

**PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP
PEMBINAAN KEAGAMAAN MANULA
DI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI
(Studi Kasus Pembinaan Keagamaan Manula Tahun 2008)**



Oleh:
SUTARNO HADI

NIM: 03913034

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2008

**PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP
PEMBINAAN KEAGAMAAN MANULA
DI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI
(Studi Kasus Pembinaan Keagamaan Manula Tahun 2008)**



Oleh:
SUTARNO HADI
NIM: 03913034

Pembimbing
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2008**



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 251/PS-MSI/Peng./II/2008

TESIS berjudul : **PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN MANULA DI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kasus Pembinaan Keagamaan Manula Tahun 2008)**

Ditulis oleh : Sutarno Hadi

N. I. M. : 03913034

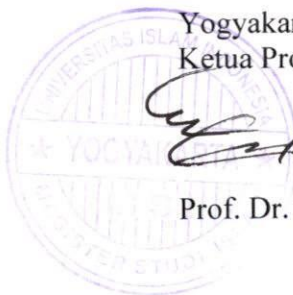
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 23 Pebruari 2008

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS





MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sutarno Hadi
Tempat/tgl.lahir : Wonogiri, 21 April 1954
N. I. M. : 03913034
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP
PEMBINAAN KEAGAMAAN MANULA DI KECAMATAN
SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kasus Pembinaan
Keagamaan Manula Tahun 2008)**

Ketua/Sekretaris: Dra. Rahmani Timorita Y. M. Ag.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Pebruari 2008

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,10 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 428/PS-MSI/ND/II/2008

**TESIS berjudul : PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP
PEMBINAAN KEAGAMAAN MANULA DI KECAMATAN
SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kasus
Pembinaan Keagamaan Manula Tahun 2008)**

Ditulis oleh : Sutarno Hadi

NIM : 03913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 11 Februari 2008
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP PEMBINAAN
KEAGAMAAN MANULA DI KECAMATAN SIDOHARJO
KABUPATEN WONOGIRI (Studi Kasus Pembinaan Keagamaan
Manula Tahun 2005)**

Ditulis oleh : Sutarno Hadi

N. I. M. : 03913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

-Yogyakarta, 04 Februari 2008

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Pedoman Transliterasi

Transliterasi Arab ke Indonesia dalam ensiklopedi ini berdasarkan pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987 dengan beberapa pengecualian.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif		
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
و	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya'	ai	A-i
أَوْ	Fathah dan wau	au	A-u

contoh

كَيْفَ ----- *kaifa*

حَوْلَ ----- *hau-la*

c. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya'	ī	i dengan garis di atas
وِ	Kasrah dan ya'	ū	u dengan garis di atas

contoh

قَالَ ----- qāla

قِيلَ ----- qila

رَمَى ----- rama

يَقُولُ ----- yaqulu

3. Ta Marbūtah

- Transliterasi Ta Marbūtah hidup adalah “i”
- Transliterasi Ta Marbūtah mati adalah “h”
- Jika Ta Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaannya terpisah, maka Ta marbutah tersebut ditransliterasikan dengan “h”

contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ----- rawḍatul aṭṭaf, atau rawḍah al - aṭṭaf

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ----- al Madīnatul Munawwarah, atau al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَةُ ----- Ṭalḥatu atau Ṭalḥah

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau diakhir kata.

Contoh

نَزَّلَ ----- nazzala

الْبُرَّةُ ----- al-birru

5. Huruf Sandang “al”

Kata sandang “al” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, ketika bertemu huruf qamariyah

contoh

الْقَلَمُ ----- al qalamu

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti dalam ketentuan EYD. Awal kata

sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital kecuali terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ----- *Wa ma Muhammadun illā Rasūl*

7. Pengecualiaan

Sistem transliterasi ini tidak diberlakukan pada :

- Kosa kata arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya : Hadis, Mazhab, Syariat
- Judul buku yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia, misalnya Quraish Shihab
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab. misalnya : At Tibyan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Kecamatan Sidoharjo	
1. Lokasi Kecamatan Sidoharjo	35
2. Luas dan Tata Guna Tanah	35
3. Kependudukan	35
B. Kehidupan Keagamaan di Kecamatan Sidoharjo	36

BAB III KELOMPOK PENGAJIAN KECAMATAN SIDOHARJO

KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2008

A. Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Pengajian	38
B. Materi Pendidikan Agama Islam	46
C. Beberapa Pendekatan Pembinaan Keagamaan Manula	53
D. Tanggung Jawab Pembinaan Keagamaan Manula	60
E. Data Nama-Nama Kelompok Pengajian	65
F. Metode Pelaksanaan Kelompok Pengajian	
1. Metode Ceramah	64
2. Metode CBSA	66
3. Tanya Jawab	68

BAB IV ANALISIS PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN MANULA DI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI

A. Persepsi Ketua Kelompok Pengajian terhadap Peranan Kelompok Pengajian dalam Pembinaan Agama	74
B. Persepsi Sebagian Peserta Anggota Kelompok Pengajian Dalam Pembinaan Keagamaan Manula	83
C. Persepsi Perangkat Desa terhadap Peranan Kelompok Pengajian	104
D. Peranan Pengajian terhadap Pembinaan Keagamaan Manusia Usia Lanjut	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 127

B. Saran-saran 131

DAFTAR PUSTAKA 133

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

ABSTRACT

The Role of Recitation Group of the Koran Toward Religious Guidance of the Old People in Sidoharjo Subdistrict, Wonogiri Regency (Case Study of Religious Guidance)

By : Sutarno Hadi

Key word : The role, Recicattation Group, Guidance of the old people.

The role of recitation group of the Koran toward religious guidance of the old people in Sidoharjo Subdistrict, Wonogiri Regency, is one of informal education which grows and carries out by the society to fulfill their needed of religious education.

The purpose of this religious guidance is to improve the faith, knowledge, comprehension and Islam religion implementation of the members, thus they could be faithful to Allah and have good morals. To make real the purpose, it's needed good management performed by the recitation Group. For that reason, the maagerial team and the mentors should be responsible and they should be expert in that related field.

This research studies the recitation group of the Koran toward religious guidance of the old people I Sidoharjo Subdistrict, Wonogiri Regency. The study includes the learning and teaching process which is related to the role of the group, teaching skill which is related to determine new learning materials, determining the methods, implementing active teaching and learning of the members, managing the recitation group of the Koran, and performing evaluation.

This research uses qualitative and quantitative method. It also uses collecting data by interview, questioner, and observation. Literature study is used in making standard criterion and comparison. After the data collected, it's analyzed by descriptive-qualitative and statistically so the result would be obvious.

This research shows, even though it's not maximal yet, that the role of the recitation group of Koran has correlation toward religious guidance of the old people in Sidoharjo Subdistrict, Wonogiri Regency. It's proved that majority of the respondents have the same perception that the role of the group is conducive enough. This condusive situation is proved by efforts and steps which has done immediately to manage and guide the recitation of the Koran activities, and also there is good coordination between the managerial team of the group the *ustadz*, and the public figures.

Formula :

$$\chi^2 = \frac{\sum f_o^2}{f_e} - N$$

$$Q^2 = \frac{\chi^2}{N}$$

ABSTRAK
PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP PEMBINAAN
KEAGAMAAN MANULA DI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN
WONOGIRI (STUDI KASUS PEMBINAAN KEAGAMAAN) TAHUN 2008
OLEH : SUTARNO HADI

Kata Kunci : Peranan, Pengajian, Pembinaan Keagamaan Manula.

Peranan Kelompok Pengajian Keagamaan Manula di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, merupakan salah satu pendidikan nonformal yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan dikelola masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tujuan Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, guna meningkatkan aqidah, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta pengajian tentang agama Islam. Sehingga menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia. Kelompok pengajian, mempunyai peranan yang dominan untuk mewujudkan tujuannya. Maka diperlukan pengelolaan pelaksanaan pembinaan pengajian yang prima dalam bidang kajian Islam kepada peserta pengajian yang memadai sesuai dengan tujuan itu. Oleh karena itu, pengelola dan Pembina Agama Islam harus mempunyai tanggung jawab dan keahlian khusus dalam bidangnya.

Penelitian ini meneliti tentang gambaran peran kelompok pengajian terhadap pembinaan keagamaan manula di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar, kaitannya dengan peran kelompok pengajian, ketrampilan mengajar dalam menentukan materi pelajaran baru, menentukan metode, melaksanakan belajar peserta pengajian aktif, mengelola kelompok pengajian, dan melaksanakan evaluasi.

Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan tehnik pengumpulan data, melalui interview, kuesioner, dan observasi, serta sebagai acuan dan pembanding digunakan studi kepustakaan. Setelah data terkumpul dianalisis secara deskriptif kwalitatif dan statistik yang dapat memberikan kejelasan apa yang didapatkan.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa peran kelompok pengajian dalam pembinaan keagamaan manula di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri terdapat korelasi meskipun belum maksimal, terbukti mayoritas responden menunjukkan arah persepsi, bahwa peran kelompok pengajian dalam pembinaan keagamaan manula sudah cukup kondusif, terbukti adanya upaya dan langkah-langkah yang cepat dan tepat dalam megelola dan membina pelaksanaan kegiatan pengajian. Serta adanya koordinasi yang baik antara pengurus pelaksanaan kelompok pengajian dengan para ustadz dan tokoh-tokoh masyarakat.

$$\text{Rumus : } \chi^2 = \frac{\sum fo^2}{\frac{fc}{\chi^2}} - N$$
$$Q^2 = \frac{N}{N}$$

KATA PENGANTAR



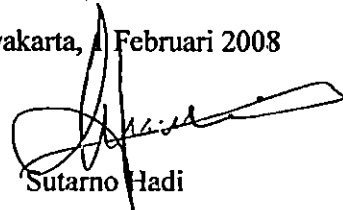
Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi pertolongan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik..

Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis merasa mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto, MM, selaku Dekan FIAI UII Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku ketua Program Pasca Sarjana MSI UII Yogyakarta, dan sekaligus sebagai pembimbing penulis yang telah sabar dalam memberikan bimbingannya.
4. Bapak Drs. Asmuni, MA, selaku Sekretaris Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta.
5. Seluruh karyawan MSI yang telah siap membantu penulis dalam urusan administrasi untuk penyelesaian tulisan ini.
6. Almarhum Ayah, Ibu dan Mertua yang telah berjasa kepada penulis baik berupa materi maupun non materi sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuannya, atas semua jasa mereka itu, penulis hanya dapat mendoakan semoga amalnya bermanfaat dan diterima disisi Allah sebagai an' al yang mulia.

Yogyakarta, 1 Februari 2008



Sutarno Hadi

NIM : 03913034



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak manusia yang tidak mengetahui dirinya berada pada fase peralihan antara fase muda dan fase tua atau lanjut usia (manula), yang pada umur ini memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh, terlebih lagi pada wanita maka keinginan dan kecenderungan diri diikuti saja, makan enak dan lezat menjadi kegemarannya sebab sudah tidak merasakan kelezatan lagi kalau makan makanan yang biasanya dimakan pada tiap-tiap hari, kelambanan dan kelesuan diperturutkan maka kesehatan mungkin akan sering terganggu dan kegiatan akan semakin menurun.¹

Namun tidak semua orang menyadari dan menerima perubahan yang wajar itu hingga ada yang bertahan pada suatu tingkat perubahan itu terutama pada orang yang baru saja mengalami masa usia lanjut di mana segala kesempurnaan baik jasmani maupun rohani atau mental telah berakhir.

Oleh karena itu pada usia lanjut ini masing-masing orang akan menempuh jalannya sendiri-sendiri untuk mencari ketentraman dan kebahagiaan, namun jarang sekali manusia lanjut yang memikirkan

¹ Zakiyah Daradjat, *Menghadapi Usia Menopause* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal. 11.

ketentraman akan jiwanya karena masih adanya kendala yang masih menjadi tanggungannya yaitu belum selesainya sebagian anak dalam menempuh pendidikan sehingga masih disibukkan dalam pembiayaan, dan itulah yang akan menghambat dalam usia yang seharusnya untuk beristirahat dan beribadah dengan penuh kekhusukan dalam mendalami agama dan mengamalkannya. Namun agama memberikan pedoman dan ketentuan bagi kehidupan manusia dan agama memuat berbagai peraturan dan larangan yang tidak boleh dilanggarnya, ketentuan dalam agama itu dapat memberikan jaminan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang meyakini dan mematuhi dengan sungguh-sungguh.

Apabila pada usia lanjut itu mau mengerti bahwa apa yang terjadi pada dirinya tak dapat dielakkan lagi dan mau menerima dirinya kodrat yang telah ditentukan oleh Allah SWT, maka akan dapat memikirkannya dengan tenang apa yang patut dikerjakan sehingga akan merasa bahwa dirinya bermanfaat.

Seperti dalam Al Quran difirmankan surat Al Hajj ayat 5:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ
 مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ
 وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
 ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَقَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ
 الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا
 أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

5. *Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (Al Hajj:5)²*

Dengan demikian pengalaman dalam beribadah satu-satunya jalan yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sehingga jiwa menjadi tentram, mengingat betapa pentingnya jiwa, maka perlu adanya pembinaan secara intensif, salah satu pembinaan dan pemupukan itu adalah melalui intensitas pengalaman ibadah, ketekunan, ketepatan waktu serta motivasi yang didasari pada optimisme yang tinggi dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut di atas jika seorang dapat berjalan terarah dan benar akan tentram dan bahagia di bawah ampunan Allah SWT. Dan hal ini menimbulkan adanya kesadaran beragama yang meliputi rasa keagamaan, pengalaman beragama, keimanan, sikap dan tingkah laku yang terorganisir dalam sistem mental dan kepribadian.

Dilihat dari fenomena yang ada yaitu bermacam-macam kegiatan yang terjadi di masyarakat, terutama dalam hal melaksanakan kegiatan keagamaan dan gejala meningkatnya kesadaran seseorang akan pentingnya agama, yang direalisasikan dengan aktifitas ritual keagamaan dan kecenderungan sikap religius yang menonjol, sebagaimana terjadi pada masyarakat Kecamatan

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media 2004) hal. 332

Sidoharjo yang tergolong usianya sudah tua atau yang paling populer dengan sebutan Manula (manusia usia lanjut).

Dan pada fenomena diatas, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disingkat “SISDIKNAS” BAB IV Pasal 5 ayat 1 menyatakan “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.³

Bab VI dalam SISDIKNAS Bagian Kesatu Umum Pasal 13 ayat 1 berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Bagian Kelima Pendidikan Nonformal Pasal 26 berbunyi “Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”⁴ Bagian Kesembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30, ayat 1 berbunyi “Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ayat 2

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara) hal. 8

⁴ Ibid. hal. 17

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan / atau menjadi ahli ilmu agama. “⁵

Memperhatikan hal-hal diatas, Peranan Kelompok Pengajian terhadap Pembinaan Keagamaan Manula di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, merupakan salah satu pendidikan non formal yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan dikelola masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga penulis sangat tertarik untuk menelitinya lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi, serta seberapa besar peranan kelompok pengajian terhadap pembentukan keagamaan manula tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesadaran manusia usia lanjut (manula) akan pentingnya agama ?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi kecenderungan untuk beragama bagi manusia usia lanjut (manula) menonjol ?
3. Seberapa besar peranan kelompok pengajian terhadap pembentukan keagamaan bagi manusia usia lanjut (manula)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan belajar mengajar Kelompok Pengajian Agama Islam, mencari solusi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar Kelompok Pengajian Agama

⁵ Ibid. hal. 20

Islam dan mengetahui peranan Kelompok Pengajian terhadap Pembinaan Keagamaan Manula di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri.

Tujuan penelitian yang lain adalah untuk menyusun tesis sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Study Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah diadakan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pelaksanaan belajar mengajar Kelompok Pengajian di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri dalam rangka keberhasilan pembinaan keagamaan manula.

D. Kajian Pustaka

Zakiah Daradjat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama" disana beliau membahas tentang perkembangan kepercayaan pada orang dewasa, dengan istilahnya "Konversi Agama". Zakiah Daradjat mengungkapkan konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.⁶ Dalam hal ini Zakiah Daradjat memaparkan definisi konversi menurut "Walter Houston Clark" dalam bukunya "*The Psychologi of Religion*" sebagai berikut:

*"Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur."*⁷

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hal 137

⁷ Ibid, hal 137

Dari definisi tersebut Zakiah Daradjat memberikan gambaran betapa sukarnya mengukur dan meneliti faktor konversi agama. Dalam bukunya tersebut, tentang konversi agama masalah-masalah yang patut diteliti antara lain:

1. Proses konversi agama
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama

Untuk lebih jelasnya tentang konversi agama, bagi pembaca silahkan baca buku "*Ilmu Jiwa Agama*" tersebut halaman 137-171.⁸

Penulis paparkan hal diatas, karena hal diatas sangat relevan dalam mengkaji kasus pembinaan keagamaan manusia usia lanjut (manula) oleh kelompok-kelompok pengajian di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri.

Oleh karena itu, sepengetahuan penulis belum ada penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang mendahului penulis, namun perlu disadari bahwa kelompok-kelompok pengajian (kajian Islam) telah ada sejak Islam itu lahir, dengan diutusnya Muhammad SAW sebagai Rosulullah. Nabi Muhammad SAW mengajarkan Islam dalam tahap awal mengajak keluarga yang serumah dan sahabat-sahabat terdekatnya. Rosulullah mengajarkan Islam kepada pengikut-pengikutnya di rumah Arqam Ibn Abi Al Arqam.⁹ Kegiatan semacam ini masih berlanjut sampai sekarang, yang kita kenal dan kita jumpai khususnya di negeri Indonesia ini dengan istilah "Pengajian". Dalam dunia pendidikan "Pengajian" termasuk kategori pendidikan non formal. Pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan non formal dalam

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hal 137-171

⁹ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, 2002, hal 29

negara kesatuan Republik Indonesia, Presiden RI menjadikan bahan pertimbangan dalam “SISDIKNAS” No. 20 tahun 2003 dengan ungkapan;

“Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan agama yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.”¹⁰

Terkait dengan penelitian ini, sekiranya sudah ada buku terbitan yang berjudul “Pendidikan Non Formal” yang dikarang oleh Drs. Sanafiah Faisal dan Drs. Abdulah Hanafi, tetapi titik pembahasan hanya “Program Keterampilan dan Koordinasi Pendidikan Masyarakat Desa”, tidak menyentuh pendidikan keagamaan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas mengenai kajian pustaka yang pembahasannya difokuskan pada diskursus kelompok pengajian dan pembinaan keagamaan manula maka penulis berpendapat bahwa penelitian ini sangat menarik dan perlu dilaksanakan dengan kajian psikologi pendidikan humanistik.

¹⁰ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Penerbit Citra Umbara Bandung, hal 1-5

E. Kerangka Teori

E.1. Peranan Kelompok Pengajian

Sebelum dijelaskan peranan kelompok pengajian, terlebih dahulu dikemukakan pengertian kelompok pengajian, secara etimologi adalah kumpulan pengajian. Pengajian dari kata *kaji* yang berarti pelajaran, terutama dalam hal agama; *aji* berarti penyelidikan (dengan pikiran).¹¹ Kelompok pengajian berarti kumpulan orang-orang yang mengadakan kegiatan belajar mengajar agama. Kegiatan belajar mengajar agama sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya, disana ada guru, siswa/murid, tempat.

Lebih lanjut penulis kemukakan pengertian tentang guru, siswa/peserta didik dan tempat.

1. Pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹² Misalnya pekerjaan guru agama Islam. Dalam bahasa arab, guru berasal dari kata "*Mua'allim*", *Mudarris*, yang berarti guru atau pengajar.¹³ Dalam bahasa Inggris, guru berasal dari kata "*teacher*" yang berarti pengajar atau guru.¹⁴ Menurut Nekasteen Mehdi, guru disebut *mudaris*; tidak hanya mentransformasikan imtaq dan iptek tetapi juga memberi perlengkapan anak didik untuk mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya, baik persoalan yang tampak

¹¹ Puwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, tahun 1984) hal. 735

¹² Ibid, hal. 335

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta; Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al Quran, 1973) hal. 126 dan 178

¹⁴ Puwodarminto, *Kamus Lengkap Indonesia- Indonesia Inggris*, (Jakarta; Hasta, 1972) hal. 205

sekarang maupun yang akan datang.¹⁵ Guru dalam arti luas adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan atau ketrampilan tertentu kepada orang lain.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

Banyak peran guru yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Usman, yang dominan diklasifikasikan:

- a. Demonstrator
- b. Pengelolaan Kelas
- c. Mediator dan Fasilitator
- d. Evaluator, juga sebagai Administrator.

2. Pengertian Siswa/Murid/Peserta didik.

Ditinjau dari segi usia peserta didik dapat di kelompokkan dalam beberapa kelompok usia, seperti:

- a. Usia; 0 – 4 tahun (pendidikan di rumah tangga)
- b. Usia; 4 – 5 tahun (pendidikan di playgroup)
- c. Usia; 5 – 6 tahun (pendidikan di taman kanak-kanak)
- d. Usia; 6 – 13 tahun (pendidikan di sekolah dasar)
- e. Usia; 13 – 16 tahun (pendidikan di sekolah menengah pertama)
- f. Usia; 16– 19 tahun (pendidikan di sekolah menengah atas)
- g. Usia; 19– 24 tahun (pendidikan di perguruan tinggi)

¹⁵ Mekasteen Mehdi, *Kontribusi Islam atas Dunia Barat*, Terj. Joko S. Kahar (Surabaya:Risalah Gusti, 1996) hal. 77

¹⁶ Imam Syafi'ie, *Konsep Guru menurut Al Ghazali: Pendekatan Filosofis Paedagogis*, (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992) hal. 30

h. Usia; 24 – ajal (pendidikan seumur hidup)

Jadi terkait dengan peserta didik, tidak dibatasi oleh usia bahkan masih dalam kandungan pun manusia sudah menerima pendidikan sebagaimana

firman Allah QS. Al A'raf:172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ

إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹⁷

3. Tempat

Tempat pengajian tidak dibutuhkan tempat yang khusus dan permanen sebagaimana tempat pendidikan formal, dari jenjang Playgroup, TK, SD, SLTP, SLTA, hingga Perguruan Tinggi tetapi tempat pengajian tidak harus khusus dan permanen, melainkan dapat memanfaatkan mushola, masjid, pendopo rumah dinas Camat, rumah perorangan secara bergilir, bahkan di tempat-tempat terbuka. Rasulullah SAW dalam mendakwahkan Islam bertempat di rumahnya sendiri kemudian di rumah Arqam Ibn Abi Al Arqam.¹⁸

¹⁷ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rasda Karya, 1996) hal. 8

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media 2004) hal. 173

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, editor Siti Maryam dkk (Yogyakarta: Jurusan SPIF Adab IAIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan LESFI Yogyakarta, 2003) hal. 29

2. Pentingnya Pembinaan Keagamaan bagi Manula

Manula atau manusia usia lanjut sebagai seorang yang telah mengalami usia senja, dimana segala kemampuan baik fisik maupun psikis sudah mulai berkurang, maka kemampuan berfikirnya secara otomatis juga akan mengalami hal serupa. Oleh karena itu maka keadaan yang demikian terdapat kesunyian yang semakin menyelimutinya. Kesunyian ini terjadi karena keadaan dirinya yang semakin tersisih dari pergaulan baik dari teman sebaya maupun teman pergaulan yang lainnya dan teman sepekerjaannya dulu, banyak yang sudah meninggal, bahkan mungkin isteri dan anak juga sudah tidak ada lagi di sisinya. Maka dengan keadaan yang demikian para manula akan mencari perlindungan, ketentraman dan perdamaian jiwa, ketentraman dan kedamaian itu akan di realisasikan dengan mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa, dan menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Dengan demikian peranan yang harus kita perhatikan untuk memberi pengertian terhadap kelompok manula ini haruslah memperhatikan peranan yang telah dimainkan oleh agama dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat-masyarakat tersebut.²⁰ Yang dimaksud masyarakat disini adalah masyarakat yang Islami dan tata agama yang sesuai dengan karakter kehidupan manula. Peranan yang dimaksud disini adalah pembinaan agama bagi manula yang bersifat mutlak dan harus ada, disamping

²⁰ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat suatu pengantar Sosiologi Agama*, CV. Rajawali Jakarta; 1984, hal. 31

adanya kewajiban lain bagi pembinaan terutama keluarga dekatnya, serta fasilitas-fasilitas yang memenuhi persyaratan.

Pembinaan agama juga dalam rangka melindungi anak serta seluruh keluarga dari kebobrokan moral, sekaligus membentuk kepribadian anak dan orang tua agar mempunyai mental agama yang kuat, sehingga mereka akan selamat dunia dan akhirat dan terhindar dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At Tahrim:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²¹

Ayat tersebut mengatakan kewajiban orang tua untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka, termasuk menjaga orang yang sudah tua, dalam arti menjauhkan diri dari perbuatan yang sesat dan fahat.

Dan untuk merealisasikan ketentraman serta kedamaian jiwa tersebut diatas, maka setiap manusia menghendaknya akan berusaha sekuat tenaga untuk menanggulangnya dari hal-hal yang membuat keresahan yang sebenarnya sudah keluar dari hakekat kehidupan.

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media 2004) hal. 420

Apabila masyarakat diharapkan tetap stabil, dan tingkah laku masyarakat bisa tertib dan baik, maka tingkah laku yang baik harus ditata dan di polakan sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang relatif diterima dan disepakati bersama. Prinsip ini berkaitan dengan tujuan-tujuan atau merupakan sasaran utama tingkah laku sosial masyarakat, atau manusia dan tujuan semacam ini biasanya disebut oleh sarjana sosiologi sebagai nilai-nilai. Pada saat ini nilai-nilai masyarakat dapat diintegrasikan dalam suatu tatanan atau sistem yang berarti pada saat itulah anggota-anggota masyarakat dapat bersatu menuju satu arah dalam tingkah laku mereka (suatu keadaan yang mungkin tidak pernah tercapai secara sempurna).²²

Agama pada umumnya menerangkan fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam hampir semua masyarakat bukan sekedar campuran nilai tetapi berbentuk tingkatan (hierarki). Dalam hierarki ini agama memiliki nilai yang tertinggi.²³

Tata nilai tertinggi dalam agama Islam, Allah SWT telah menetapkan Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang terbaik, Allah berfirman dalam QS. Al Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*²⁴

²² Elizabeth, *Agama dan Masyarakat*, hal. 37

²³ Elizabeth, *Agama dan Masyarakat*, hal. 38

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaaamil Cipta Media 2004) hal. 52

Dengan demikian, agama itu bidangnya ialah hubungan-hubungan manusia dengan Tuhan saja. Tegasnya hanya bidang vertikal.

Begitulah isi agama secara umum yang kita jumpai sekarang apabila berdasar kepada doktrin asli agama-agama lain.

Dalam peristilahan bahasa Arab dan Al Qur'an, kata *agama* dapat searti dengan kata *addin* apabila kata itu berdiri sendiri. Akan tetapi apabila kata *addin* itu dirangkaikan dengan *Allah* atau dengan *Alhaq*, maka menjadilah "*Dienullah*" atau "*Dienul Haq*", ia lalu berarti agama yang datang dari Allah atau agama yang Haq, sebagaimana firman tuhan surat Ash-Shaff (61):9. Tegasnya, ia berarti : *Agama Islam*.

Firman Allah SWT. QS. Ali Imran (3):9

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا فِي
بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ بِالْعِلْمِ بِمِثْلِهِمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِطِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
سَرِيعُ الْحِسَابِ

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab^[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. [189]. Maksudnya ialah Kitab-Kitab yang diturunkan sebelum Al Quran.²⁷

Adapun Islam, menurut etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari asal kata *Salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu di bentuk kata *Aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media 2004) hal. 20

QS. Al-Hajj (22): 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ

النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

78. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu^[99], dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.³⁰

QS. Al Baqarah (2):132

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَنْبَغِي إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam."³¹

QS. Ali Imran (3):67

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَٰكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ

مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾

67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus^[201] lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media 2004) hal. 379

³¹ *Ibid*, hal 56

Akhirnya Islam adalah juga agama Nabi Isa A.S. (Yesus) seperti dalam firman Allah SWT. QS. Ali Imran (3):52 :

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴾



52. Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berseerah diri."³⁵

Dari ayat-ayat diatas dapat penulis simpulkan bahwa diutusny seluruh Nabi dan Rasul oleh Allah SWT adalah sebagai penegak-penegak agama Allah SWT, sekalipun kebanyakan manusia dari waktu ke waktu ke-Nabi-an dan ke-Rasul-an yang pernah diutus oleh Allah SWT kemuka bumi ini tidak beriman.

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasulnya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayah dan pembimbing bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah.

Adapun Islam dalam kurun sebelum risalah Muhammad SAW, sifatnya lokal atau nasional. Ia hanya untuk kepentingan bangsa dan daerah

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaaamil Cipta Media 2004) hal. 56

[201]. *Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.*³²

Selanjutnya mari kita ikuti pengalaman Nabi Yusuf (Putra Nabi

Ya'kub) dalam sebuah do'anya:

QS. Yusuf (12):101

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ
الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِى
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾

101. Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.³³

Tentang Nabi Sulaiman, Allah berfirman, QS. An-Naml (27):29-31 :

قَالَتْ يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾
إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾
أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَى وَاتُؤْنِى مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

29. Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah diatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

30. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

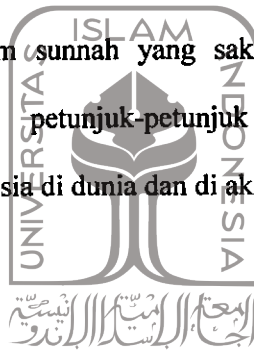
31. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."³⁴

³² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media 2004) hal. 170

³³ *Ibid*, hal 247

³⁴ *Ibid* hal 379

Adapun Islam, seperti yang telah diuraikan ialah agama Allah yang diturunkan kepada Rasulnya, sejak Nabi Adam hingga nabi terakhir Muhammad SAW. sebagai nabi akhir zaman, beliau diutus dengan membawa syariat agama yang sempurna, untuk seluruh manusia sepanjang masa. Maka dari itu, agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad itulah yang tetap berlaku hingga sekarang dan untuk masa-masa selanjutnya. Kalau dirumuskan, maka Islam ialah : “*Addin* yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, ialah apa yang diturunkan Allah SWT di dalam Qur’an dan yang disebut dalam sunnah yang sakih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat”³⁷



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³⁷ ... Nazaruddin Razak, *Dienul Islam, penafsiran kembali Islam sebagai suatu aqidah dan way of life* (Bandung:PT Alma'arif,1985) hal. 61

4. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia

Berbicara tentang pentingnya agama dalam kehidupan manusia, kita perlu mengenalnya secara ilmiah, dalam hal ini, kita akan meninjau dan membagi masalah kepada :

1. Agama sebagai kebutuhan psikhis yang perlu dipenuhi.
2. Pengetahuan tanpa agama akan membahayakan.

1. Agama Sebagai Kebutuhan Psikhis Yang Perlu Dipenuhi

Kalau kita perhatikan sejarah perkembangan manusia ini, dari zaman purbakala, zaman primitif, sampai sekarang, obat alam, dan nuklir ini, akan kita dapati bahwa semua generasi yang dianggapnya berkuasa, bahkan kita lihat mereka itu mencari-cari sesuatu yang dianggapnya paling berkuasa, yang dinamakan Tuhan. Siapa Tuhan ini? Berbagai macam benda pernah dipandang sebagai Tuhan, misalnya matahari, bulan, bintang, angin, air, api, dan sebagainya. Akhirnya manusia sampai kepada kepercayaan bahwa Tuhan itu bukanlah benda yang dapat dilihat, diraba dengan panca indera lahir, tapi Tuhan itu hanya dapat dirasa dengan hati dan jiwa serta dapat diterima oleh fikiran.

Dalam semua kepercayaan dan macam-macam agama itu terdapat satu faktor yang sama, yaitu: Tuhan adalah lambang dari kekuasaan, yaitu suatu yang mempunyai kekuasaan yang hebat, lebih hebat dari kekuasaan yang pernah dikenal oleh manusia zamannya.

Sebab manusia membutuhkan Tuhan.

Kalau ditinjau persoalan ini dari segi kesehatan mental, akan dapatkan kita uraikan beberapa hal yang berhubungan dengan itu. Setelah melalui

maupun sehat atau terganggu kesehatan mentalnya, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang akan mendorong serta mengendalikan perbuatan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain adalah :

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri
- d. Kebutuhan akan rasa bebas
- e. Kebutuhan akan mengenal
- f. Kebutuhan akan rasa sukses.³⁸

Kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas secara detail dijelaskan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya "Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental" halaman 12-19.

2. Pengetahuan Tanpa Agama, Akan Berbahaya

Suatu fakta yang tragis dalam kehidupan manusia, ialah semakin pandai dan maju manusia itu, semakin jauh mereka dari ketentraman batin. Hal ini dapat kita lihat di dunia yang telah maju dan dunia yang sedang berkembang. Pada abad ke-XX ini, bahkan telah mulai terasa sejak abad XIX, di negara-negara yang telah maju perindustriannya, manusia merasa, bahwa segala sesuatu telah dapat mereka buat dan mereka capai. Seolah-olah tidak ada lagi yang sukar bagi manusia mencapainya. Dengan dapatnya mencapai apa yang diinginkannya, dan dapatnya diadakan penelitian secara

³⁸ ...Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Cet. III (Bandung: Bulan Bintang, 1975), hal.10-11

perbaikan dan kebahagiaan bagi masyarakat dimana ia hidup, bahkan kebahagiaan dirinya pun tidak akan tercapai. Karena pengetahuan itu akan digunakan untuk mencapai keinginan-keinginan yang kadang-kadang berlawanan dengan dasar-dasar moral dan hukum agama. Keadaan ini dapat kita lihat dalam kenyataan hidup sehari-hari, terutama di kota-kota besar, dimana orang hidup mementingkan diri sendiri dan kurang mengindahkan kepentingan orang lain dan kepentingan masyarakat banyak, sebagai contoh riil dapat kita rasakan sendiri dinegara kita ini.

3. Dari uraian-uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa agama dapat berfungsi sebagai :

1. Pemberi manfaat untuk menentramkan batin dalam mengarungi bahtera hidup dan kehidupan di dunia ini bahkan di akhirat kelak.
2. Pemberi petunjuk dan bimbingan untuk mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan dari kesusahan dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan.
3. Pemberi petunjuk kepada manusia bahwa agama perlu bagi manusia, untuk membimbing kepercayaan kepada Tuhan, sebagai kebutuhan psikhis yang perlu dipenuhi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan peran kelompok pengajian – kelompok pengajian yang ada di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, yaitu Kelompok Pengajian Malam Rabu di Jarum RT 02 RW 04 Kelurahan Sidoharjo, Kelompok Pengajian di Krapyak Kelurahan Sidoharjo, Kelompok

Pengajian Auliya Jannah di Pendopo Kecamatan Sidoharjo, Kelompok Pengajian Al Istiqomah Desa Mojoreno, Kelompok Pengajian At Tadzkir Semanding Desa Tremes, Kelompok Pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Sidoharjo di Pondok Pesantren Al Amanah Sidoharjo. Untuk dapat mendeskripsikan secara lengkap, mendalam dan utuh, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik.

Pendekatan kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan tentang berbagai situasi kehidupan, situasi-situasi tersebut biasanya alami merupakan refleksi dari kehidupan individu, kelompok, masyarakat dan organisasi.

2. Penentuan Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok pengajian-kelompok pengajian di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, Kelompok pengajian-kelompok pengajian ini dijadikan latar penelitian atas dasar pertimbangan kualitas, kuantitas dan letak geografisnya.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Data yang diperlukan penelitian ini diperoleh dari ketua pengurus kelompok pengajian yang ada, ustadz, peserta pengajian dan lembaga-lembaga yang mempunyai kepentingan terhadap kelompok pengajian-kelompok pengajian tersebut.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap pelaksanaan pengajian di kelompok pengajian malam Rabu di Jarum RT 02 RW 04 Kelurahan Sidoharjo, Kelompok Pengajian di Krapyak Kelurahan Sidoharjo, Kelompok Pengajian Auliya Jannah di Pendopo Kecamatan Sidoharjo, Kelompok Pengajian Al Istiqomah Desa Mojoreno, Kelompok Pengajian At Tadzkir Semanding Desa Tremes, Kelompok Pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Sidoharjo di Pondok Pesantren Al Amanah Sidoharjo, semuanya di Kabupaten Wonogiri.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap beberapa narasumber yang telah ditentukan dengan materi pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta solusi yang diambil untuk menyelesaikan masalah. Wawancara ini ditujukan kepada para pengurus kelompok pengajian, para ustadz dan kepada sebagian peserta pengajian yang ada di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian berupa peserta pengajian, jumlah ustadz, dan sarana pendukung pelaksanaan pengajian.

d. Kuesianer (Angket)

Penulis membagikan atau menyebarkan angket tertutup, yaitu meminta informasi kepada responden untuk menjawabnya dengan cara memilih

dari pilihan ganda yang telah disediakan untuk responden, dengan hanya memberikan tanda ⊗ sebagai jawaban pada butir yang telah ditentukan. Adapun respondennya adalah pengurus pengajian, ustadz pengajian, dan peserta pengajian, secara garis besar pertanyaannya mengenai :

1. Persepsi ketua kelompok pengajian terhadap peran kelompok pengajian dalam pembinaan keagamaan manula, sebanyak 4 item.
2. Persepsi ustadz terhadap peran ketua kelompok pengajian dalam pembinaan keagamaan manusia usia lanjut (manula), sebanyak 5 item.
3. Persepsi peserta pengajian terhadap peran ustadz dalam pembinaan keagamaan, sebanyak 5 item.
4. Persepsi pejabat setempat terhadap kelompok pangajian yang ada, sebanyak 3 item.
5. Peran ustadz dalam proses belajar mengajar, sebanyak 10 item.
6. Tolak ukur keberhasilan ustadz dalam pembinaan keagamaan, sebanyak 5 item.
7. Pelaksanaan proses belajar mengajar, sebanyak 6 item.
8. Keterampilan ustadz mengajar, sebanyak 20 item.
9. Upaya ustadz dalam pembinaan keagamaan, sebanyak 7 item.

2. Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisis data dengan dua cara yaitu :

(Q²). Karena tidak tersedia bahan perbandingan, maka derajat keeratan hubungan terendah yang diterima yang sangat wajar, yaitu sebesar 0,10. Untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = \frac{X^2}{N} \quad 40$$

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Tesis ini terdiri dari lima bab yang diawali dengan abstraksi hasil penelitian kemudian diakhiri beberapa lampiran yang diperlukan dalam penulisan tesis ini.

Adapun rincian bab sebagai berikut :

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan yang isinya memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan , masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sitematika pembahasan tesis. Pembahasan ini penting karena pada Bab I, ini merupakan langkah awal pembahasan isi dari pada tesis ini.

Bab II : Mendeskripsikan lokasi penelitian yang meliputi ; situasi dan kondisi Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, menjelaskan sekilas lokasi Kecamatan Sidoharjo, luas wilayah Kecamatan Sidoharjo, juga menjelaskan sekilas kehidupan keagamaan di Kecamatan Sidoharjo. Hal ini penting dibahas, karena pada bab ini penulis berusaha memberikan data lokasi Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri dan kehidupan keagamaan yang ada sebagai data awal, kemudian disambung bab berikutnya.

⁴⁰ *Ibid*, hal 295

Bab III : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian sekilas Kelompok Pengajian Kecamatan Sidoharjo yang meliputi situasi dan kondisi umum Kelompok Pengajian Kecamatan Sidoharjo, keberadaan pengurus pengajian, ustadz, peserta pengajian Kecamatan Sidoharjo, proses belajar mengajar, aktivitas keagamaan, dan faktor penunjang serta penghambat aktivitas keagamaan. Masalah ini akan penulis analisis dalam bab selanjutnya.

Bab IV : Bab ini menjelaskan tentang analisis peran kelompok pengajian terhadap pembinaan keagamaan manula di Kecamatan Sidoharjo yang meliputi, peran kelompok pengajian, persepsi ketua kelompok pengajian terhadap peran kelompok pengajian dalam pembinaan keagamaan manula di Kecamatan Sidoharjo, persepsi ustadz terhadap peran pengurus pengajian dalam pembinaan keagamaan manula di Kecamatan Sidoharjo, persepsi peserta pengajian terhadap peran ustadz dalam pembinaan keagamaan manula di Kecamatan Sidoharjo.

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Sidoharjo

1. Lokasi Kecamatan Sidoharjo

Wilayah Kecamatan Sidoharjo, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jatisrono, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tirtomoyo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ngadirojo, dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Girimarto.

2. Luas dan Tata Guna Tanah

Wilayah Kecamatan Sidoharjo terdiri dari dua belas (12) Desa Kelurahan, sebagaimana terlampir dalam peta.

3. Kependudukan

Dari hasil observasi penulis yang dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2005, wilayah Kecamatan Sidoharjo yang terdiri 12 desa kelurahan, jumlah penduduk adalah : 47.475 orang.

Dari jumlah penduduk keseluruhan 47.475 orang ini penganut agamanya masing-masing dalam satu kecamatan adalah :

Komposisi Agama Penduduk

No.	Islam	Kristen Katholik	Kristen Protestan	Hindu	Budha	Jumlah
1.	46.912	266	256	41	-	47.475

Sumber Primer ¹

¹ Data Hasil Observasi di Kecamatan Sidoharjo, mulai tanggal 9 September s.d. 9 Desember 2005

Dari jumlah penduduk dan jumlah penganut agamanya diatas dapat penulis simpulkan prosentase penduduk agama Islam adalah :

$$= \frac{46.912}{47.475} \times 100 \%$$

$$= 98,81 \%$$

Kemudian dengan jumlah penduduk 47,475 orang penulis akan mengadakan penelitian terhadap sebagian penduduk yang berusia 50 tahun ke atas yang tergabung dalam kelompok-kelompok pengajian yang ada di Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri. Sedangkan penulis mendapatkan data kependudukan yang berusia 26 tahun sampai 55 tahun sebanyak 13,207 orang, sedangkan yang berusia 56 tahun keatas sejumlah 8,957 orang.

B. Kehidupan Keagamaan di Kecamatan Sidoharjo

Penduduk masyarakat Kecamatan Sidoharjo mayoritas adalah beragama Islam, sekalipun hanya Islam KTP (Islam dalam pengakuan yang tertulis dalam Kartu Tanda Penduduk) kata H. Nasikin, Guru Pendidikan Agama Islam yang ditugaskan di Sidoharjo sejak 1957. Lenih lanjut beliau mengatakan “di sini (Kecamatan Sidoharjo) baru ada dua tempat ibadah (masjid) yang sangat sederhana yang dindingnya dari bambu (jw:gedhek) di Desa Sidoharjo dan Desa Mojoreno. Bila mendirikan sholat Jum’at hanya ada 3 atau 4 orang saja dilaksanakan di Masjid Sidoharjo (sekarang Masjid

Taqwa). Hal ini berlangsung hingga tahun 1965.” Ini hasil wawancara penulis dengan H. Nasikin.²

Berdasarkan hasil observasi penulis di Kecamatan Sidoharjo dari tanggal 9 September s.d. 9 Desember 2005 penulis mendapatkan data sebagai berikut:

1. Agama penduduk

Jumlah penduduk 47.475 orang, yang beragama Islam 46.912 orang, Kristen Katholik 266 orang, Kristen Protestan 256 orang, Hindu 41 orang.

2. Tempat Ibadah

Di Kecamatan Sidoharjo terdapat 100 masjid yang tersebar di seluruh Desa/Kelurahan, Dusun-dusun se-wilayah Kecamatan Sidoharjo.

3. Tempat Pengajian (Majlis Taklim)

Banyaknya bangunan permanen sebagai tempat ibadah (masjid-masjid) sebagaimana penulis sebutkan di atas bermunculan juga tempat pengajian-tempat pengajian (majelis taklim) di wilayah Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, sebanyak 50 tempat pengajian (majlis ta’lim),³ dengan peserta pengajian 1.621 orang yang terlampir pada tesis ini.

² Hasil wawancara penulis dengan Bapak Haji Nasikin, hari Ahad, tanggal 11 September 2005

³ Hasil pengamatan penulis tentang Dokumen Pengumpulan Data Majelis Ta’lim di wilayah Kec. Sidoharjo di KUA, pada tanggal 13-14 September 2005

Seiring dengan berdirinya masjid-masjid, kelompok-kelompok pengajian sebagaimana penulis paparkan di atas berdiri juga di beberapa tempat di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang menurut pendataan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidoharjo pada Tahun 2004-2005 ada sejumlah 57 TPQ. Hal ini menurut pengamatan penulis merupakan kehidupan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun yang sangat kondusif.

Hal ini terjadi karena adanya pendukung sebagai berikut :

1. Tersedianya ustadz-ustadz yang dengan tulus ikhlas memberikan pelajaran agama sekalipun tidak mendapat imbalan jerih payah (gaji).
2. Dengan tekunnya para pengurus kelompok pengajian mengurus sarana dan prasarana termasuk mengurus anggota pengajiannya.
3. Begitu antusias para anggota pengajian mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelompok masing-masing.
4. Dukungan dana yang diperoleh dari hasil infak para peserta pengajian.
5. Tersedianya tempat-tempat pengajian baik mushola, masjid atau rumah perorangan secara bergiliran maupun rumah-rumah pemerintah seperti pendopo kecamatan, balai desa dan sebagainya.

BAB III

KELOMPOK PENGAJIAN KECAMATAN SIDOHARJO

KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2005

A. Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Pengajian

1. Perencanaan

Layaknya kegiatan belajar mengajar pada pendidikan formal dari jenjang pendidikan TK sampai dengan pendidikan perguruan tinggi disana dituntut adanya; perencanaan yang meliputi : program tahunan, program semester atau sebelumnya untuk pendidikan dasar dan menengah program catur wulan (cawu), program satuan pelajaran dengan seperangkat yang ada didalamnya. Namun dalam kegiatan belajar mengajar pada kelompok pengajian tidak diadministrasikan sebagaimana pendidikan formal yang Penulis sebutkan diatas. Tetapi bukan berarti kegiatan belajar mengajar dikelompok pengajian tanpa rencana dan tanpa program. Perencanaan kegiatan belajar mengajar kelompok pengajian ditentukan pada saat awal dibukanya kegiatan pengajian tersebut, antara; pengasuh, ustadz dan para peserta pengajian, yang kemudian menjadi kesepakatan bersama, baik mengenai waktu, tempat, tenaga pengajar dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

a. Pengelolaan Kelompok Pengajian.

Dalam perannya sebagai pengelola kelompok pengajian (learning manager) ustadz dalam melaksanakan kegiatan mengaji (belajar) harus mampu mengelola tempat pengajian sebagai lingkungan mengaji yang baik, serta merupakan aspek dari lingkungan belajar yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pengajian terarah kepada tujuan-tujuan pengajian dan berhasil secara maksimal.

Cara pengelolaan pengajian dapat dilaksanakan dengan langkah :

1) Penggunaan Sistem Tempat.

Sistem menyampaikan materi pengajian dalam satu tempat dengan tingkat umur yang tidak sama, mata pelajaran yang sama sehingga ustadz dapat memilih pokok bahasan yang relevan dengan tingkat intelektualitas dan usia peserta pengajian.

2) Pengorganisasian Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka.

Agar peserta pengajian dapat mengikuti pelajaran dengan minat dan motivasi yang besar, maka ustadz mengambil langkah :

a) Memeriksa keadaan tempat pengajian.

Ustadz dalam aktivitas mengajar harus mengenal peserta pengajian, cara mengenalnya dengan menggunakan peta tempat, mengajukan pertanyaan, menunjuk untuk menjawab pertanyaan

dari ustadz atau sebaliknya para peserta pengajian diminta untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan lain sebagainya.

Bila ustadz telah mengenal dan menguasai peserta pengajian, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Ustadz harus pandai memikat hati peserta pengajian untuk membangkitkan serta memberikan motivasi sehingga menimbulkan suasana yang komunikatif antara ustadz dengan peserta pengajian, agar tercipta ketertiban, keamanan dan semangat belajar dari peserta pengajian.

b) Memeriksa keadaan peserta pengajian.

Pada waktu ustadz memasuki ruangan tempat pengajian hendaknya berusaha menjaga ketertiban tempat pengajian, membangkitkan semangat dan motivasi belajar. Oleh karena itu ustadz harus melihat situasi dan kondisi peserta pengajian saat masuk tempat pengajian, apakah dalam keadaan tenang, gaduh, rebut dan lain-lainnya. Jangan sekali-kali memulai pelajaran ketika situasi belum tertib dan tenang, ustadz berusaha mengendalikan peserta pengajian yang membuat suasana belajar kurang tertib dengan cara menegur, memberi pertanyaan dan sebagainya.

c) Menguasai materi yang akan disampaikan.

Minat dan motivasi peserta pengajian akan berkembang jika ustadz mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan, mampu menyampaikannya dengan metode yang mudah diterima oleh

peserta pengajian. Bila ustadz tidak menguasai materi, maka akan menimbulkan suasana belajar yang tidak komunikatif, peserta pengajian akan merasa jenuh dan bosan, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar dalam pengajian tidak akan berhasil.

3) Pendekatan dan Metode yang dipakai.

Kegiatan proses belajar mengajar dalam pengajian ada beberapa pendekatan dan metode yang dapat dipergunakan, antara lain :

a) Pendekatan pengalaman.

Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman kepada peserta pengajian dalam upaya meyakinkan nilai-nilai keagamaan, misal peserta pengajian diberi tugas mengamati anak-anak atau bahkan cucunya yang mengikuti TPQ-TPQ di lingkungannya, mengikuti kegiatan-kegiatan kuliah/ceramah Ahad pagi dan pengajian di masjid/mushola dalam peringatan-peringatan hari besar Islam atau lewat siaran radio/televisi sehingga mendapatkan pengalaman keagamaan.

b) Pendekatan pembiasaan.

Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok, misalnya peserta pengajian mengucapkan salam bila bertemu dengan sesama muslim,

membiasakan berkata yang baik, bersifat sabar, jujur, sholat diawal waktu dan berdoa setiap memulai dan mengakhiri mengerjakan pekerjaan yang baik, membaca Al-Qur'an pada waktu-waktu luangnya.

c) Pendekatan emosional.

Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan peserta pengajian dalam meyakinkan, memahami dan menerima kebenaran agama Islam. Pendekatan ini untuk mendorong peserta pengajian agar mengembangkan perasaan keagamaannya sehingga bertambah kuat keimanannya terhadap Allah SWT. Cara yang dipakai dengan ceramah, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, meniru, diskusi, sasiadrama dan pemberian tugas (resitasi).

d) Pendekatan rasional.

Pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran agama Islam. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta pengajian untuk berfikir sesuai dengan perkembangan akalnya dalam memahami dan menerima kebenaran agama Islam. Contoh, untuk meyakinkan iman kepada Allah SWT atau bahwa Allah itu ada, disuruh menganalisa atau memahami dunia berputar pada porosnya, sehingga ada waktu malam dan siang, perputaran itulah sebagai bukti Allah ada yang Maha Mengatur (Rabbul 'Alamin)

jagat raya ini. Pendekatan rasional ini menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan pemberian tugas.

e) Pendekatan fungsional.

Pendekatan fungsional yaitu berusaha menyajikan materi pengajian agama Islam dengan menekankan segi kemanfaatan bagi peserta pengajian dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan pribadinya, contoh: tentang cara berdoa, membaca Al-Qur'an, sholat dan lain sebagainya. Cara dengan latihan-latihan, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pentahapan Pembelajaran Pengajian melalui :

- a. Pendahuluan, memberikan motivasi, melakukan tes awal dan appersepsi.
- b. Pengajaran inti, mengenalkan tujuan pengajaran pengajian yang akan dicapai, menggunakan berbagai metode, menggunakan alat bantu, memberikan latihan, membantu pemahaman peserta pengajian dan memberikan bimbingan untuk perbaikan serta pengayaan.
- c. Penutup, memberikan tugas dirumah.

4. Penilaian Pembelajaran

a. Perencanaan.

Penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan

secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan penilaian adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pengajian yang telah ditetapkan dalam kesepakatan bersama sejak awal dibukanya pengajian.

b. Aspek yang dinilai.

Penilaian mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penilaian terhadap ranah kognitif mencakup semua materi unsur pokok pengetahuan Agama Islam, sedangkan ranah afektif lebih ditekankan pada unsur ubudiyah. Penilaian ranah psikomotor ditekankan pada unsur ibadah misalnya: sholat, membaca Al-Qur'an, shodaqoh, infak, zakat, puasa, bahkan yang sudah berkemampuan untuk beribadah Haji. Pada waktu memberikan ulangan harian menggunakan tes perbuatan, observasi, dan pemberian tugas (resitasi). Untuk memberikan nilai keberhasilan dalam kegiatan belajar kelompok pengajian tidak diberikan buku raport sebagaimana pendidikan formal pada umumnya. Nilai keberhasilan pengajian dilihat dari ke istiqomahan dalam melaksanakan syari'at Agama Islam secara kaffah (menyeluruh). Misalnya, untuk menilai peserta pengajian dengan mengobservasi, pengamatan sehari-hari terhadap Sukasdi (70 th) dengan hasil observasi, pengamatan dan hasil wawancara, dia tetap tekun melaksanakan syari'at agama Islam dengan baik.

Jadi nilai raport Sukasdi (70 th) adalah Istiqomah.

B. Materi Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya materi pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'a dan Sunnah Rasulullah SAW. Untuk membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an serta Sunnah Rasulullah SAW untuk pedoman hidup dan kehidupan manusia, manusia dilengkapi dengan akal, nafsu dan hati, sehingga dari hasil pembacaan, pemahaman dan penghayatan akal, nafsu, juga hati manusia itu dapat dijadikan pedoman dalam mengamalkan ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW tersebut. Hal ini para ulama menyebutnya "IJTIHAD" jadi pada garis besarnya penulis ungkapkan disini bahwa materi pendidikan agama Islam adalah : Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Secara ringkas penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Al-Qur'an itu ialah kitab yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam Surat Al Qiyamah (75), ayat 17 dan 18 sebagai berikut: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu".¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media), hal 577

Adapun definisi Qur'an, ialah: "Kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad SAW, sebagai mu'jizat, membacanya adalah ibadah".²

Berdasarkan definisi tersebut, maka wahyu Allah (kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad saw tidak dinamakan Qur'an seperti Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa as, atau Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud as, atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as, Demikian pula Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak dianggap membacanya sebagai ibadah, seperti Hadits Qudsi, tidak pula dinamakan Qur'an.

Adalah tidak terlalu berlebihan kalau kita berkata bahwa dari seluruh buku yang pernah ada dan terdapat didunia ini, Qur'anlah yang merupakan buku yang paling banyak dibaca oleh manusia. Sebab setiap yang bernama muslim dari kecil hingga dewasa, dari laki-laki dan wanita menjadi kewajiban bagi mereka membaca dan mempelajarinya, maka sesuai dengan sejarah dan kenyataan , dari sekian banyak buku da literatur pasti Qur'anlah yang paling banyak peranannya dalam kehidupan manusia di bumi.

2. Sunnah.

Apabila Al-Qur'an sepenuhnya wahyu Allah SWT, maka sunnah itu adalah dari Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dan Sunnah sumber asasi Islam.

² Nasruddin Razak, *Diemul Islam*, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1985), hal 86

Sunnah biasanya juga disebut Hadits. Menurut harfiah kata Sunnah berarti adat istiadat, termasuk adat istiadat Arab pra Islam, baik tentang persoalan agama, sosial maupun hukum. Menurut definisi : Sesuatu yang merupakan perkataan, perbuatan-perbuatan dan taqir (penetapan) Rasulullah SAW disebut Sunnah.

Taqir dapat terjadi apabila salah seorang sahabat mengucapkan sesuatu di muka Rasulullah, atau Rasulullah mendengar adanya sesuatu ucapan atau perbuatan seorang sahabat yang tinggal jauh, kemudian beliau bersikap diam saja atau menganggapnya baik, maka hal ini dianggap sebagai persetujuan atau penetapan (taqir) atas perkataan atau perbuatan sahabat itu. Definisi ini adalah sama pengertiannya dengan Hadits.

Akan tetapi dikalangan ulama ada memberikan perbedaan antara Sunnah dan Hadits. Sunnah, diartikan pada kenyataan yang berlaku pada masa Rasulullah atau telah menjadi tradisi dalam masyarakat Islam pada masa itu, menjadi pedoman untuk melakukan ibadah dan muamalah. Sedangkan hadits itu adalah keterangan-keterangan dari Rasulullah yang sampai pada kita. Apabila memandang dari segi riwayat, penyampaian secara lisan sesuatu keterangan dari Rasulullah maka menjadilah Hadits, yang mempunyai kualitas bertingkat-tingkat, ada yang kuat dan ada yang lemah, karenanya sesuatu Hadits belum tentu suatu Sunnah, tapi Sunnah itu adalah Hadits. Sunnah dapat dimasukkan dalam kategori Hadits dan tidak sebaliknya. Karena ada kemungkinan bahwa suatu Hadits

berlawanan dengan Sunnah. Imbangan atau lawan Sunnah ialah bid'ah, yaitu suatu bentuk penyelewengan dari suatu Sunnah yang telah ditetapkan, ia merupakan perbuatan yang sangat tercela.³

Sunnah adalah sumber asasi dan sumber hukum Islam yang kedua sesudah Al-Qur'an. Kedudukannya sebagai sumber sesudah Al-Qur'an adalah disebabkan karena kedudukannya sebagai juru-tafsir, dan pedoman pelaksanaan yang otentik terhadap Al-Qur'an. Ia menafsirkan dan menjelaskan ketentuan yang masih dalam garis besar atau membatasi keumuman, atau menyusuli apa yang disebut oleh Al-Qur'an.

Sebelum Rasulullah SAW wafat beliau telah sengaja berwasiat kepada kaum muslimin, agar selalu setia berpegang kepada Sunnahnya, bahkan kepada Sunnah (tradisi) para sahabatnya yang utama (Khulafaur Rosyidien). Sebagaimana Hasbi Ash-Shiddieqy menukilkan hadits, yang diambil dari Irsyadul Fuhul hal 31, dalam bukunya "Sejarah dan pengantar ilmu Hadits"

عليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين من بعدي

Artinya : "*Berpeganglah kalian erat-erat kepada sunnahku dan kepada Sunnah Khulafaur Rosyidien sesudahku*"(H.R. Abu Dawud dan At-Turmudzi dari Al-Irbadl ibn Sariyah)⁴

³ Nicolas P. Aghnides, op. cit. hal 14

Hanafî M.A. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, hal. 55

Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, hal. 94-95.

⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta : Bulan Bintang 1980), hal 28

Dalam wasiat Rasulullah SAW itu ditegaskan bahwa Sunnah itu adalah pedoman kedua sesudah Al-Qur'an. Kedua-duanya harus selalu ditaati dimana dan kapanpun berada. Selama kedua pedoman itu diikuti (Al-Qur'an dan Sunnah) dan tidak akan terpengaruh kepada pedoman-pedoman sekularisme, serta tidak akan terbenam ke dalam Lumpur bid'ah dan khurafat, maka akan selamatlah perjalanan hidup itu dalam dua alam, dunia dan akhirat.

تركت فيكم أمرين ما إن تمسكن بهما لن تضلوا أبدا كتاب الله و سنة رسوله

Artinya : *"Kutinggalkan untuk kalian dua perkara atau pusaka, kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian berpegang kepada keduanya ; Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rosul-Nya".⁵*

3. Ijtihad

Ijtihad adalah sendi Islam yang ketiga, sesudah Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut harfiah, ijtihad berasal dari kata ijtahada, artinya mencurahkan tenaga, memeras pikiran, berusaha sungguh-sungguh, bekerja semaksimal mungkin. Nicolas P. Aghnides menyebut ijtihad itu sebagai "the exercise of independent thought" (penggunaan pendapat bebas). Secara definisi ia berarti : "Suatu pekerjaan yang mempergunakan segala kesanggupan daya

5 Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1971) hal-105
Soenarjo dkk. ,Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an
(Khadim Al Haramain Asy Syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci) Fahd ibn 'Abd al-Aziz Al Sa'ad, Raja Kerajaan Saudi Arabia mendapat kehormatan sebagai penganjur untuk dicetaknya Al-Qur'an dan Terjemahnya ini, 1971). Muqaddimah, hal.74

rohaniiah untuk mengeluarkan hukum syara' , menyusun suatu pendapat dari suatu masalah hukum berdasar Al-Qur'an dan Sunnah". Orang yang melakukan ijtihad dinamakan mujtahid dan persoalan yang dipertimbangkannya disebut mujtahad fih.

Ijtihad merupakan salah satu dasar daripada hukum Islam sesudah Al-Qur'a dan Sunnah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Al-Qur'an itu memberikan suatu syari'ah (perundang-undangan) yang tak dapat dirubah, karena ia adalah hukum Tuhan, dan memang tak usah dirubah, karena semua peraturannya telah dirumuskan begitu rupa sehingga tidak ada satupun diantaranya yang pernah berlawanan dengan tabi'at sejati dari manusia dan tuntunan-tuntunan masyarakat yang sejati dalam masa apa saja. Hal ini disebabkan semata-mata karena semua peraturan yang diturunkan oleh Tuhan adalah dengan mengingat segi-segi kehidupan manusia yang hakekat sifatnya tidak akan dapat berubah-ubah.

Ciri khas dari hukum Tuhan, yaitu dapat diterapkan kepada semua tingkatan dan keadaan dari perkembangan manusia, menunjukkan bahwa peraturan-peraturannya pada tarap pertama meliputi hanya asas-asas umum (dengan memperkenankan penyimpangan dalam soal-soal kecil yang dianggap perlu berhubung keadaan suatu masa), dan pada tarap kedua, mengadakan perundang-undangan terperinci dalam hal-hal yang tak terpengaruh oleh perubahan-perubahan yang disebabkan oleh perkembangan masyarakat manusia. Bilamana ada perundang-undangan

nas terperinci, maka ia pastilah berhubungan dengan segi-segi kehidupan perseorangan dan kemasyarakatan kita yang bebas dari semua perubahan yang disebabkan oleh masa. Sebaliknya bilamana perubahan-perubahan itu tidak boleh tidak untuk kemajuan manusia, misalnya dalam soal-soal : pemerintahan, teknologi, social, ekonomi, dan lain-lain. Syari'ah tidak menentukan suatu hukum yang terperinci, melainkan meletakkan asas umum belaka atau tidak hendak melakukan sesuatu perundang-undangan hukum. Dan kekosongan inilah yang dapat diisi oleh perundang-undangan ijtihad.⁶

Inilah uraian ringkas yang penulis paparkan dalam penulisan ini tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad sebagai sumber materi pendidikan agama Islam. Selanjutnya pembahasan secara rinci tetapi juga dalam batas garis besar daripada ajaran Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad adalah sebagai berikut :

a. Rukun Iman

- 1) Iman kepada Allah SWT.
- 2) Iman kepada Malaikat.
- 3) Iman kepada para Rosul.
- 4) Iman kepada Kitab-kitab.
- 5) Iman kepada Hari akhirat.
- 6) Iman kepada Qodha dan Qodar.

⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1971) hal 106

b. Rukun Islam.

- 1) Mengucap dua kalimat syahadat.
- 2) Mendirikan sholat.
- 3) Membayar zakat.
- 4) Puasa.
- 5) Haji.

c. Akhlaq Karimah.

- 1) Akhlaq kepada Allah SWT.
- 2) Akhlaq kepada sesama manusia.
- 3) Akhlaq kepada Alam lingkungan.

d. Muamalat.

e. Kisah-kisah.

C. Beberapa Pendekatan Pembinaan Keagamaan Manula.

Manusia usia lanjut (manula) sebagai orang yang telah mengalami usia senja, dimana segala kemampuan baik fisik maupun psikis sudah mulai berkurang, maka kemampuan berfikirnya secara otomatis juga akan mengalami hal serupa. Oleh karena itu maka keadaan yang demikian terdapat kesunyian yang semakin menyelimutinya. Kesunyian ini terjadi karena keadaan dirinya yang semakin tersisih dari pergaulan.

Dalam menghadapi usia lanjut ini hendaknya para manula menyadari dan menerima dirinya sendiri. Menerima bahwa datangnya masa tua dengan

berbagai tantangan sudah merupakan fitrah yang sudah jelas dibebankan kepada manusia, dan hal ini sudah dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al Hajj (22) ayat : 5

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ
مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ
وَنُقَرِّرُ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ
الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِّن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا
أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

الْبَعْثُ الْأَوَّلُ

*Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.*⁷⁾

Dengan memperhatikan ayat yang telah disampaikan tersebut diatas, kita akan menyadari bahwa datangnya masa tua adalah fitrah serta merupakan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hal 332

rangkaian kehidupan yang mesti dialami sebagai makhluk Allah SWT dalam ini.

Dengan demikian peranan yang lurus kita perhatikan untuk memberi pengertian terhadap kelompok manula ini haruslah memperhatikan peranan yang telah dimainkan oleh agama dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup manula yang menentramkan dan menyejukkan, baik dalam pribadi, keluarga maupun hidup dalam bermasyarakat.

Agama pada umumnya menerangkan fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam hampir semua masyarakat bukan sekedar campuran nilai tapi berbentuk tingkatan (hirarki). Dalam hirarki ini agama memiliki nilai yang tertinggi.⁸⁾

Untuk mencapai nilai tertinggi yang hanya bisa diperoleh dari ajaran agama, sehingga menuntun para manula kepada hidup dan kehidupan yang sejahtera, menentramkan dan menyejukkan, penulis memberikan solusi dengan pendekatan keagamaan manula melalui melalui tiga hal, yaitu :

⁸ Elizabeth K. Naftingham, *Agama Dan Masyarakat suatu pengantar sosiologi agama*, Jakarta : CV Rajawali, 1984) hal. 38

1. Iman dan takwa

Iman dan takwa merupakan materi yang sangat diperlukan para peserta pengajian, khususnya para peserta pengajian manusia usia lanjut (manula), karena sebagian mereka sedang mengalami jiwa yang tidak stabil sebab rendahnya iman dan takwa. Namun juga banyak yang telah memiliki iman dan takwa. Predikat iman dan takwa pada hakekatnya harus dimiliki oleh setiap peserta pengajian, karena sebagai kontrol dalam setiap berucap dan melakukan perbuatan yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Dalam AL-Qur'an terdapat 242 kosa kata "takwa", 81 ayat diantaranya berisi perintah dan anjuran untuk bertakwa. Ini menunjukkan betapa signifikannya posisi takwa dalam ajaran Islam.⁹

M. Dawan Raharjo dalam kajian khusus risalah "takwa" menyatakan bahwa kata takwa sangat sentral dan akrab dalam kehidupan muslimin. Di kalangan orang orintalis, Shihiko Izutsu seorang guru besar linguistik Universitas Keio, Tokyo yang menguasai bahasa arab dan Al-Qur'an banyak tertarik dengan istilah takwa ini seperti ditulis dalam bukunya "Ethico Religious Concepts in the Qu'an".¹⁰ Ibnu Kasir mengutip riwayat Ibnu Abi Hatim bahwa Abdullah bin Mas'ud berkenan dengan maksud ayat "takwa" yang maksudnya bahwa Allah itu ditaati jangan dimaksiati, diingat jangan

⁹ Muhammad Fuad abd al-Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-qur'an al-karim*, (Dar al Fikir) hal 760

¹⁰ Lembaga Studi Agama dan Filsafat, *'Ulumul Qur'an*, val. I, No. 6, (Jakarta, 1989) hal. 22

dilupakan, disyukuri jangan diingkari.¹¹ Penafsiran seperti ini sama dengan pendapat Ibnu Abbas dalam *Tanwirul Miqdas* dan *Tafsir Ibnu Al Tabari*.¹² M. Qurasy Shihab setelah mengkaji berbagai pendapat mengatakan bahwa takwa pada dasarnya bersumber dari rasa “takut” namun dapat mengikat dan meningkatkan sehingga mencapai puncaknya sebagaimana yang dimiliki oleh para Nabi dan oleh karena itu pada Nabipun diberi predikat orang-orang yang bertakwa.¹³

Al Ghazali mengemukakan langkah-langkah dalam menanamkan nilai iman dan takwa melalui pemberian hafalan-hafalan dan dilanjutkan dengan memahami makna hafalan itu, sehingga peserta didik dapat memahami dan meyakini kemudian diamalkan dalam perilaku sehari-hari.¹⁴

2. Ibadah

Motivasi ibadah terhadap peserta pengajian harus mendapat perhatian dan evaluasi pelaksanaannya, karena manusia usia lanjut (manula) yang baru belajar tentang Islam secara mendalam banyak sekali kendalanya, seorang manula biasanya sulit untuk menghafal bacaan-bacaan dalam kegiatan ibadah sholat, yang harus dilaksanakan minimal lima waktu dalam sehari semalam, yang dikenal dengan istilah “sholat fardhu `ain”. Disamping kendala di atas masih banyak lagi

¹¹ Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir, Jilid I* (Beirut : Dar al-Fikr, 1981) hal 388

¹² Fairuzzabady, *Tanwirul al-miqbas min tafsir Ibn Abbas*, (Indonesia : Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, tt) hal 43.

¹³ Quraisy Shihab, *Tafsir Amanah* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992) hal 61

¹⁴ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya'ulum al-Din, juz III* (Kairo : Muasasah al Halb wa sirkah, 1967) hal 9.

kendala-kendala yang lain, seperti : malas, malu bila belajar bersama- sama orang yang lebih muda, daya menghafal dan berfikir menurun dan lain sebagainya.

Untuk kesadaran manula dalam melaksanakan sholat fardhu, Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqoroh (2) : 43

وَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَءَاتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِيْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan dirikan sholat, tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”¹⁵

Pengertian rukuk menurut Syekh Tantowi Jauhari adalah : “taatlah dan tunduklah merendahkan diri atau kerjakan sholat atau kerjakan rukuk dalam sholat.”¹⁶

Fahrudin Al-Razi ketika menafsirkan firman Allah yang memerintahkan Maryam untuk rukuk dan sujud, Al-Razi berkata, “Perintah rukuk bersama oraang-orang yang rukuk adalah menunjukkan perintah untuk mengerjakan sholat berjama'ah.”¹⁷

Khusus pada peserta pengajian manula setelah memahami syarat sahnya sholat dan rukunnya ditekankan untuk melaksanakan sholat sekalipun meskipun

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004) hal 7.

¹⁶ Tantowi Jauhari, *Al-Hakim al-Jauhari, cet 2, juz 24* (Teheran : Insyarat, 1350), hal 332.

¹⁷ Al Razi, Fakhruddin, *Tafsir Al-Kabir, jilid 2*, (Bairut : Darul Fikir, 1978) hal 445.

- 1) selalu bersyukur kepada Allah dan tidak mempersekutukan Allah
- 2) Berbuat baik kepada kedua orang tua, mereka telah mengandung anak dan menyapihnya setelah anak usia dua tahun.
- 3) Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah maka janganlah diikuti keduanya dan pergaulilah keduanya didunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali pada Allah.
- 4) Setiap perbuatan seberat biji sawi berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan membalasnya.
- 5) Dirikan shalat dan suruhlah manusia mengerjakan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.
- 6) Janganlah memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
- 7) Sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁸

Dalam pembinaan akhlak peserta pengajian diberikan materi yang mencakup tingkah laku peserta pengajian yaitu:

- a. Adab berbicara.
- b. Adab pergaulan
- c. Adab penampilan, hal ini penulis tidak menguraikan secara rinci dan detail

D. Tanggung Jawab Pembinaan Keagamaan Manula

Pembinaan keagamaan manula merupakan bagian dari pendidikan nasional yang tertulis dalam pasal 3 undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004) hal 412

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁹

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan pembinaan keagamaan manusia usia lanjut (manula) harusnya dipikul bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Dalam SISDIKNAS bagian kesembilan, pasal 30, ayat 1 berbunyi:

*“Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”*²⁰

Tetapi dalam kenyataan peran serta masyarakat (muslim) lebih besar dan mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan melalui majelis ta’lim (kelompok pengajian-kelompok pengajian), madrasah dan pondok pesantren diseluruh propinsi di Indonesia baik di kota maupun dipelosok desa. Kenyataan yang demikian ini merupakan realisasi pelaksanaan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab XV bagian kesatu umum, pasal 54, ayat 1:

“Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan

¹⁹ Undang-undang RI.No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, tt) hal 7.

²⁰ *Ibid*, hal 20

organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan”.²¹

Bahkan sebelum adanya undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Diutusnya Nabi Muhammad SAW sejak 14 abad yang lalu adalah mengemban amanat pembinaan keagamaan. Maka merupakan keharusan bagi muslimin yang memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan pembinaan keagamaan.

Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat Taubah (9) :122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Hendaklah mereka itu memberi peringatan kepada kaumnya (setelah belajar ilmu keagamaan), yakni diwaktu mereka telah kembali ketempat kaumnya tadi. Barangkali kaumnya itu menjadi hati-hati karenanya”²²

Yang dimaksud dengan memberi peringatan dalam ayat diatas itu ialah memberikan pelajaran dan petunjuk kejalan yang baik.

²¹ Undang-undang RI.No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, tt), hal 35

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal 206

Allah Ta'ala berfirman pula Q.S. An-Nahl (16) : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²³

Firmannya lagi Q.S Al-Fushilat (41) : 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
Artinya :
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)? ”²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal 281

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal 480

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan keagamaan manula merupakan tanggung jawab bersama kaum muslimin, baik sebagai perorangan, keluarga, lembaga-lembaga kemasyarakatan maupun pemerintah.

E. Data Nama-Nama Kelompok Pengajian.

Data nama-nama kelompok pengajian di Kecamatan Sidoharjo ada 50 nama kelompok pengajian, dengan peserta pengajian tetap berjumlah 1.621 orang, sebagaimana penulis paparkan pada bab II, halaman 38.

Adapun secara terperinci pembaca silahkan membaca data nama-nama kelompok pengajian atau majlis ta'lim pada lampiran III dalam tesis ini.

Dari 50 kelompok pengajian yang berjumlah 1.621 peserta diatas, akan dijadikan sample dalam penelitian ini 6 nama kelompok pengajian dan diambil peserta pengajian yang berusia lanjut, yaitu usia 50 tahun ke atas : 285 orang, kegiatan dan data secara rinci penulis lampirkan pada tesis ini, yaitu pada lampiran V.

F. Metode Pelaksanaan Kelompok Pengajian.

1. Metode Ceramah.

Dalam menyampaikan materi pengajian agama Islam sebetulnya banyak macam metode, namun penulis paparkan disini hanya metode ceramah, metode CBSA, metode tanya jawa. Karena pembinaan keagamaan lewat

lembaga-lembaga pengajian tidak harus menggunakan metode-metode sebagaimana pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah pada umumnya.

Metode ceramah atau metode khatbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut “one man show method” adalah suatu cara penyampaian materi pengajian atau bahan pelajaran bila disekolah formal dengan menggunakan lisan oleh ustadz atau guru didepan kelompok pengajian maupun didepan kelas. Pada penyampaian materi pengajian dengan metode ceramah ustadz menerangkan secara aktif sedangkan peserta pengajian mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh ustadz atau guru.

Nabi Musa dalam menggunakan metode ini, mohon kepada Allah SWT, untuk dapatnya lancar dalam berbicara dan disembuhkan dari sakit lidahnya. Maka, Nabi Musa berdo'a yang bunyi do'anya diabadikan didalam Al-Qur'an surat Tāhā (20) :25-28 :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾

وَأَخْلَعْ عُقَدَةً مِنْ لِسَانِي ﴿٢٧﴾

يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya : *Dia (Musa) berkata: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku". (Q.S. : 25-28) ...)*²⁵

Metode ceramah sebagai metode menyampaikan materi pengajian atau metode mengajar yang paling tua umurnya dann paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk penyampaian informasi.

2. Metode CBSA

Metode CBSA, kepanjangan dari metode Cara Belajar Siswa Aktif,. Metode ini penulis anggap sebagai metode yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar pada kelompok pengajian manusia usia lanjut (manula), karena secara psikologis peserta pengajiannya sudah matang.

Dalam pengelolaan proses belajar mengajar, tidak terkecuali pada proses pengelolaan pada kelompok pengajian manula, seorang ustadz atau guru perlu memiliki wawasan yang jelas mengenai dasar dan hakekat proses belajar mengajar serta peranannya dalam kelompok pengajian.

Mengingat hal tersebut perlu kiranya ustadz atau guru mengembangkan suatu pendekatan dengan penjelasan yang dapat dengan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hal 313

mudah dicerna dan diterapkan didalam kelompok pengajian. Terkait dengan sistem ini dapat dikembangkan menjadi strategi : belajar mengajar yang efektif dan efisien. Suatu strategi yang efektif dan efisien akan tercipta bila strategi dapat diterapkan dengan mudah dapat menunjang prestasi belajar peserta pengajian yang memadai dan langgeng. Kadar kelestarian prestasi peserta pengajian sangat tergantung kepada keberartian apa-apa yang dipelajarinya bagi dirinya sendiri. Keberartian materi pengajian atau pengajaran itu sedikit banyak dipengaruhi oleh peran serta aktif peserta pengajian itu sendiri dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang mengendap paling lestari pada diri peserta pengajian ialah hasil belajar yang paling berarti bagi dirinya dan diperolehnya dalam kegiatan belajar secara pribadi dan dihayati dengan sepenuhnya.

Keaktifan peserta pengajian yang menyebabkan keberartian belajar bagi peserta pengajian itu perlu diarahkan kepada hal yang paling menguntungkan baginya.

Mengingat hal tersebut maka sistem yang mendasari strategi belajar mengajar yang dikembangkan dan dikemukakan dalam hal ini adalah sistem yang berpusat pada diri peserta pengajian, ialah yang mendorong keterlibatan peserta pengajian sepenuhnya. Seperti kegiatan belajar mengajar : menghafal bacaan sholat, praktek sholat, menghafal do'a-do'a, membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', Qira'ati dan praktek-praktek

ibadah yang lain. Sistem ini yang penulis sebut Cara Belajar Siswa Aktif yang dikenal dengan CBSA

3. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab ialah : penyampaian materi pengajian atau pelajaran, dengan jalan ustadz atau guru bertanya sedang peserta pengajian menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai rangkaian tindak lanjut “Metode Ceramah”, maka, dalam cara ini paling tidak ada dua tugas yakni :

- a. Memberikan kesempatan bertanya; yang mengandung latihan kemauan/keberanian bertanya, dan
- b. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui, sampai seberapa jauh materi pengajian itu dipahami oleh peserta pengajian. Dengan begitu dibuka pintu jalur lintas dua arah, yaitu dari ustadz/guru penyampai pengajian dan dari peserta pengajian.

Socrates seorang filosof berkebangsaan Yunani menamakan metode ini dengan “metode bimbingan”, karena dengan metode ini, anak didik dibimbing dengan melalui tanya jawab. Dalam Hadits Bukhori, juga disebutkan ; metode tanya jawab ini pernah digunakan oleh Malaikat Jibril bersama Nabi Muhammad dalam mengajarkan agama Islam kepada para sahabat. Jibril dengan menjelmakan dirinya sebagai seorang laki-laki, datang secara tiba-tiba dan bertanya kepada Nabi Muhammad; tentang arti Islam, Iman, Ihsan dan tentang kapan terjadinya hari kiamat, yang

kemudian pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh Nabi, Jibril segera pergi dan menghilang. Atas dasar peristiwa itu, Nabi menjelaskan kepada para sahabat.

Berikut ini, penulis kutip terjemahan Hadits Nabi Riwayat Muslim sehubungan dengan masalah diatas sebagai berikut :

Dari Umar bin Khattab r.a. katanya :

“Ketika kami bersama Rasulullah SAW, pada suatu hari, datang seorang laki-laki yang sangat putih kainnya dan sangat hitam rambutnya. Tiada kelihatan padanya tanda-tanda bekas perjalanan. Da tiada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Lalu dia duduk dekat nabi SAW, dan disandarkannya lututnya ke lutut Nabi, dan diletakkannya kedua tapak tangannya diatas kedua paha beliau. Dia bertanya, “Hai Muhammad! Beritakanlah kepadaku tentang Islam! “Rasulullah SAW menjawab, “Islam itu ialah engkau mengakui, bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad itu Rasulullah (utusan Allah), engkau kerjakan sembahyang, engkau bayar zakat, engkau puasa dibulan Ramadhon dan engkau sengaja mengunjungi Ka’bah (naik haji) kalau engkau sanggup datang ke situ”. Katanya, “Benar perkataanmu! ”kata Umar, “Kami merasakan heran, karena dia bertanya dan kemudian menyatakan bahwa ucapan Nabi itu Benar”. Dia bertanya, “Beritakanlah kepadaku tentang Iman! “Nabi menjawab, “Engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhirat (kiamat) dan mempercayai

adanya qadar buruk dan baik”. Katanya, “Benar perkataanmu! “Tanya, “Beritakanlah kepadaku tentang Ihsan! “Jawab, “Engkau menyembah Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalau engkau tidak bisa seolah-olah melihat-Nya, maka ingatlah bahwa Allah melihat engkau”, Tanya, “Beritakanlah kepadaku tentang sa’ah (kiamat)! “Jawab, “orang yang ditanya tentang sa’ah, tidak lebih tahu dari orang yang bertanya”. Tanya, Beritakanlah kepadaku tanda-tandanya! “ jawab, “Hamba sahaya perempuan melahirkan tuannya dan engkau lihat orang-orang yang berkaki telanjang, tiada berpakaian, miskin dan penggembala kambing, mereka bersenang-senang mendiami gedung-gedug besar”. Kata Umar, “Sesudah itu laki-laki tadi berangkat, “Tiada lama kemudian beliau mengatakan kepadaku, “Hai Umar! Tahukah engkau, siapakah orang yang bertanya tadi? “saya menjawab, “Allah dan Rosulnya lebih tahu! “Kata nabi, “Dia adalah malaikat Jibril, datang kemari untuk mengajarkan kepadamu tentang agamamu”. (HR. Muslim)...²⁶

Ini adalah contoh yang gemilang tentang penggunaan metode tanya jawab, dimasa nabi Muhammad SAW masih hidup. Juga patut diketahui bahwa metode tanya jawab ini didukung oleh pendapat E.L. Tharudika, seorang ahli jiwa, dalam teorinya tentang proses belajar dikatakan, bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperkuat ikatan antara stimulus

²⁶ Mahfudh Shalahudi, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Cot. 1(Surabaya:Pt.Bina Ilmu.1987) hal.47-48

(rangsangan) dan respon (jawaban). Ikatan antara stimulus dengan respon akan menjadi kuat, jika terus menerus diulang dan dilatih. Maksudnya; bahwa dalam praktek, seseorang akan mudah mereproduksi suatu jawaban, jika dilakukan ulangan yang teratur dari pertanyaan dengan jawabannya. Dengan kata lain, apabila kita menginginkan ikatan (asosiasi) yang kuat antara suatu pertanyaan dengan jawabannya, maka kita harus sering melatih dan mengulangnya.

Maka, metode tanya jawab, baik sekali diterapkan dalam pendidikan agama, apabila untuk tujuan-tujuan seperti:

- a. Terhadap pertanyaan yang menuntut jawaban reproduksi.
 - b. Terhadap pertanyaan yang menuntut pemikiran atau logika.
 - c. Menekankan bagian-bagian yang dipandang penting kepada peserta pengajian atau peserta didik.
 - d. Agar peserta pengajian atau peserta didik tidak merasa asing dengan jenis pertanyaan yang mungkin dijumpai dalam kelanjutan belajarnya.
- Jadi peserta pengajian atau peserta didik dibiasakan dengan berbagai bentuk pertanyaan serta jawaban-jawabannya.

Keistimewaan metode tanya jawab :

- a. Pertanyaan membangkitkan minat, sebagai motivasi belajar.
- b. Pertanyaan ingatan yang meminta jawaban yang bersifat reproduktif dan memperkuat ikatan (asosiasi) antara pertanyaan dan jawaban.

- c. Pertanyaan pikiran yang meminta jawaban yang harus dipikirkan, ditafsirkan, menganalisis dan menarik kesimpulan, dapat mengembangkan cara-cara berpikir logis dan sistematis.
- d. Pertanyaan dapat mengurangi proses lupa, karena jawaban yang dikemukakan itu telah diolah dalam suasana yang serius, seluruh pikiran dipusatkan pada pertanyaan, juga seluruh situasi membantu memperkuat dicamkannya jawaban, maka, jika jawaban itu dibenarkan ustadz/guru, rasa gembira juga menambah kuatnya jawaban dan tersimpan dalam daya ingatan.
- e. Jawaban yang salah, segera dapat dikoreksi.
- f. Pertanyaan dapat membangkitkan hasrat untuk melakukan penyelidikan, ini penting dalam membimbing peserta pengajian/peserta didik kearah berpikir secara kritis dan ilmiah.
- g. Dengan metode ini, peserta pengajian/peserta didik diajak untuk berani dan belajar bertanya. Hal itu sangat diperlukan untuk keperluan hidup sehari-hari dimasyarakat.
- h. Dengan metode ini pula, ustadz/guru dapat mengetahui peserta pengajian/peserta didik, mana yang cerdas, kurang cerdas, bodoh, rajin, malas dan acuh tak acuh.

Metode tanya jawab merupakan metode menyampaikan materi pengajian/mengajar yang bisa dipergunakan ustadz/guru diberbagai kelompok pengajian maupun dikelas.

Terkait dengan pembinaan keagamaan manula yang dilaksanakan oleh beberapa kelompok pengajian sebagaimana penulis sebutkan diatas, maka metode-metode seperti : metode ceramah, metode CBSA, dan metode tanya jawab ini sudah tepat bagi para ustadz/guru, sebagai metode untuk menyampaikan materi pendidikan agama, sehingga kelompok-kelompok pengajian tersebut benar-benar memberikan peran bagi pembentukan keagamaan manusia usia lanjut (manula).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISIS PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN

TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN MANULA

DI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI

A. Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap Peranan Kelompok Pengajian Dalam Pembinaan Agama

Pembahasan mengenai persepsi ketua kelompok pengajian disini diukur dengan empat indikator yaitu 1) Pelaksanaan tugas ustadz/guru pengajian; 2) kerja sama ustadz /guru pengajian dengan pengurus pengajian, 3) dalam pembinaan keagamaan manula, 4) Keteladanan ustadz / guru pada peserta pengajian. Dari variabel ustadz / guru pada kelompok pengajian yang penulis tetapkan sebagai sampel penelitian pada bab sebelumnya.

1. Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap Pelaksanaan Tugas Ustadz/ Guru Pengajian.

Dalam hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu sangat baik, cukup baik dan kurang baik. Distribusi frekuensi pilihan jawaban dari masing-masing kategori gabungan Ketua Kelompok pengajian sebagaimana dalam tabel berikut. Perlu diketahui disini bahwa responden ketua kelompok pengajian penulis kategorikan ke dalam 2 kelompok, menjadi Ketua Kelompok Pengajian I = 13 orang dan Ketua Kelompok Pengajian II = 7 orang. Jadi Ketua Kelompok Pengajian diambil = 20 orang sebagai responden.

Tabel : 1

Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap Pelaksanaan Tugas Ustadz Dalam Membina Pengajian

Ustadz / Guru	Pelaksanaan Tugas Ustadz / Guru		
	Sangat baik	Cukup baik dan kurang baik	Jumlah
Ketua Kelompok Pengajian I	10 (10,4)	3 (2,6)	13
Ketua Kelompok Pengajian II	6 (5,6)	1 (1,4)	7
Jumlah	16	4	20

Sumber : Primer

Dari pertanyaan yang diajukan, ternyata dari responden Ketua Kelompok Pengajian tidak ada yang memilih jawaban kurang baik atas pelaksanaan tugas ustadz / guru yang lain. Oleh karena itu data jawaban tersebut tidak memenuhi syarat untuk perhitungan statistik dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden dan Ketua Kelompok Pengajian I dengan frekuensi pilihan sangat baik 10 orang (50%) dan frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik 4 orang (20%). Sedangkan responden Ketua Kelompok Pengajian II frekuensi pilihan jawaban sangat baik 6 orang (30) dan frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik 1 orang (5%).

Persepsi Ketua Kelompok Pengajian I terhadap tugas ustadz dengan frekuensi jawaban sangat baik frekuensi teoritisnya 10,4 dan fekuensi jawaban cukup baik dan kurang baik – frekuensinya teoritisnya 2,6. Sedangkan Persepsi Ketua Kelompok Pengajian II terhadap pelaksanaan tugas ustadz / guru dengan frekuensi pilihan jawaban sangat baik- frekuensi teoritisnya 5,6 dan frekuensi jawaban cukup baik dan kurang baik frekeuensi teoritisnya 1,4.

Tabel : 1.1

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo - fe)	(fo-fe) ² /fe
a	10	10,4	- 0,4	0,16	0.01
b	3	2,6	0,4	0,16	0,06
c	6	5,6	0,4	0,16	0,03
d	1	1,4	- 0,4	0,16	0,11
Total	20	20			0,21

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa untuk variabel persepsi Ketua Kelompok Pengajian dengan persan ustad/guru dalam pelaksanaan tugas tidak terdapat hubungan. Terbukti hasil uji statistik dengan rumus X^2 hanya mencapai nilai 0,21 yang berarti berada di bawah standar derajat kebebasan (dk.1) yakni 3,84.

- 2. Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap Kerjasana Ustad/Guru Dengan Pengurus Pengajian.

Dalam hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu : baik, cukup baik dan kurang baik. Adapaun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2

Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap
Kerjasama Ustad / Guru Dengan Pengurus Pengajian

Ustadz/Guru	Pelaksanaan Kerjasama Ustadz/Guru dengan Pengurus Pengajian		
	Sangat baik	Cukup baik dan kurang baik	Jumlah
Ketua Kelompok Pengajian I	8 (7,8)	5 (5,2)	13
Ketua Kelompok Pengajian II	4 (4,2)	3 (2,8)	7
Jumlah	12	8	20

Sumber : Primer

Data pada tabel diatas merupakan penggabungan, khususnya antara alternatif jawaban cukup baik dan kurang baik. Hal itu disebabkan responden Ketua Ketua Pengajian I maupun Ketua Kelompok Pengajian II tidak ada yang memilih jawaban kurang baik. Oleh karena itu tidak memenuhi syarat untuk perhitungan dengan menggunakan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Ketua Kelompok Pengajian I dengan frekuensi pilihan sangat baik 8 orang (40%) dan frekuensi pilihan jawaban cukup dan kurang baik 5 orang

(25%). Sedangkan responden Ketua Kelompok Pengajian II yang frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik 3 orang (5%).

Persepsi Ketua Kelompok Pengajian I terhadap kerjasama ustadz/guru dengan pengurus pengajian frekuensi pilihan jawaban sangat baik – frekuensi teoritisnya 7,8 dan frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik – frekuensi teoritisnya 5,2. Sedangkan persepsinya Ketua Kelompok Pengajian II terhadap kerjasama ustadz/guru dengan pengurus pengajian yang lain frekuensi pilihan jawaban sangat baik – frekuensi teoritisnya 4,2 dan frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik – frekuensi teoritisnya 2,8.



Tabel 2.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo - fe)	(fo-fe) ² /fe
a	8	7,8	0,2	0,04	0,01
b	5	5,2	- 0,2	0,04	0,01
c	4	4,2	- 0,2	0,04	0,01
d	3	2,8	0,2	0,04	0,01
Total	20	20			0,04

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara variabel peran usadz / guru dalam kerjasama dengan pengurus pengajian dengan persepsi Ketua Kelompok Pengajian tidak terdapat hubungan. Hal ini terbukti hasil uji statistik

dengan rumus X^2 hanya mencapai nilai 0,004, yang berarti berada di bawah standar derajat kebebasan (dk I), yakni 3,84.

3. Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap Ustad/Guru Dalam Pembinaan Keagamaan Manusia Usia Lanjut (Manula).

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu baik, cukup baik, kurang baik. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 3

Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap Ustad/Guru Dalam Pembinaan Keagamaan Manula

Ustadz/Guru	Dalam Pembinaan Keagamaan Manula		
	Sangat baik	Cukup baik dan kurang baik	Jumlah
Ketua Kelompok Pengajian I	10 (6,5)	3 (1,95)	13
Ketua Kelompok Pengajian II	6 (2,1)	1 (0,35)	7
Jumlah	16	4	20

Sumber : Primer

Data pada tabel diatas sudah merupakan penggabungan, khusus antara alternatif jawaban cukup baik dan kurang baik. Pada alternatif jawaban kurang baik terbukti semua respoonden baik Ketua Kelompok Pengajian I maupun Ketua Kelompok Pengajian II tidak ada yang

memilihnya, sehingga hal itu tidak memenuhi syarat untuk perhitungan dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden Ketua Kelompok Pengajian I yang memilih frekuensi jawaban baik 10 orang (50%) dan frekuensi jawaban cukup baik dan kurang baik 3 orang (15%). Sedangkan responden Ketua Kelompok Pengajian II yang memilih frekuensi jawaban baik 6 orang (30%) dan frekuensi jawaban cukup dan kurang baik 1 orang (5%).

Persepsi Ketua Kelompok Pengajian I terhadap ustadz/guru dalam pembinaan keagamaan manula dengan frekuensi pilihan jawaban baik – frekuensi teoritisnya 10,4 dan frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik – frekuensi teoritisnya 2,6. Sedangkan persepsi Ketua Kelompok Pengajian II dengan frekuensi pilihan jawaban baik – frekuensi teoritisnya 5,6 dan frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik – frekuensi teoritisnya 1,4.

Tabel : 3.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
a	10	10,4	- 0,4	0,16	0,02
b	3	2,6	0,4	0,16	0,06
c	6	5,6	0,4	0,16	0,03
d	1	1,4	- 0,4	0,16	0,11
Total	20	20			0,22

Berdasarkan data dan perhitungan X^2 di atas menunjukkan bahwa antara variabel persepsi Ketua Kelompok Pengajian dengan peran ustad/ Guru dalam pembinaan Keagamaan manula tidak terdapat hubungan. Hal itu terbukti hasil uji statistik X^2 hanya mencapai nilai 0,22 yang berarti berada di bawah standar derajat kebebasan (dk 1) yakni 3,84.

4. Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap Keteladan Ustad/Guru Pada Peserta Pengajian Manula.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban yaitu : baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel : 4

Persepsi Ketua Kelompok Pengajian Terhadap Keteladan
Ustadz/Guru Pada Peserta Pengajian Manula

Ustadz/Guru	Keteladanan Ustadz/Guru pada Peserta Pengajian Manula		
	Sangat baik	Cukup baik dan kurang baik	Jumlah
Ketua Kelompok Pengajian I	9 (8,45)	4 (4,55)	13
Ketua Kelompok Pengajian II	4 (4,55)	3 (2,45)	7
Jumlah	13	7	20

Sumber : Primer

Data pada tabel di atas sudah merupakan penggabungan, khusus antara alternatif jawaban cukup baik dan kurang baik. Pada alternatif

jawaban kurang baik terbukti semua responden baik Ketua Kelompok Pengajian I maupun Ketua Kelompok Pengajian II tidak ada yang memilihnya, sehingga hal itu tidak memenuhi syarat untuk perhitungan statistik dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden Ketua Kelompok Pengajian I yang memilih frekuensi jawaban baik 9 orang (45%) dan frekuensi jawaban cukup baik dan kurang baik 4 orang (20%). Sedangkan responden Ketua Kelompok Pengajian II yang memilih frekuensi jawaban baik 4 orang (20%) dan frekuensi jawaban cukup dan kurang baik 3 orang (15%).

Persepsi Ketua Kelompok Pengajian I terhadap peran ustadz/guru dengan keteladanan pada peserta pengajian manula dengan frekuensi pilihan jawaban baik – frekuensi teoritisnya 8,45 dan frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik – frekuensi teoritisnya 4,55. Sedangkan persepsi Ketua Kelompok Pengajian II terhadap peran ustadz / Guru dengan keteladanan kepada peserta pengajian manula dengan frekuensi pilihan jawaban baik – frekuensi teoritisnya 4,55 dan frekuensi pilihan jawaban cukup baik dan kurang baik – frekuensi teoritisnya 2,45.

Tabel : 4.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo – fe	(fo – fe)	(fo-fe) ² /fe
a	9	8,45	0,55	0,30	0,04
b	4	4,55	- 0,55	0,30	0,07

c	4	4,55	- 0,55	0,30	0,07
d	3	2,45	0,55	0,30	0,12
Total	20	20			0,3

Berdasarkan data dan perhitungan X^2 dalam probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara variabel persepsi Ketua Kelompok Pengajian dengan peran ustadz / Guru dengan keteladanan pada peserta pengajian tidak terdapat hubungan. Hal itu terbukti hasil uji statistik X^2 hanya mencapai nilai 0,3 yang berarti berada di bawah standar derajat kebebasan (dk.1) yakni 3,38.

B. Persepsi Sebagian Peserta Anggota Kelompok Pengajian Dalam Pembinaan Keagamaan Manula.

Pembahasan mengenai persepsi sebagian peserta pengajian terhadap peran ustadz /guru dalam pembinaan keagamaan manula disini diukur dengan delapan indikator, yaitu : 1) Sikap ustadz/Guru di Mailis Pengajian. 2) Metode mengajar ustadz/Guru. 3) Pembinaan tugas kegiatan keagamaan di luar Mailis Pengajian. 4) Hubungan ustadz/guru dengan peserta pengajian. 5) Kepribadian Ustadz/Guru. 6) Gaya bicara Ustadz/Guru. 7) Kedisiplinan Ustadz/Guru. 8) Penguasaan materi yang disampaikan oleh Ustadz / Guru.

1. Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Sikap Ustadz/Guru di Mailis Pengajian

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban yaitu : menarik, biasa saja, dan membosankan. Adapun distribusi frekuensi

jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagaimana tabel berikut. Perlu dikemukakan disini bahwa responden dikategorikan ke dalam 3 kelompok pengajian yaitu : Kelompok I meliputi : kelompok Pengajian malam Rabu di Jarum Sidoharjo, kelompok Pengajian di Krapyak Kelurahan Sidoharjo, kelompok II meliputi : Kelompok Pengajian Auliya Jannah di Pendopo Kecamatan Sidoharjo dan Kelompok Pengajian Ibu-ibu Al-Istiqomah di Desa Mojoreno. Kelompok III meliputi : Kelompok Pengajian At-Tadzkir di Semanding Desa Tremes dan Kelompok Pengajian IPHI Kecamatan Sidoharjo di Pondok Pesantren Al-Amanah Sidoharjo.

Tabel 5

Ustadz/Guru	Sikap Ustadz/Guru di Majelis Pengajian			
	Menarik	Biasa saja	Membosankan	Jumlah
Kelompok I	37 (40,50)	17 (12,90)	6 (6,60)	60
Kelompok II	44 (47,25)	16 (15,05)	10 (7,70)	70
Kelompok III	54 (47,25)	10 (15,05)	6 (7,70)	70
	135	43	22	200

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden kelompok pengajian I yang memilih frekuensi jawaban menarik 37 orang (18,5%), biasa saja 17 orang (8,5%) dan membosankan 6 orang (3%). Responden kelompok pengajian II yang memilih frekuensi jawaban

menarik 44 orang (22%), biasa saja 16 orang (8%) dan membosankan 10 orang (5%). Responden kelompok pengajian III yang memilih frekuensi jawaban menarik 54 orang (27%), biasa saja 10 orang (5%) dan membosankan 6 orang (3%).

Persepsi Kelompok Pengajian I terhadap sikap Ustadz/Guru pengajian di Majelis Pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi teoritisnya 40,50, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 12,90 dan frekuensi pilihan jawaban membosankan – frekuensi teoritisnya 6,60. Persepsi Kelompok Pengajian II terhadap sikap Ustadz/Guru pengajian di Majelis Pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi teoritisnya 47,25, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 15,05 dan frekuensi pilihan jawaban membosankan – frekuensi teoritisnya 7,70. Persepsi Kelompok Pengajian III terhadap sikap Ustadz/Guru pengajian di Majelis Pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi teoritisnya 47,25, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 15,05 dan frekuensi pilihan jawaban membosankan – frekuensi teoritisnya 7,70.

Tabel : 5.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo – fe	(fo – fe) ²	(fo-fe) ² /fe
a	37	40,50	-3,50	12,25	0,30
b	17	12,90	4,10	16,81	1,30
c	6	6,60	-0,60	0,36	0,05

d	44	47,25	-3,25	10,56	0,22
e	16	15,05	0,95	0,90	0,06
f	10	7,70	2,30	5,29	0,69
g	54	47,25	6,75	45,56	1,96
h	10	15,05	-5,05	25,50	1,69
i	6	7,70	-1,70	2,89	0,37
Total	200	200			5,64

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara persepsi siswa dengan sikap ustadz/guru di Majelis pengajian tidak terdapat hubungan, sebab hasil uji statistik X^2 hanya mencapai 5,65 yang berarti dibawah standar derajat kebebasan (dk 4) yaitu 9,488.

2. Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Metode Mengajar Ustadz / Guru di Majelis Pengajian.

Dalam hal ini diajukan tiga alternatif jawaban yaitu : sistematis, monoton dan acak-acakan. Distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 6
Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Metode Mengajar
Ustadz/Guru di Majelis Pengajian

Ustadz/Guru	Sikap Ustadz/Guru di Majelis Pengajian			
	Sistematis	Monoton	Acak-acakan	Jumlah
Kelompok I	24 (26,400)	25 (25,20)	11 (8,40)	60
Kelompok II	33 (30,80)	29 (29,40)	8 (9,80)	70
Kelompok III	31 (38,80)	30 (29,40)	9 (9,80)	70
Jumlah	88	84	28	200

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden peserta pengajian Kelompok I yang memilih frekuensi jawaban sistematis 24 orang (12%), frekuensi jawaban monoton 25 orang (12,5%) dan frekuensi jawaban acak-acakan 11 orang (5,5%). Responden peserta pengajian Kelompok II yang memilih frekuensi jawaban sistematis 33 orang (16,5%), frekuensi jawaban monoton 29 orang (14,5%) dan frekuensi jawaban acak-acakan 8 orang (4%). Responden peserta pengajian Kelompok III yang memilih frekuensi jawaban sistematis 31 orang (15,5%), frekuensi jawaban monoton 30 orang (15%) dan frekuensi jawaban acak-acakan 9 orang (4,5%).

Persepsi peserta pengajian Kelompok I terhadap metode mengajar Ustadz/Guru dengan frekuensi pilihan jawaban sistematis – frekuensi

teoritisnya 26,40, frekuensi pilihan jawaban monoton 25,20 dan frekuensi pilihan jawaban acak-acakan 8,40. Persepsi peserta pengajian Kelompok II terhadap metode mengajar Ustadz/Guru dengan frekuensi pilihan jawaban sistematis – frekuensi teoritisnya 30,80, frekuensi pilihan jawaban monoton – frekuensi teoritisnya 29,40 dan frekuensi pilihan jawaban acak-acakan – frekuensi teoritisnya 9,80. Persepsi peserta pengajian Kelompok III terhadap metode mengajar Ustadz/Guru dengan frekuensi pilihan jawaban sistematis – frekuensi teoritisnya 30,80, frekuensi pilihan jawaban monoton – frekuensi teoritisnya 29,40 dan frekuensi pilihan jawaban acak-acakan – frekuensi teoritisnya 9,80.

Tabel : 6.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
a	24	26,40	-2,40	5,76	0,22
b	25	25,20	0,20	0,04	0,00
c	11	8,40	2,60	6,67	0,80
d	33	30,80	2,20	4,84	0,26
e	29	29,40	-0,40	0,16	0,01
f	8	9,80	-1,80	3,24	0,33
g	31	38,80	-7,80	60,84	1,57
h	30	29,40	0,60	0,36	0,01
i	9	9,80	-0,80	0,64	0,07
Total	200	200			3,17

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara persepsi peserta pengajian dengan metode mengajar ustadz/Guru di Majelis pengajian tidak terdapat hubungan, sebab hasil uji statistik X^2 hanya mencapai 3,17 yang berarti dibawah standar derajat kebebasan (dk 4) yaitu 9,488.

3. Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Pemberian Tugas Kegiatan Keagamaan di luar Majelis Pengajian.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban yaitu : sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 7

Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Pemberian Tugas Keagamaan di luar Majelis Pengajian

Ustadz/Guru	Pemberian Tugas Keagamaan di luar Majelis Pengajian			
	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Kelompok I	22 (12,30)	31 (43,50)	7 (4,50)	60
Kelompok II	8 (14,35)	57 (50,40)	5 (5,25)	70
Kelompok III	11 (14,35)	56 (50,40)	3 (5,25)	70
Jumlah	41	144	15	200

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden peserta pengajian Kelompok I yang memilih jawaban frekuensi sering 24 orang (11%), frekuensi jawaban kadang-kadang 31 orang (15,5%) dan frekuensi jawaban tidak pernah 7 orang (3,5%). Responden peserta pengajian Kelompok II yang memilih jawaban frekuensi sering 8 orang (4%), frekuensi kadang-kadang 57 orang (28,5%) dan frekuensi tidak pernah 5 orang (2,5%). Responden peserta pengajian Kelompok III yang memilih jawaban frekuensi sering 11 orang (5,5%), frekuensi kadang-kadang 56 orang (28%) dan frekuensi tidak pernah 3 orang (1,5%).

Persepsi peserta pengajian Kelompok I terhadap pemberian tugas kegiatan keagamaan di luar Majelis Pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban sering – frekuensi teoritisnya 12,30, frekuensi pilihan jawaban kadang-kadang – frekuensi teoritisnya 43,20 dan frekuensi pilihan jawaban tidak pernah – frekuensi teoritisnya 4,50. Persepsi peserta pengajian Kelompok II terhadap pemberian tugas kegiatan keagamaan di luar Majelis Pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban sering – frekuensi teoritisnya 14,35, frekuensi pilihan jawaban kadang-kadang – frekuensi teoritisnya 50,40 dan frekuensi pilihan jawaban tidak pernah – frekuensi teoritisnya 5,25. Persepsi peserta pengajian Kelompok III terhadap pemberian tugas kegiatan keagamaan di luar Majelis Pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban sering – frekuensi teoritisnya 14,35, frekuensi pilihan jawaban kadang-kadang – frekuensi teoritisnya 50,40 dan frekuensi pilihan jawaban tidak pernah – frekuensi teoritisnya 5,25.

Tabel : 7.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo – fe	(fo – fe) ²	(fo-fe) ² /fe
a	22	12,30	9,70	94,09	7,65
b	31	43,20	-12,20	148,84	3,45
c	7	4,50	2,50	6,25	1,39
d	8	14,35	3,65	13,32	0,39
e	57	50,40	6,60	43,56	0,86
f	5	5,25	-0,25	0,06	3,01
g	11	14,25	-3,35	11,22	0,78
h	56	50,40	5,60	31,36	0,62
i	3	5,25	-2,25	5,06	0,25
Total	200	200			16,65

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara persepsi peserta pengajian dengan pemberian tugas kegiatan keagamaan oleh ustadz/Guru diluar Majelis pengajian terdapat hubungan yang signifikan. Terbukti hasil uji statistik X^2 mencapai nilai 16,65 yang berarti berada diatas derajat kebebasan (dk.4) yakni 9,488. Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut cukup erat, sebab nilai Q^2 mencapai 1,40.

4. Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Hubungan Ustadz/Guru dengan Peserta Pengajian.

Dalam hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu akrab, biasa saja, dan tidak bersahabat. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagai tabel berikut :

Tabel 8
Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Hubungan Ustadz/Guru
Dengan Peserta Pengajian

Ustadz/Guru	Hubungan Ustadz/Guru Dengan Peserta Pengajian			
	Akrab	Biasa saja	Bersahabat	Jumlah
Kelompok I	47 (47,10)	7 (8,70)	6 (4,20)	60
Kelompok II	56 (53,90)	10 (10,15)	4 (4,90)	70
Kelompok III	54 (53,90)	12 (10,15)	4 (4,90)	70
Jumlah	157	29	14	200

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden peserta pengajian Kelompok I yang memilih jawaban akrab 47 orang (23,5%), frekuensi jawaban biasa saja 7 orang (3,5%) dan frekuensi jawaban tidak bersahabat 6 orang (3%). Responden peserta pengajian Kelompok II yang memilih jawaban akrab 56 orang (28%), frekuensi jawaban biasa saja 10 orang (5%) dan frekuensi jawaban tidak bersahabat 4 orang (2%). Responden peserta pengajian Kelompok III yang memilih

jawaban akrab 54 orang (27%), frekuensi jawaban biasa saja 12 orang (6%) dan frekuensi jawaban tidak bersahabat 4 orang (2%).

Persepsi peserta pengajian Kelompok I terhadap hubungan ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban akrab – frekuensi teoritisnya 47,10, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 8,70 dan frekuensi pilihan jawaban tidak bersahabat – frekuensi teoritisnya 4,20. Persepsi peserta pengajian Kelompok II terhadap hubungan ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban akrab – frekuensi teoritisnya 53,90, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 10,15 dan frekuensi pilihan jawaban tidak bersahabat – frekuensi teoritisnya 4,90. Persepsi peserta pengajian Kelompok III terhadap hubungan ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban akrab – frekuensi teoritisnya 53,90, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 10,15 dan frekuensi pilihan jawaban tidak bersahabat – frekuensi teoritisnya 4,90.

Tabel : 8.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
a	47	47,10	-0,10	0,01	0,00
b	7	8,70	-1,70	2,89	0,33
c	6	4,20	1,80	3,24	0,77
d	56	54,95	1,05	4,41	0,08

e	10	10,15	-0,15	0,02	0,00
f	4	4,90	-0,90	0,81	0,20
g	54	53,90	-0,10	0,01	0,00
h	12	10,15	1,85	3,42	0,34
i	4	4,90	-0,90	0,81	0,89
Total	200	200			2,61

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara persepsi peserta pengajian dengan hubungan ustadz/Guru dengan peserta pengajian tidak terdapat hubungan. Terbukti hasil uji statistik X^2 hanya mencapai nilai 2,61 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk 4) yaitu 9,488.

5. Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Kepribadian Ustadz/Guru.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu menarik, biasa saja, dan tidak menarik. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagai tabel berikut :

Tabel 9

Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Kepribadian Ustadz/Guru

Ustadz/Guru	Kepribadian Ustadz/Guru			
	Menarik	Biasa saja	Tidak menarik	Jumlah
Kelompok I	42 (42,60)	14 (11,70)	4 (5,70)	60
Kelompok II	53 (49,70)	8 (13,65)	9 (6,65)	70

Kelompok III	47 (49,70)	17 (13,65)	6 (6,65)	70
Jumlah	142	39	19	200

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden peserta pengajian Kelompok I yang memilih jawaban menarik 42 orang (21%), frekuensi jawaban biasa saja 14 orang (7%) dan frekuensi jawaban tidak menarik 4 orang (2%). Responden peserta pengajian Kelompok II yang memilih jawaban menarik 53 orang (26,5%), frekuensi jawaban biasa saja 8 orang (4%) dan frekuensi jawaban tidak menarik 9 orang (4,5%). Responden peserta pengajian Kelompok III yang memilih jawaban menarik 47 orang (23,5%), frekuensi jawaban biasa saja 17 orang (8,5%) dan frekuensi jawaban tidak menarik 6 orang (3%).

Persepsi peserta pengajian Kelompok I terhadap kepribadian ustad/Guru dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi teoritisnya 42,60, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 11,70 dan frekuensi pilihan jawaban tidak menarik – frekuensi teoritisnya 5,70. Persepsi peserta pengajian Kelompok II terhadap kepribadian ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi teoritisnya 49,70, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 13,65 dan frekuensi pilihan jawaban tidak menarik – frekuensi teoritisnya 4,90. Persepsi peserta pengajian Kelompok III terhadap kepribadian ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi teoritisnya 49,70, frekuensi

pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 13,65 dan frekuensi pilihan jawaban tidak menarik – frekuensi teoritisnya 6,65.

Tabel : 9.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo – fe	(fo – fe) ²	(fo-fe) ² /fe
a	42	42,60	-0,60	0,36	0,13
b	14	11,70	2,30	5,29	4,52
c	4	5,70	-1,70	2,89	0,51
d	53	49,70	3,30	10,89	0,22
e	8	13,65	-5,65	31,92	2,34
f	9	6,65	2,35	5,52	0,83
g	47	49,70	-2,70	7,29	0,15
h	17	13,65	3,35	44,22	0,82
i	6	6,65	-0,65	0,42	0,06
Total	200	200			9,68

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara persepsi peserta pengajian dengan kepribadian ustadz/Guru dengan peserta pengajian tidak terdapat hubungan. Hal itu terbukti hasil uji statistik X^2 hanya mencapai nilai 9,68 yang di atas derajat kebebasan (dk 4) yaitu 9,488.

6. Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Gaya Bicara Ustadz/Guru.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu menarik, biasa saja, dan tidak menarik. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban

responden atas pertanyaan yang diajukan dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 10

Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Gaya Bicara Ustadz/Guru

Ustadz/Guru	Gaya bicara Ustadz / Guru			
	Menarik	Biasa saja	Tidak menarik	Jumlah
Kelompok I	39 (33,00)	11 (16,50)	10 (10,50)	60
Kelompok II	38 (38,50)	17 (19,25)	15 (12,25)	70
Kelompok III	33 (38,50)	27 (19,25)	10 (12,25)	70
Jumlah	110	55	35	200

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden peserta pengajian Kelompok I yang memilih jawaban menarik 39 orang (19,5%), frekuensi jawaban biasa saja 11 orang (5,5%) dan frekuensi jawaban tidak menarik 10 orang (5%). Responden peserta pengajian Kelompok II yang memilih jawaban menarik 38 orang (19%), frekuensi jawaban biasa saja 17 orang (18,5%) dan frekuensi jawaban tidak menarik 15 orang (7,5%). Responden peserta pengajian Kelompok III yang memilih jawaban menarik 33 orang (16,5%), frekuensi jawaban biasa saja 27 orang (13,5%) dan frekuensi jawaban tidak menarik 10 orang (5%).

Persepsi peserta pengajian Kelompok I terhadap gaya bicara ustad/Guru dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi

teoritisnya 33,00, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 16,50 dan frekuensi pilihan jawaban tidak menarik – frekuensi teoritisnya 10,50. Persepsi peserta pengajian Kelompok II terhadap gaya bicara ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi teoritisnya 38,50, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 19,25 dan frekuensi pilihan jawaban tidak menarik – frekuensi teoritisnya 12,25. Persepsi peserta pengajian Kelompok III terhadap gaya bicara ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban menarik – frekuensi teoritisnya 38,50, frekuensi pilihan jawaban biasa saja – frekuensi teoritisnya 19,25 dan frekuensi pilihan jawaban tidak menarik – frekuensi teoritisnya 12,25.

Tabel : 10.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
a	39	33,00	6,00	36,00	1,09
b	11	16,50	-5,50	30,25	1,83
c	10	10,50	-0,50	0,25	0,02
d	38	38,50	-0,50	0,25	0,01
e	17	19,25	-2,25	5,06	0,26
f	15	12,25	4,50	20,25	1,93
g	33	38,50	-5,50	30,25	0,79
h	27	19,25	7,75	60,06	3,12
i	10	10,25	-3,25	5,06	0,41
Total	200	200			9,46

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara persepsi peserta pengajian dengan gaya bicara ustadz/Guru dengan peserta pengajian tidak terdapat hubungan. Hal itu terbukti hasil uji statistik X^2 hanya mencapai nilai 9,46 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk. 4) yakni 9,488.

7. Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Kedisiplinan Ustadz/Guru.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu disiplin, agak disiplin, dan tidak disiplin. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dapat diketahui pada tabel berikut :



Tabel 11

Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Kedisiplinan Ustadz/Guru

Ustadz/Guru	Kedisiplinan Ustadz / Guru			Jumlah
	Disiplin	Agak Disiplin	Tidak Disiplin	
Kelompok I	52 (42,00)	4 (8,10)	4 (9,30)	60
Kelompok II	48 (49,70)	12 (9,45)	10 (10,85)	70
Kelompok III	42 (49,70)	11 (9,45)	17 (10,85)	70
Jumlah	142	27	31	200

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden peserta pengajian Kelompok I yang memilih jawaban disiplin 52 orang (26%), frekuensi jawaban agak disiplin 4 orang (2%) dan frekuensi jawaban tidak menarik 4 orang (2%). Responden peserta pengajian Kelompok II yang memilih jawaban disiplin 48 orang (24%), frekuensi jawaban agak disiplin 12 orang (6%) dan frekuensi jawaban tidak disiplin 10 orang (5%). Responden peserta pengajian Kelompok III yang memilih jawaban disiplin 42 orang (21%), frekuensi jawaban agak disiplin 11 orang (5,5%) dan frekuensi jawaban tidak disiplin 17 orang (8,5%).

Persepsi peserta pengajian Kelompok I terhadap kedisiplinan ustad/Guru dengan frekuensi pilihan jawaban disiplin – frekuensi teoritisnya 42,60, frekuensi pilihan jawaban agak disiplin – frekuensi teoritisnya 8,10 dan frekuensi pilihan jawaban tidak disiplin – frekuensi teoritisnya 9,30. Persepsi peserta pengajian Kelompok II terhadap kedisiplinan ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban disiplin – frekuensi teoritisnya 49,70, frekuensi pilihan jawaban agak disiplin – frekuensi teoritisnya 9,45 dan frekuensi pilihan jawaban tidak disiplin frekuensi teoritisnya 10,85. Persepsi peserta pengajian Kelompok III terhadap kedisiplinan ustad/Guru dengan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban disiplin – frekuensi teoritisnya 49,70, frekuensi pilihan jawaban agak disiplin – frekuensi teoritisnya 9,45 dan frekuensi pilihan jawaban tidak disiplin – frekuensi teoritisnya 10,85.

Tabel : 11.1.

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo - fe) ²	(fo-fe) ² /fe
a	52	42,60	9,40	88,36	2,10
b	4	8,10	-4,10	16,81	2,08
c	4	9,30	-5,30	28,09	3,02
d	48	49,70	-1,70	2,89	0,06
e	12	9,45	2,55	6,50	0,69
f	10	10,85	-0,85	0,72	0,07
g	42	49,70	-7,70	59,29	1,19
h	11	9,45	-1,55	2,40	0,25
i	17	10,85	6,15	37,82	3,49
Total	200	200			12,95

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara persepsi peserta pengajian dengan kedisiplinan ustadz/Guru dengan peserta pengajian terdapat hubungan, sebab hasil uji statistik X^2 mencapai nilai 12,95 yang berarti berada diatas derajat kebebasan (dk. 4) yakni 9,488, dengan demikian tingkat keeratan hubungannya tidak erat, sebab nilai ϕ^2 mencapai 0,84.

8. Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Penguasaan Materi yang disampaikan oleh Ustadz/Guru.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu menguasai, kurang menguasai dan tidak menguasai. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 12

Persepsi Peserta Pengajian Terhadap Penguasaan Materi yang Disampaikan Ustadz/Guru

Ustadz/Guru	Penguasaan Materi yang Disampaikan		
	Menguasai	Kurang menguasai dan tidak menguasai	Jumlah
Kelompok I	41 (41,7)	19 (18,3)	60
Kelompok II	50 (48,65)	20 (21,35)	70
Kelompok III	48 (48,65)	22 (21,35)	70
Jumlah	139	61	200

Sumber : Primer

Data tabel diatas sudah merupakan penggabungan khususnya antara alternatif jawaban kurang menguasai dan tidak menguasai. Responden peserta pengajian Kelompok I yang memilih frekuensi jawaban tidak menguasi 3 orang, responden peserta pengajian Kelompok II yang meilih frekuensi jawaban tidak menguasai 4 orang dan responden peserta pengajian Kelompok III yang memilih frekuensi jawaban tidak

menguasai 6 orang. Oleh karena relatif kecilnya jumlah responden yang memilih jawaban tersebut, maka tidak memenuhi syarat untuk perhitungan statistik dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Kelompok I yang memilih frekuensi jawaban menguasai 41 orang (20,5%) dan frekuensi jawaban kurang menguasai dan tidak menguasai 19 orang (9,5%). Responden peserta pengajian Kelompok II yang memilih jawaban menguasai 50 orang (25%) dan frekuensi jawaban kurang menguasai dan tidak menguasai 20 orang (10%). Responden peserta pengajian Kelompok III yang memilih jawaban menguasai 48 orang (24%) dan frekuensi pilihan jawaban kurang menguasai dan tidak menguasai 22 orang (11%).

Persepsi peserta pengajian Kelompok I terhadap penguasaan materi yang disampaikan ustad/Guru dengan frekuensi pilihan jawaban menguasai – frekuensi teoritisnya 41,7 dan frekuensi pilihan jawaban kurang menguasai dan tidak menguasai – frekuensi teoritisnya 18,3. Persepsi responden peserta pengajian Kelompok II terhadap penguasaan materi yang disampaikan ustad/Guru dengan frekuensi menguasai - frekuensi teoritisnya 48,65 dan frekuensi jawaban kurang menguasai dan tidak menguasai – frekuensi teoritisnya 21,35. Persepsi peserta pengajian Kelompok III terhadap penguasaan materi yang disampaikan oleh ustad/Guru dengan frekuensi menguasai – frekuensi teoritisnya 48,65

dan frekuensi jawaban kurang menguasai dan tidak menguasai – frekuensi teoritisnya 21,35.

Tabel : 12.1.

Perhitungan Mencari χ^2

Cell	fo	fe	fo – fe	(fo – fe) ²	(fo-fe) ² /fe
a	41	41,7	-0,7	0,49	0,01
b	19	18,3	0,7	0,49	0,03
c	50	48,65	1,35	1,82	0,04
d	20	21,35	-1,65	1,82	0,09
e	48	48,65	-0,65	0,42	0,01
f	22	21,35	0,65	0,42	0,02
Total	200	200			0,20

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus χ^2 dan probabilitas 0,5% diatas menunjukkan bahwa antara persepsi peserta pengajian dengan penguasaan materi yang disampaikan oleh Ustadz/Guru tidak terdapat hubungan. Hal ini terbukti hasil uji statistik χ^2 hanya mencapai nilai 0,20 yang berarti dibawah standar derajat kebebasan (dk.2) yakni 5,991.

C. Persepsi Perangkat Desa Terhadap Peranan Kelompok Pengajian

Pembahasan mengenai persepsi perangkat desa terhadap Ustadz/Guru dalam pembinaan keagamaan bagi peserta pengajian manula disini diukur dengan lima indikator, yaitu : (1) Pembinaan Keagamaan peserta pengajian; (2) Kerjasama dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian; (3)

Perilaku Ustadz/guru; (4) Keterlibatan ustadz/Guru dalam masalah peserta pengajian; dan (5) Kedisiplinan Ustadz/Guru. Perlu disampaikan penulis disini bahwa perangkat Desa yang dimaksud adalah semua perangkat Desa dari tingkat Pemerintah Desa?Kelurahan, RW, sampai RT yang masyarakatnya mengikuti pengajian. Dan semua perangkat Desa/Kelurahan yang ada, penulis kategorikan dalam 2 kelompok, yaitu Kelompok I terdiri dari 25 responden dan Kelompok II terdiri dari 20 responden.

1. Persepsi Perangkat Desa Terhadap Ustadz/Guru Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Pengajian.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu : sangat optimal, kurang optimal, dan tidak optimal. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden Perangkat Desa Kelompok I maupun Perangkat Desa Kelompok II sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel : 13

Perspsi Perangkat Desa Terhadap Ustadz/Guru Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Pengajian

Ustadz/Guru	Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Pengajian		
	Optimal	Kurang dan Tidak optimal	Jumlah
Perangkat Desa Kelompok I	18 (16,67)	7 (8,33)	25
Perangkat Desa Kelompok II	12 (13,33)	8 (6,67)	20
Jumlah	30	15	45

Sumber : Primer

Data pada tabel diatas juga merupakan penggabungan khususnya antara alternatif jawaban kurang optimal dan tidak optimal. Khusus alternatif jawaban tidak optimal, responden Perangkat Desa Kelompok I maupun Kelompok II masing-masing hanya 2 orang yang memilih alternatif jawaban tidak optimal. Oleh karena itu jawaban tersebut digabung dengan jawaban kurang optimal, mengingat tidak memenuhi syarat untuk perhitungan dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Perangkat Desa Kelompok I yang memilih frekuensi jawaban sangat optimal 18 orang (40%) dan frekuensi pilihan jawaban kurang optimal dan tidak optimal 7 orang (15,55%). Sedangkan responden Perangkat Desa Kelompok II yang memilih frekuensi pilihan jawaban kurang optimal dan tidak optimal 8 orang (17,77%).

Persepsi Perangkat Desa Kelompok I terhadap peran Ustadz/Guru dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban sangat optimal – frekuensi teoritisnya 16,67 dan frekuensi pilihan jawaban kurang optimal dan tidak optimal – frekuensi teoritisnya 8,33. Sedangkan persepsi Perangkat Desa Kelompok II terhadap peran Ustadz/Guru dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban sangat optimal – frekuensi teoritisnya 13,33 dan frekuensi pilihan jawaban kurang optimal dan tidak optimal – frekuensi teoritisnya 6,67.

Tabel : 13.1

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo - fe)	(fo-fe) ² /fe
a	18	16,67	1,33	1,77	0,11
b	7	8,33	-1,33	1,77	0,21
c	12	13,33	-1,33	1,77	0,13
d	8	6,67	1,33	1,77	0,27
Total	45	45			0,72

Berdasarkan uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,05% menunjukkan bahwa antara variabel persepsi Perangkat Desa dengan peran Ustadz/Guru dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian tidak terdapat hubungan. Terbukti hasil uji statistik X^2 hanya mencapai nilai 0,72 yang berarti berada di bawah standar derajat kebebasan (dk.1) yakni 3,88.

2. Persepsi Perangkat Desa Terhadap Kerjasama Ustadz/Guru Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Pengajian.

Dalam hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu : sering, kadang-kadang, dan tidak sama sekali. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden Perangkat Desa Kelompok I maupun responden Perangkat Desa Kelompok II adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel : 14

Persepsi Perangkat Desa Terhadap Kerjasama ustadz/Guru Dalam
Pembinaan Keagamaan Peserta Pengajian

Ustadz/Guru	Kerjasama Ustadz/Guru Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Pengajian		
	Sering	Kadang-kadang dan tidak sama sekali	Jumlah
Perangkat Desa Kelompok I	12 (11,67)	13 (13,33)	25
Perangkat Desa Kelompok II	9 (9,33)	11 (10,67)	20
Jumlah	21	24	45

Sumber : Primer

Data diatas sudah merupakan penggabungan, khususnya antara alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak sama sekali. Responden Perangkat Desa Kelompok I yang memilih jawaban tidak sama sekali 3 orang dan Perangkat Desa Kelompok II 2 orang. Dengan demikian tidak memenuhi syarat untuk perhitungan statistik dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Perangkat Desa Kelompok I yang memilih frekuensi jawaban sering 12 orang (26,66) dan frekuensi pilihan jawaban kadang-kadang dan tidak sama sekali 13 orang (28,88). Sedangkan responden Perangkat Desa Kelompok II yang memilih frekuensi jawaban sering 9 orang (20%) dan

frekuensi pilihan jawaban kadang-kadang dan tidak sama sekali 11 orang (24,44%).

Persepsi Perangkat Desa Kelompok I terhadap kerjasama Ustadz/Guru dalam pembinaan Keagamaan peserta pengajian dengan frekuensi pilihan jawaban sering – frekuensi teoritisnya 11,67 dan frekuensi pilihan jawaban kadang-kadang dan tidak sama sekali – frekuensi teoritisnya 13,33, sedangkan persepsi Perangkat Desa Kelompok II terhadap kerjasama Ustadz/Guru dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian dengan frekuensi sering – frekuensi teoritisnya 9,33 dan frekuensi pilihan jawaban kadang-kadang dan tidak sama sekali – frekuensi teoritisnya 10,67.

Tabel : 14.1

Perhitungan Mencari X^2

Cell	f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
a	12	11,67	0,33	0,11	0,01
b	13	13,33	-0,33	0,11	0,01
c	9	9,33	-0,33	0,11	0,01
d	11	10,67	0,33	0,11	0,01
Total	45	45			0,04

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,05% diatas menunjukkan bahwa antara variabel persepsi Perangkat Desa dengan peran Ustadz/Guru dalam bekerja sama pembinaan keagamaan

peserta pengajian tidak terdapat hubungan. Hal ini terbukti hasil uji statistik X^2 hanya mencapai nilai 0,04 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.1) yakni 3,84.

3. Persepsi Perangkat Desa Terhadap Perilaku Ustadz/Guru Kelompok Pengajian Manula.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu : pantas diteladani, kurang pantas diteladani, tidak pantas diteladani. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden baik Perangkat Desa Kelompok I maupun Perangkat Desa Kelompok II dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 15

Ustadz/Guru	Perilaku Ustadz / Guru			Jumlah
	Pantas diteladani	Kurang pantas diteladani	Tidak pantas diteladani	
Perangkat Desa Kelompok I	25	0	0	25
Perangkat Desa Kelompok II	20	0	0	20
Jumlah	45	0	0	45

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka secara terori statistik tidak perlu dicari lagi hubungan antara variabel responden maupun indenpenden, sebab frekuensi pilihan jawaban responden mengumpulkan pada satu alternatif jawaban, yang hal ini pada alternatif jawaban pantas diteladani. Dengan demikian berdasar data tesebut tidak dapat dihitung

secara statistik. Oleh karena itu sudah jelas bahwa kedua variabel (persepsi perangkat Desa dengan perilaku Ustadz/Guru) tidak dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan.

4. Persepsi Perangkat Desa Terhadap Keterlibatan Ustadz/Guru Dalam Masalah Peserta Pengajian.

Tabel 16
Persepsi Perangkat Desa Terhadap Keterlibatan Ustadz/Guru Dalam Masalah Peserta Pengajian

Ustadz / Guru	Keterlibatan Ustadz/Guru Dalam Masalah Peserta Pengajian		
	Ya	Kadang-kadang dan tidak sama sekali	Jumlah
Perangkat Desa Kelompok I	13 (12,78)	12 (12,22)	25
Perangkat Desa Kelompok II	10 (10,22)	10 (9,78)	20
Jumlah	23	22	45

Sumber : Primer

Data pada tabel di atas merupakan penggabungan khususnya antara frekuensi pilihan jawaban kadang-kadang dengan tidak sama sekali. Responden Perangkat Desa kelompok I yang memilih jawaban tidak sama sekali 4 orang, sedangkan responden Perangkat Desa kelompok II yang memilih jawaban tidak sama sekali 3 orang. Oleh karena itu khususnya pilihan jawaban tersebut tidak memenuhi syarat untuk dihitung secara statistik dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Perangkat Desa kelompok I yang memilih frekuensi jawaban Ya 13 orang (28,88%) dan frekuensi jawaban kadang – kadang dan tidak sama sekali 12 orang (26,66%) sedangkan responden Perangkat Desa kelompok II yang memilih frekuensi pilihan jawaban Ya 10 orang (22,22%) dan frekuensi jawaban kadang – kadang dan tidak sama sekali 10 orang (22,22%).

Persepsi Perangkat Desa terhadap peran Ustadz/Guru keterlibatannya dalam masalah peserta pengajian dengan frekuensi jawaban Ya - frekuensi teoritisnya 12,78, dan jawaban kadang – kadang dan tidak sama sekali frekuensi teoritisnya 12,22, persepsi Perangkat Desa kelompok II terhadap peran ustadz/Guru keterlibatannya dalam masalah peserta pengajian dengan frekuensi jawaban teoritisnya 10,22 dan frekuensi pilihan jawaban kadang – kadang dan tidak sama sekali frekuensi teoritisnya 9,78.

Tabel 16.1

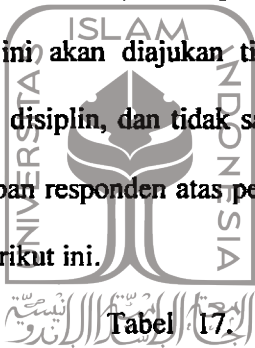
Perhitungan mencari X^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo - fe)	(fo-fe) ² /fe
a	13	12,78	0,22	0,05	0,004
b	12	12,22	-0,22	0,05	0,004
c	10	10,22	-0,22	0,05	0,005
d	10	9,78	0,22	0,05	0,005
Total	45	45			0,02

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,05% di atas menunjukkan bahwa antara variabel persepsi Perangkat Desa dengan keterlibatan Ustadz/Guru dalam masalah peserta pengajian tidak terdapat hubungan. Terbukti hasil uji statistik X^2 hanya mencapai nilai 0,02, yang berarti berada dibawah standart derajat kebebasan (dk.1), yakni 3,84.

5. Persepsi Perangkat Desa Terhadap Kedisiplinan Ustadz/Guru

Mengenai hal ini akan diajukan tiga alternatif jawaban,yaitu : sangat disiplin, kurang disiplin, dan tidak sama sekali. Adapun distribusi frekuensi pilihan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dapat diketahui pada tabel berikut ini.



Persepsi Perangkat Desa Terhadap Kedisiplinan Ustadz/Guru

Ustadz / Guru	Kedisiplinan Ustadz/Guru		
	Sangat disiplin	Kurang disiplin dan tidak disiplin	Jumlah
Perangkat Desa Kelompok I	22 (18,89)	3 (6,11)	25
Perangkat Desa Kelompok II	12 (15,11)	8 (4,89)	20
Jumlah	34	11	45

Sumber : Primer

Data pada tabel diatas sudah merupakan penggabungan,khususnya antara alternatif jawaban kurang disiplin dan tidak sama sekali. Responden

Perangkat Desa kelompok I maupun responden Perangkat Desa Kelompok II tidak ada yang memilih jawaban tidak sama sekali, oleh karena itu pilihan jawaban tersebut tidak memenuhi syarat untuk perhitungan statistik dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Perangkat Desa kelompok I yang memilih frekuensi jawaban sangat disiplin 22 orang (48,88%) dan frekuensi jawaban kurang disiplin dan tidak samasekali 3 orang (6,66%). Sedangkan responden Perangkat Desa kelompok II yang memilih frekuensi jawaban sangat disiplin 12 orang (26,66%) dan frekuensi jawaban kurang disiplin dan tidak sama sekali 8 orang (17,77%).

Persepsi Perangkat Desa kelompok I terhadap kedisiplinan Ustadz/Guru dengan frekuensi jawaban sangat disiplin frekuensi teoritisnya 18,89 dan frekuensi jawaban kurang disiplin dan tidak samasekali, frekuensi teoritisnya 6,11. Sedangkan persepsi Perangkat Desa kelompok II terhadap kedisiplinan Ustadz/Guru dengan frekuensi jawaban sangat disiplin, frekuensi teoritisnya 15,11 dan frekuensi jawaban kurang disiplin dan tidak sama sekali frekuensi teoritisnya 4,89.

Tabel 17.1

Perhitungan mencari X^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo – fe)	(fo-fe) ² /fe
a	22	18,89	3,11	9,67	0,51
b	3	6,11	-3,11	9,67	1,58

c	12	15,11	-3,11	9,67	0,64
d	8	4,89	3,11	9,67	1,98
Total	45	45			4,71

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,05 % di atas menunjukkan bahwa antara variabel persepsi Perangkat Desa dengan kedisiplinan Ustad/Guru terhadap hubungan. Hal itu terbukti hasil uji statistik X^2 mencapai nilai 4,71 yang berarti berada diatas standar derajat kebebasan (dk.1), yakni 3,84. Meskipun demikian hubungan antara kedu variabel tersebut tidak erat sebab nilai ϕ^2 hanya 0,49.

D. Peranan Pengajian Terhadap Pembinaan Keagamaan Manusia Usia Lanjut

Untuk mengukur sejauh mana peranan pengajian dalam pembinaan keagamaan manusia usia lanjut di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri dilihat dari dua aspek, yaitu : strategi ustadz/Guru pada Kelompok Pengajian dalam Pengembangan Kesadaran beragama peserta pengajian usia lanjut dan peranannya terhadap kesadaran beragama manula. Sedangkan aspek yang kedua yaitu sikap ustadz/Guru pada masing-masing Kelompok Pengajian terhadap perilaku negatif peserta pengajian usia lanjut.

Kedua aspek (variabel) strategi ustadz/Guru dalam pengembangan kesadaran beragama peserta pengajian dan sikap Ustadz/Guru pada masing-masing kelompok pengajian terhadap perilaku negatif peserta pengajian diatas dikaitkan dengan peranannya dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian, sebagaimana akan diuraikan pada pembahasan berikut ini :

1. Strategi Ustadz/Guru pada Kelompok Pengajian dalam pengembangan kesadaran beragama peserta pengajian.

Mengenai strategi Ustadz/Guru dalam pengembangan kesadaran beragama peserta pengajian digunakan tiga alternatif jawaban, yaitu : salat berjamaah, mengaktifkan membaca al-Qur'an, puasa sunah. Adapun distribusi jawaban dari masing-masing golongan ustadz/Guru (Kelompok I : 25 responden) dan ustadz/Guru (Kelompok II : 20 responden) terhadap pertanyaan yang diajukan adalah sebagai tertera pada tabel berikut :

Tabel 18
Strategi Ustadz/Guru Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama
Peserta Pengajian

Ustadz/Guru	Strategi Ustadz/Guru Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Peserta Pengajian		
	Salat Berjamaah	Mengaktifkan membaca al-Qur'an dan Puasa Sunah	Jumlah
Ustadz/Guru Kelompok I	8 (7,78)	17 (17,22)	25
Ustadz/Guru Kelompok II	6 (6,22)	14 (13,78)	20
Jumlah	14	31	45

Sumber : Primer

Data diatas sudah merupakan penggabungan frekuensi jawaban, khususnya antara frekuensi jawaban mengaktifkan memabaca al-Qur'an dan Puasa Sunah ustadz/Guru Kelompok I 5 orang dan ustadz/Guru

Kelompok II yang memilih jawaban mengaktifkan puasa sunah 4 orang. Oleh karena itu pilihan jawaban tersebut tidak memenuhi syarat untuk perhitungan statistik dengan rumus X^2 .

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Ustadz/Guru Kelompok I dalam pengembangan kesadaran beragama peserta pengajian, yang memilih jawaban salat berjamaah 8 orang (17,78%) dan mengaktifkan membaca Al-Qur'an dan puasa sunah 17 orang (37,78%), Responden ustadz/Guru Kelompok II yang memilih jawaban mengaktifkan salat berjamaah 6 orang (13,33%) dan mengaktifkan membaca Al-Qur'an dan puasa sunah terhadap peserta pengajian 14 orang (31,11%).

Pembinaan kesadaran beragama peserta pengajian dengan strategi pengembangan kesadaran beragama yang dilakukan Ustadz/Guru pada masing-masing Kelompok Pengajian, responden Kelompok I dengan frekuensi pilihan jawaban mengaktifkan salat berjamaah – frekuensi teoritisnya 7,78 dan mengaktifkan membaca Al-Qur'an dan puasa Sunah – frekuensi teoritisnya 17,22. Responden Kelompok II dengan frekuensi jawaban mengaktifkan salat berjamaah – frekuensi teoritisnya 6,22 dan frekuensi jawaban mengaktifkan membaca Al-Qur'an dan puasa sunah – frekuensi teoritisnya 13,78.

Tabel : 18.1

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo - fe)	(fo-fe) ² /fe
a	8	7,78	0,22	0,05	0,01
b	17	17,22	-0,22	0,05	0,00
c	6	6,22	-0,22	0,05	0,01
d	14	13,78	0,22	0,05	0,00
Total	45	45			0,02

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,05 % di atas menunjukkan bahwa antara variabel peranan ustadz/Guru dengan pembinaan pengembangan kesadaran beragama terhadap peserta pengajian terdapat hubungan. Terbukti hasil uji statistik dengan rumus X^2 tersebut antara kedua variabel itu tidak terdapat hubungan yaitu nilai X^2 hanya 0,02 yang berarti di bawah standar derajat kebebasan (dk.1) yaitu 3,84.

2. Sikap Ustadz/Guru pada masing-masing Kelompok Pengajian Terhadap Perilaku Negatif Peserta Pengajian.

Sikap Ustadz/Guru yang dimaksud disini adalah sikap terhadap peserta pengajian yang bermasalah terkait dengan perilakunya yang cenderung negatif, seperti ; perasaan takut mati, merasa kesepian di usianya yang lanjut, mengeluh di usianya yang lanjut. Variabel ini kemudian dikaitkan dengan peran Ustadz/Guru, yang dalam hal ini

dikategorikan ke dalam kelompok, yaitu Ustadz Guru Kelompok I dan Ustadz/Guru Kelompok II.

a. Sikap Ustadz/Guru terhadap peserta pengajian yang takut mati.

Mengenai hal ini dianjurkan tiga alternatif jawaban, yaitu : sekedar menasehati, sadarkan kepada taqdir, bimbingan dzikir kepada Allah SWT. Distribusi pilihan jawaban dari tiap-tiap kelompok Ustad/Guru terhadap pertanyaan yang diajukan adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 19
Sikap Ustadz/Guru Terhadap Peserta Pengajian Yang Takut Mati

Ustadz/Guru	Sikap ustadz/Guru Terhadap Peserta Pengajian Yang Takut Mati			
	Sekedar Menasehati	Sadarkan kepada Taqdir	Bimbingan dzikir kepada Allah SWT	Jumlah
Ustadz/Guru Kelompok I	11 (10,56)	9 (7,78)	5 (5,33)	25
Ustadz/Guru Kelompok II	8 (8,44)	5 (6,22)	7 (6,67)	20
Jumlah	19	14	12	45

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Ustadz/Guru Kelompok I dalam bersikap terhadap adanya peserta pengajian yang takut mati frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati 11 orang (24,44%), sadarkan kepada taqdir 9 orang (20%) dan bimbingan

dzikir kepada Allah SWT 5 orang (11,11%). Sedangkan responden Ustadz/Guru Kelompok II frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati 8 orang (17,77%), sadarkan kepada taqdir 5 orang (11,11%) dan bimbingan dzikir kepada Allah SWT 7 orang (15,55%).

Peranan Ustadz/Guru Kelompok I dalam bersikap dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati – frekuensi teoritisnya 10,56, sadarkan kepada taqdir – frekuensi teoritisnya 7,78 dan bimbingan dzikir kepada Allah SWT – frekuensi teoritisnya 6,67. Sedangkan sikap Ustadz/Guru Kelompok II dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati – frekuensi teoritisnya 8,44, sadarkan kepada taqdir – frekuensi teoritisnya 6,22, dan memberikan bimbingan kepada Allah SWT – frekuensi teoritisnya 5,33.

Tabel : 19.1

Perhitungan Mencari χ^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo – fe)	(fo-fe) ² /fe
a	11	10,56	0,44	0,19	0,02
b	9	7,78	1,22	1,49	0,19
c	5	6,67	-1,67	2,79	0,42
d	8	8,44	-0,44	0,19	0,02
e	5	6,22	-1,22	1,49	0,24
f	7	5,33	1,67	2,79	0,52
Total	45	45			1,41

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,05 % di atas menunjukkan bahwa antara variabel peranannya ustadz/Guru dengan sikap terhadap adanya peserta pengajian yang takut mati tidak terdapat hubungan. Hal itu terbukti hasil uji statistik dengan rumus X^2 hanya mencapai nilai 1,41 yang berarti berada dibawah standar derajat kebebasan (dk.2) yaitu 5,99.

- b. Sikap Ustadz/Guru terhadap peserta pengajian yang merasakan kesepian diusianya yang lanjut.

Dalam hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu : sekedar menasehati, sadarkan kepada taqdir, bimbingan dzikir kepada Allah SWT. Adapun distribusi pilihan jawaban atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 20
Sikap Ustadz/Guru Terhadap Peserta Pengajian Yang Merasakan Kesepian Diusianya Yang Lanjut

Ustadz/Guru	Sikap Ustadz/Guru Terhadap Peserta Pengajian Yang Merasakan Kesepian diusianya Yang Lanjut			
	Sekedar Menasehati	Sadarkan kepada Taqdir	Bimbingan dzikir kepada Allah SWT	Jumlah
Ustadz/Guru Kelompok I	8 (9,44)	12 (8,89)	5 (5,33)	25
Ustadz/Guru Kelompok II	9 (7,56)	4 (7,11)	7 (5,33)	
Jumlah	17	16	12	45

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Ustadz/Guru Kelompok I dalam bersikap terhadap adanya peserta pengajian yang merasakan kesepian diusianya yang lanjut dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati 8 orang (17,77%), sadarkan kepada taqdir 12 orang (26,66%) dan bimbingan dzikir kepada Allah SWT 5 orang (11,11%). Sedangkan responden Ustadz/Guru Kelompok II dalam bersikap terhadap peserta pengajian yang merasakan kesepian diusianya yang lanjut dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati 9 orang (20%), sadarkan kepada taqdir 4 orang (8,88%) dan memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT 7 orang (15,55%).

Peranan Ustadz/Guru Kelompok I dalam bersikap dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati – frekuensi teoritisnya 9,44, sadarkan kepada taqdir – frekuensi teoritisnya 8,89 dan memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT – frekuensi teoritisnya 5,33. Sedangkan sikap Ustadz/Guru Kelompok II dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati – frekuensi teoritisnya 7,56, sadarkan kepada taqdir – frekuensi teoritisnya 7,11, dan memberikan bimbingan kepada Allah SWT – frekuensi teoritisnya 5,33.

Tabel : 20.1

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo - fe)	(fo-fe) ² /fe
a	8	9,44	-1,44	2,07	0,22
b	12	8,89	3,11	9,67	1,09

c	5	5,33	-0,33	0,11	0,02
d	9	7,56	1,44	2,07	0,27
e	4	7,11	-0,11	9,67	1,36
f	7	5,33	1,63	2,79	0,52
Total	45	45			3,48

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,05 % di atas menunjukkan bahwa antara variabel peranan Ustadz/Guru dengan sikap terhadap peserta pengajian yang merasakan kesepian diusianya yang lanjut tidak terdapat hubungan. Terbukti hasil uji statistik dengan rumus X^2 hanya mencapai nilai 3,48 yang berarti berada dibawah standar derajat kebebasan (dk.2) yaitu 5,99.

- c. Sikap Ustadz/Guru terhadap peserta pengajian yang mengeluh diusianya yang lanjut.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu : sekedar menasehati, sadarkan kepada taqdir, bimbingan dzikir kepada Allah SWT. Adapun distribusi pilihan jawaban atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 21
Sikap Ustadz/Guru Terhadap Peserta Pengajian Yang Mengeluh
Diusianya Yang Lanjut

Ustadz/Guru	Sikap Ustadz/Guru Terhadap Peserta Pengajian Yang Mengeluh diusianya Yang Lanjut			
	Sekedar Menasehati	Sadarkan kepada Taqdir	Bimbingan dzikir kepada Allah SWT	Jumlah
Ustadz/Guru Kelompok I	12 (11,67)	6 (5,56)	7 (7,78)	25
Ustadz/Guru Kelompok II	9 (9,33)	4 (4,44)	7 (6,22)	20
Jumlah	21	10	14	45

Sumber : Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden Ustadz/Guru Kelompok I dalam bersikap terhadap peserta pengajian yang mengeluh diusianya yang lanjut dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati 12 orang (26,66%), frekuensi pilihan sadarkan kepada taqdir 6 orang (13,33%) dan memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT 7 orang (15,55%). Sedangkan responden Ustadz/Guru Kelompok II dalam bersikap terhadap peserta pengajian yang mengeluh diusianya yang lanjut dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati 9 orang (20%), frekuensi pilihan sadarkan kepada taqdir 4 orang (8,88%) dan memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT 7 orang (15,55%).

Peranan Ustadz/Guru Kelompok I dalam bersikap terhadap peserta pengajian yang mengeluh diusianya dengan frekuensi pilihan jawaban

sekedar menasehati – frekuensi teoritisnya 11,67, sadarkan kepada taqdir – frekuensi teoritisnya 5,56 dan frekuensi pilihan jawaban memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT–frekuensi teoritisnya 7,78. Sedangkan sikap Ustadz/Guru Kelompok II dalam bersikap terhadap peserta pengajian yang mengeluh diusianya yang lanjut dengan frekuensi pilihan jawaban sekedar menasehati – frekuensi teoritisnya 9,33, sadarkan kepada taqdir – frekuensi teoritisnya 4,44, dan frekuensi pilihan jawaban dengan memberikan bimbingan kepada Allah SWT – frekuensi teoritisnya 6,22.

Tabel : 21.1

Perhitungan Mencari X^2

Cell	fo	fe	fo - fe	(fo - fe)	(fo-fe) ² /fe
a	12	11,67	0,33	0,11	0,01
b	6	5,56	0,44	0,19	0,03
c	7	7,78	-0,78	0,61	0,08
d	9	9,33	-0,33	0,11	0,01
e	4	4,44	-0,44	0,19	0,04
f	7	6,22	0,78	0,61	0,10
Total	45	45			0,27

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rumus X^2 dan probabilitas 0,05 % di atas menunjukkan bahwa antara variabel peranan ustadz/Guru dengan sikap terhadap peserta pengajian yang mengeluh diusianya yang

lanjut tidak terdapat hubungan. Terbukti hasil uji statistik dengan rumus X^2 hanya mencapai nilai 0,27 yang berarti berada dibawah standar derajat kebebasan (dk.2) yaitu 5,99.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang peranan kelompok Pengajian terhadap pembinaan keagamaan manula di Kecamatan Sidoharjo di muka, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi Ketua Kelompok Pengajian, peserta pengajian dan Perangkat Desa
 - a. Persepsi Ketua Kelompok Pengajian terhadap Peranan Ustadz/Guru dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian manula di Kecamatan Sidoharjo terdapat korelasi meskipun belum maksimal, terbukti dari keempat indikator yang dijadikan tolak ukur, nilainya berada dibawah derajat kebebasan, namun melihat alternatif jawaban responden, mereka memilih jawaban sangat baik terhadap pelaksanaan tugas Ustadz/Guru, begitu juga dalam hal kerjasama dengan pihak lain yang terkait, responden lebih dominan memilih jawaban yang baik.
 - b. Persepsi peserta pengajian terhadap peran ustadz/Guru pada masing-masing kelompok pengajian dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian yang diukur dengan delapan indikator, terbukti enam indikator persepsi peserta pengajian terdapat korelasi meskipun belum maksimal, yaitu persepsi peserta pengajian terhadap sikap Ustadz/Guru, persepsi peserta pengajian terhadap metode mengajar, persepsi peserta pengajian terhadap penyampaian materi pelajaran, persepsi peserta

pengajian terhadap hubungan ustadz/Guru dengan peserta pengajian, persepsi peserta pengajian terhadap kepribadian ustadz/Guru dan persepsi peserta pengajian terhadap gaya bicara ustadz/Guru/ Sedangkan yang dua indikator terdapat korelasi, yakni persepsi peserta pengajian dengan pemberian tugas di luar majlis pengajian, hal ini terdapat hubungan, terbukti nilai X^2 mencapai 16,65 yang berarti diatas standar derajat kebebasan (dk.4) yakni 9,488, dengan demikian persepsi peserta pengajian dengan pemberian tugas keagamaan diluar majlis pengajian cukup erat, sebab nilai ϕ^2 mencapai 0,16, dan persepsi peserta pengajian terhadap kedisiplinan ustadz/Guru terdapat korelasi terbukti hasil uji statistik X^2 mencapai nilai 12,95 yang berarti berada diatas standar derajat kebebasan (dk.4) yakni 9,488, adapun hubungannya tidak erat, sebab nilai ϕ^2 mencapai nilai 0,06.

- c. Persepsi Perangkat Desa terhadap peranan Ustadz/Guru pada masing-masing Kelompok Pengajian dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri ada korelasi meskipun relatif rendah, terbukti dari kelima indikator yang dijadikan tolok ukur, nilainya berada dibawah tingkat keeratan, yaitu ϕ^2 hanya 0,38, namun jawaban responden terhadap peran ustadz/Guru dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri lebih cenderung pada pilihan jawaban sangat optimal. Persepsi terhadap kerjasama ustadz/Guru dengan ustadz/Guru lainnya, mayoritas responden memilih jawaban kadang-kadang.

Persepsi perangkat Desa terhadap perilaku ustadz/Guru, secara keseluruhan responden memilih jawaban pantas untuk diteladani. Persepsi perangkat Desa terhadap keterlibatan Ustadz/Guru dalam pemecahan masalah cukup seimbang antara pilihan jawaban responden dengan sering dan kadang-kadang. Sedangkan persepsi perangkat Desa terhadap kedisiplinan Ustadz/Guru ternyata pilihan jawaban responden dominan pada pilihan sangat disiplin.

2. Peran Kelompok Pengajian dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Peserta Pengajian Manula terdapat korelasi meskipun belum maksimal, terbukti dari jawaban responden menunjukkan arah pada persepsi, bahwa peranan Ustadz/Guru di masing-masing kelompok pengajian dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri cukup kondusif, hal ini dibuktikan adanya upaya-upaya pemberian tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta pengajian dirumahnya meupun dalam kehidupan bermuamalah dimasyarakatnya masing-masing.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dalam pembinaan manusia usia lanjut (manula), adalah sebagai berikut :
 - 1) Tersedianya ustadz-ustadz yang dengan tulus ikhlas memberikan pelajaran agama sekalipun tidak mendapat imbalan jerih payah (gaji).
 - 2) Dengan tekunnya para pengurus kelompok pengajian mengurus sarana dan prasarana termasuk mengurus anggota pengajiannya.

- 3) Begitu antusias para anggota pengajian mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelompok masing-masing.
 - 4) Dukungan dana yang diperoleh dari hasil infak para peserta pengajian.
 - 5) Tersedianya tempat-tempat pengajian baik musola, masjid atau rumah perorangan secara bergiliran maupun rumah-rumah pemerintah, seperti pendopo kecamatan, balai desa da sebagainya.
 - 6) Terjalannya ukhuwah islamiyah yang kuat sehingga memudahkan berbagai aktivitas dan memudahkan penyelesaian berbagai masalah yang ada, karena seakan-akan sudah tertanam bahwa kelompok-kelompok pengajian yang ada untuk semua golongan.
4. Peranan Kelompok Pengajian terhadap pembinaan keagamaan manusia usia lanjut (manula) yang ideal yaitu sebagai konservator, inovator, transformator, organisator, planner, evaluator, dan behavioral changs, yang penjelasannya sebagaimana dipaparkan Abin Syamsudin Makmun dalam bukunya Psikologi Kependidikan, sebagai berikut :
- 1) Sebagai konservator (pemeliharaan) sistem yang merupakan sumber norma kedewasaan.
 - 2) Sebagai inovator (pengembang) sistem ilmu pengetahuan.
 - 3) Transformator (penerjemah) sistem-sistem dan nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan sasaran didik (dalam tesis ini : peserta pengajian).

- 4) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) mampu secara moral (kepada sasaran didik dan Tuhan yang menciptakannya).
- 5) Planner (perencana) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar-mengajar (pre teaching problem).
- 6) Evaluator (penilai) yang mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus membentuk pertimbangan (judgement) atas tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar (PBM) tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produk (out put)nya.
- 7) Behavioral Changes (pengubah tingkah laku) peserta didik atau peserta pengajian.¹

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini kiranya perlu dikemukakan beberapa saran dalam rangka peningkatan pembinaan keagamaan manula, yaitu :

1. Hendaknya para pengurus kelompok pengajian lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengoptimalkan peranannya dalam pembinaan keagamaan manula.
2. Ustadz/Guru pada masing-masing kelompok pengajian yang sudah pantas diteladani seyogyanya dipertahankan, bahkan perlu ditingkatkan sehingga

¹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rasdakarya, 2000), hal 22-23

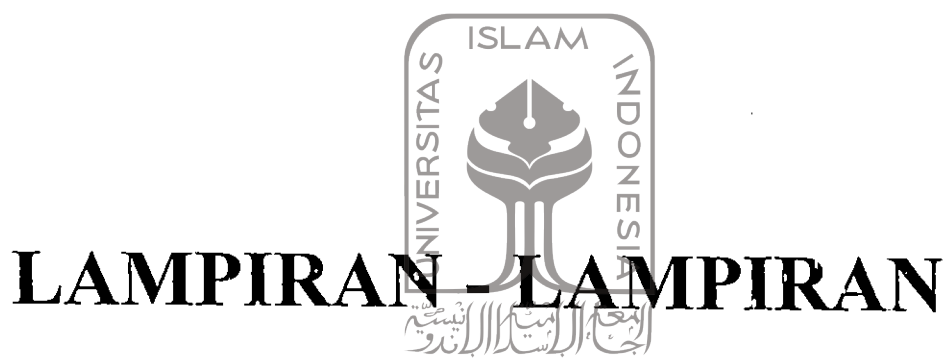
peserta pengajian yang sudah lanjut bisa mengoptimalkan belajarnya untuk meraih bekal hidup di akhirat.

3. Agar dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat tercipta kondisi damai dan harmonis, hendaknya Ustadz/Guru pada Kelompok Pengajian mampu mengarahkan para peserta pengajian untuk menjadikan anggota rumah tangganya lebih religius, seperti dengan mengaktifkan sholat berjamaah anggota keluarganya, baik di rumah maupun di masjid/mushola dilingkungannya dan menebarkan salam kepada sesama muslim dan sebagainya.
4. Dalam upaya peningkatan, pengembangan pembinaan keagamaan peserta pengajian seyogyanya Ustadz/Guru juga lebih mengintensifkan hubungan dan koordinasi dengan pihak luar, seperti dengan pemerintah dan lembaga – lembaga keagamaan yang terkait.
5. Hendaknya para ketua Pengurus kelompok pengajian selalu berusaha mencari dukungan dan bantuan terhadap upaya Ustadz/Guru dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash – Shiddieqy, Hasbi, 1980. Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist. Jakarta : Bulan Bintang.
- Blalack, Hubert, Sosial Statistics. Second Edition, Univercity of Washington, 1972.
- Daradjat, Zakiyah. 1974. Menghadapi Usia Menopause. Jakarta : Bulan Bintang.
- _____. 1970. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang.
- _____. 1975. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung : PT. Syaamil Cipta Media.
- Fuad Abd. Al-Baqy, Muhammad. 1987. Al-Mu'jam al-Mufahrasti Al-Farzh Al-Qur'an Al-Karim. Dar al-Fikir.
- Fairuz zabady. Tanda Tahun. Tanwul al-Miqbasmin Tafsir Ibn Abbas. Indonesia : Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah.
- Fahrudin, al-Rozi. 1978. Tafsir Al-Kabir. Jilid 2. Bairut : Darul Fikir.
- Gazalba, Sidi. 1975. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Jakarta : Pustaka Antara.
- Jauhari, Tontowi. Tanpa Tahun. Al-Hakim al-Jauhari. Cet. 2 Juz 24. Teheran : Insyarat
- Kasir, Ibnu. 1981. Tafsir Ibnu Kasir Jlid I Bairut : Dar Al-Fikr.
- Lembaga Studi Agama dan Filsafat. 1989. "Ulumul Qur'an. Vol. 1 No. 6. Jakarta.
- Maryam, Siti. (Ed). Dkk. 2002. Sejarah Peradaban Islam dari masa Klasik hingga Madera. Yogyakarta : Jurusan SPI. Fak. Adab IAIN, Sunan Kalijaga bekerjasama dengan LESFI Yogyakarta.
- Mehdi, Nakosteen. 1996. Kontribusi Islam atas Dunia Barat; Terjemahan oleh Joko S. Kahar. Surabaya : Risalah Gusti.

- Muhammad al-Ghazali, Abu Hamid. 1967. Ihyā "Ulūm al-Dīn, juz III, Kairo : Muasasah al Halb wa Sirkah.
- Nottingham, Elizabeth K. 1984. Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama. Jakarta : CV. Rajawali.
- Poerwadarminta. 1981. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- _____. 1982 Kamus Lengkap Indonesia – Indonesia Inggris. Jakarta : Hasta.
- Razak, Nazarudin. 1985. Dienul Islam. Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Syafi'ie, Imam. 1992. Konsep Guru Menurut Al-Ghazali; Pendekatan Filosofis Paedagogis. Yogyakarta : Duta Pustaka.
- Shihab, Quraissy. 1992. Tafsir Amanah. Jakarta : Pustaka Kartini.
- Shalahudi, Mahfudh. Dkk. 1987. Metodologi Pendidikan Agama. Cet. I Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Undang-undang RI. No. 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Bandung : Citra Umbara.
- Yunus, Mahmud. 1973. Kamus Arab – Indonesia. Jakarta : Yayasan Penyelenggara / Penterjemah Al-Qur'an.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran I



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jalan Pemuda I / 26 Telepon (0273) 321131, Fax. 322102
WONOGIRI 57612

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

Nomor : 072/S/151/2005

I. Dasar : Surat Rekomendasi Research/Survey dari Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Wonogiri Nomor : 072/623 tanggal 9 September 2005

II Dengan ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri (BAPPEDA) atas nama Bupati Wonogiri menyatakan tidak keberatan atas dilaksanakannya Research/survey di Kabupaten Wonogiri, oleh:

1. Nama : SUTARNO HADI
2. Pekerjaan : Mahasiswa Program Magister Studi Islam UIN- Yogyakarta
3. Alamat : Tremes RT 04/RW 04 Sidoharjo, Kab. Wonogiri
4. Penanggung Jawab : Drs. H. Asmuni, MA
5. Maksud tujuan Research / Survey : Untuk Mengadakan Penelitian dalam rangka menyusun Tesis dengan Judul

“PERANAN KELOMPOK PENGAJIAN TERHADAP PEMBENTURAN KEAGAMAAN MANULA DI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI”

6. Lokasi : Kecamatan Sidoharjo

7. Peserta

III. Surat ijin ini berlaku tanggal 9 September s/d 9 Desember 2005

IV. Dengan ketentuan :

- a. Pelaksanaan Research/Survey tidak boleh dilaksanakan untuk kepentingan-kepentingan yang dapat merugikan Pemerintah Daerah dan masyarakat.
- b. Sebelum melaksanakan Research/Survey supaya melapor diri kepada Pejabat-pejabat Daerah yang bersangkutan.
- c. Setelah Research/Survey selesai supaya memberikan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Wonogiri.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Dikeluarkan di Wonogiri, 9 September 2005

An.KEPALA BAPPEDA KABUPATEN
WONOGIRI
Kabid Litbang,



Drs. POETJO MARDIJONO.
Pembina
NIP. 500 095 280

TEMBUSAN :

1. Kakan. Kesbang dan Linmas Kabupaten Wonogiri ;
2. Kakan. Satpol PP Kabupaten Wonogiri ;
3. Kasat. Intelpam Polres Wonogiri;
4. Camat Sidoharjo;
5. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN II

QUESTIONNAIRE UNTUK

RESPONDEN

KELOMPOK PENGAJIAN

KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI 2005



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Nama Ketua Kelompok Pengajian :

Nama Kelompok Pengajian Ibu :

Alamat :

Petunjuk Jawaban !

1. Pilih dan lingkari jawaban A, B, atau C yang Bapak / Ibu/ Saudar anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, sebab rahasia Bapak/Ibu/saudara tidak akan dibocorkan.
3. Tulis nama Bapak/Ibu/Saudara di pojok kanan atas, dan kerjakan dikertas ini juga.
4. Baca dengan seksama sebelum dikerjakan !



**UNIVERSITAS
ANGKET UNTUK KETUA KELOMPOK PENGAJIAN
ISLAM
INDONESIA**

1. Apakah menurut anda ustadz/guru pengajian sudah melaksanakan tugasnya dengan baik ?
 - a. sangat baik
 - b. cukup
 - c. kurang baik
2. Bagaimana kerjasama ustadz/guru pengajian dengan para ketua kelompok pengajian ?
 - a. baik
 - b. cukup
 - c. kurang baik

3. Bagaimana menurut anda ustadz/guru pengajian dalam membina keagamaan manula ?
- a. baik
 - b. cukup
 - c. kurang baik
4. Bagaimana menurut anda keteladanan ustadz/guru pengajian bagi peserta pengajian ?

- a. sangat baik
- b. cukup baik
- c. kurang baik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama Perangkat Desa :

Nama Jabatan :

Alamat :

Petunjuk Jawaban !

1. Pilih dan lingkari jawaban A, B, atau C yang Bapak / Ibu/ Saudar anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, sebab rahasia Bapak/Ibu/saudara tidak akan dibocorkan.
3. Tulis nama Bapak/Ibu/Saudara di pojok kanan atas, dan kerjakan dikertas ini juga.
4. Baca dengan seksama sebelum dikerjakan !



ANGKET UNTUK PERANGKAT DESA

Persepsi Perangkat Desa Terhadap Peran Ustadz/Guru Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Pengajian.

1. Apakah menurut anda ustadz/Guru sudah optimal dalam membina keagamaan peserta pengajian ?
 - a. sangat optimal
 - b. kurang optimal
 - c. tidak sama sekali
2. Apakah Ustadz/Guru melakukan kerjasama intensif dengan anda dalam pembinaan keagamaan peserta pengajian ?
 - a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak sama sekali

3. Bagaimana kesan anda terhadap perilaku Ustadz/Guru ?

a. pantas diteladani

b. kurang pantas diteladani

c. tidak sama sekali

4. Apakah anda melibatkan Ustadz/Guru ketika kelompok Pengajian ada masalah ?

a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak sama sekali

5. Bagaimana kesan anda terhadap sikap kedisiplinan Ustadz/Guru?

a. disiplin

b. kurang disiplin

c. tidak sama sekali



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama Peserta Pengajian :

Alamat :

Petunjuk Jawaban !

1. Pilih dan lingkari jawaban A, B, atau C yang Bapak / Ibu/ Saudar anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, sebab rahasia Bapak/Ibu/saudara tidak akan dibocorkan.
3. Tulis nama Bapak/Ibu/Saudara dipojok kanan atas, dan kerjakan dikertas ini juga.
4. Baca dengan seksama sebelum dikerjakan !

ANGKET UNTUK PESERTA PENGAJIAN

1. Bagaimana kesan anda terhadap sikap ustadz/guru di Majelis Pengajian?
 - a. menarik
 - b. biasa saja
 - c. membosankan
2. Bagaimana kesan anda terhadap metode mengajar ustadz/guru selama ini?
 - a. sistematis
 - b. monoton
 - c. acak-acakan
3. Apakah ustadz/guru sering memberikan tugas untuk kegiatan keagamaan di rumah anda?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

4. Bagaimana hubungan anda dengan Ustad/Guru pengajian ?
- a. akrab
 - b. biasa saja
 - c. tidak bersahabat
5. Bagaimana kesan anda terhadap kepribadian ustadz/Guru pengajian ?
- a. menarik
 - b. biasa saja
 - c. tidak menarik
6. Bagaimana kesan anda terhadap gaya bicara Ustadz/Guru ?
- a. menarik
 - b. biasa saja
 - c. tidak menarik
7. Apakah kesan anda terhadap keteladanan ustadz/Guru ?
- a. baik untuk diteladani
 - b. kurang baik untuk diteladani
 - c. tidak sama sekali
8. Bagaimana kesan anda terhadap kedisiplinan Ustadz/Guru ?
- a. disiplin
 - b. agak disiplin
 - c. kurang disiplin
9. Bagaimana penguasaan ilmu agama dalam menyampaikan pelajaran bagi Ustadz/Guru ?
- a. menguasai
 - b. kurang menguasai
 - c. tidak menguasai



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama Ustadz/Guru :

Kelompok Pengajian :

Petunjuk Jawaban !

1. Pilih dan lingkari jawaban A, B, atau C yang Bapak / Ibu/ Saudar anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, sebab rahasia Bapak/Ibu/saudara tidak akan dibocorkan.
3. Tulis nama Bapak/Ibu/Saudara di pojok kanan atas, dan kerjakan di kertas ini juga.
4. Baca dengan seksama sebelum dikerjakan !

ANGKET UNTUK USTADZ/GURU



- I. 1. Strategi apakah yang anda upayakan dalam pengembangan kesadaran beragama terhadap peserta pengajian usia lanjut ?
 - a. salat berjamaah
 - b. mengaktifkan membaca Al-Qur'an
 - c. Puasa Sunah

II. Peranan Ustadz/Guru pada Kelompok Pengajian Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Pengajian Usia Lanjut (Manula).

1. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui peserta pengajian takut mati ?
 - a. sekedar menasehati
 - b. sadarkan kepada taqdir
 - c. memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT
2. Bagaimana sikap anda ketika memperhatikan atau mengetahui peserta pengajian itu merasakan kesepian ?
 - a. sekedar menasehati
 - b. sadarkan kepada taqdir
 - c. memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT

3. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui peserta pengajian mengeluh diusianya yang lanjut ?
 - a. sekedar menasehati
 - b. sadarkan kepada taqdir
 - c. memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT
4. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui peserta pengajian menyesali musibah yang diderita ?
 - a. sekedar menasehati
 - b. sadarkan kepada taqdir
 - c. memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT
5. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui peserta pengajian menyesali keterlambatannya belajar agama ?
 - a. sekedar menasehati
 - b. sadarkan kepada taqdir
 - c. memberikan bimbingan dzikir kepada Allah SWT



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran III

Data Majelis Taklim

No	Nama Kelompok Pengajian	Alamat	Desa / Kelurahan	Tahun Berdiri	Nama Pimpinan	Tempat Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7
1	Usman Bin Affan	Bakalan Wetan	Sidoharjo	2000	H. Tarmo	Rumah
2	An Nur	Keron Kidul	Sidoharjo	2000	Budiyono	Masjid
3	Al Mukhlisin	Keron Lor	Sidoharjo	1997	Darsono	Masjid
4	Al Mukmin	Keden	Sidoharjo	2002	Maryadi	Masjid
5	At Taqwa	Jarum	Sidoharjo	1993	Syamsudin	Rumah
6	Al Amanah	Bakalan Kulon	Sidoharjo	2004	Rahmad Syamsudin	Masjid
7	Aulia Jannah	Jarum Kulon	Sidoharjo	1999	Hj. Suyati	Rumah
8	Al Hidayah	Gempol	Kayuloko	2002	Didi Jamaludin	Mushola
9	Al Jannah	Al Jannah	Kayuloko	1988	H. Nasikin	Masjid
10	Al Ikhlas	Kayuloko	Kayuloko	2004	Sugiyono	Masjid
11	Amanah	Pataman	Kayuloko	1997	Parno BA	Masjid
12	Darussalam	Ngledok	Kayuloko	1996	Giyarno	Masjid
13	Al Hidayah	Ploso	Kedunggupit	1983	Khairurrazikin	Masjid
14	Al Mukmin	Kedunggupit	Kedunggupit	1999	Samadinata	Masjid
15	Baiturrahman	Crabak	Kedunggupit	1996	Suroto	Masjid
16	Nurul Jannah	Pundung	Kedunggupit	1997	Paniyanto	Rumah
17	Al Amin	Nglebak	Kedunggupit	2001	Paniyanto	Rumah
18	Baitul Mustaghfirin	Jaten	Kedunggupit	1993	Kasimanto	Masjid
19	An Nur	Selorejo	Jatinom	1999	Fatimah	Masjid
20	Al Mukhlisin	Mojoroto	Jatinom	1993	Kusno	Masjid
21	Al Istiqomah	Wates Kulon	Mojoreno	1987	Nur Suhud	Masjid
22	Al Hidayah	Mojoreno Lor	Mojoreno	1986	Timan	Masjid
23	Yaibad	Pohgede	Mojoreno	1996	Nur Wahid	Rumah
24	Al Barokah	Cungkrung	Mojoreno	1998	Samsul	Langgar
25	Al Ikhlas	Cungkrung	Mojoreno	1998	Triyono	Masjid
26	Al Qudusu	Ngabeyan	Ngabeyan	2001	Pardi	Rumah
27	At Tawwabin	Ngasem Kidul	Ngabeyan	2002	Sugiyarno	Masjid
28	Al Ihwanul Mukminin	Doko	Ngabeyan	2002	Surat	Masjid
29	Qullilhaq	Kebonagung	Kebonagung	1992	Sidin	Masjid
30	Al Ikhlas	Sanjan	Kebonagung	1993	Drs. Sukar	Masjid
31	Al Hidayah	Godo Kidul	Kebonagung	1976	Sarjo	Masjid
32	Sholikin	Gupit Kulon	Kebonagung	1995	Dr. Herman	Masjid
33	Al Huda	Kopen	Tempursari	2000	H. Salimin	Masjid
34	Al Hidayah	Poncol	Tempursari	1997	Samin	Rumah
35	Kopen	Kopen	Tempursari	1999	Mulyono S.Ag	Rumah
36	Assalam	Kebyuk	Tempursari	2004	Sulardi	Masjid
37	Assalam	Semo	Sembukan	1995	Tri Widodo SPd	Rumah

No	Nama Kelompok Pengajian	Alamat	Desa / Kelurahan	Tahun Berdiri	Nama Pimpinan	Tempat Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7
38	Al Amin	Nawangan	Sembukan	2002	Sri Hardono	Rumah
39	An Nur	Sembukan	Sembukan	2001	Mukmin	Rumah
40	Al Jihad	Sari	Sembukan	1998	Mustofa	Masjid
41	Al Barokah	Terok	Widoro	2002	Tamin	Rumah
42	An Nur	Semin	Widoro	2001	Munirah	Rumah
43	Al Ikhlas	Sambeng	Widoro	2004	Samiran	Masjid
44	Al Hidayah	Pagersari	Sempukerep	1986	Sarijan	Masjid
45	Al Iman	Kepek	Sempukerep	1973	Suwarno	Masjid
46	Al Amin	Tawang	Sempukerep	1984	Marno	Masjid
47	At Tadzkir	Semanding	Tremes	1997	Slamet Ma'ruf	Rumah
48	Al Amin	Jatiwayang	Tremes	2004	Jumadi	Masjid
49	Nurul Islam	Ploso Kulon	Kedunggupit	2004	Paniyanto	Rumah
50	Al Ikhlas	Krapyak	Sidoharjo	2004	Darno	Rumah

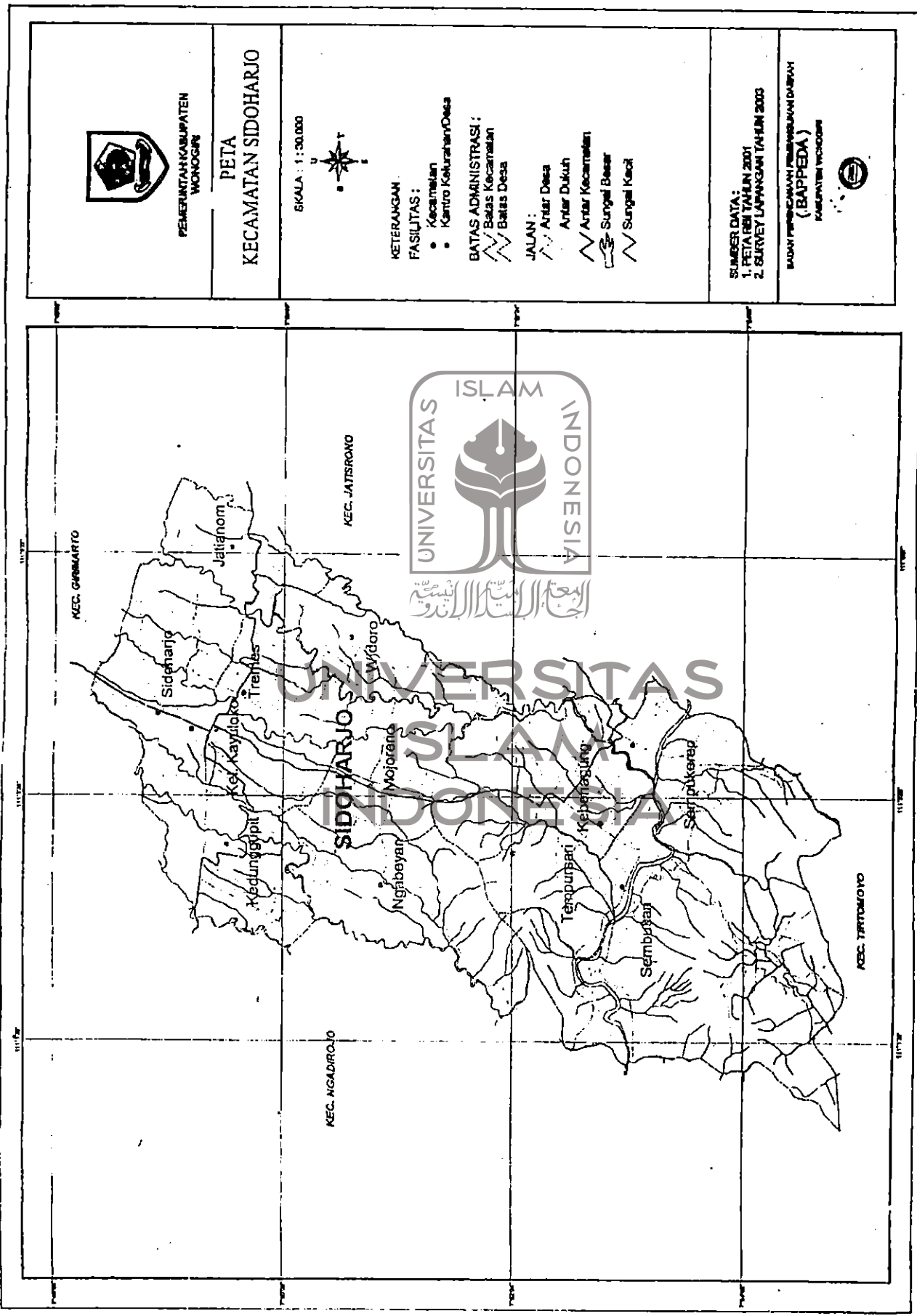
Sumber Primer⁶



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶ Hasil Observasi di Kecamatan Sidoharjo mulai tanggal 9 September s.d. 9 Desember 2005

Lampiran IV:



PEMERINTAH KABUPATEN
WONOREJO

PETA
KECAMATAN SIDOHARJO

SKALA : 1 : 50.000



KETERANGAN
FASILITAS :

- Kecamatan
- Kantor Kecamatan/Desa

BATAS ADMINISTRASI :

- ~ Batas Kecamatan
- ~ Batas Desa

JALAN :

- ~ Antar Desa
- ~ Antar Dukuh
- ~ Antar Kecamatan
- ~ Sungai Besar
- ~ Sungai Kecil

SUMBER DATA :

1. PETA REVISI TAHUN 2001
2. SURVEY LAPANGAN TAHUN 2003

BADAN PENELITIAN DAN PENGUKURAN DAIRYAT
(BAPPEDA)

KABUPATEN WONOREJO



Lampiran V

URAIAN KEGIATAN PENGAJIAN DAN DATA NAMA-NAMA MASING-MASING KELOMPOK PENGAJIAN.

1. Kelompok Pengajian Malam Rabu (Aulia Jannah) di Jarum RT 02 RW
04 Bakalan, Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Sidoharjo.

Data I

No	Nama	Umur
1.	Ibu Hj. Suyati	68 tahun
2.	Ibu Sumini	58 tahun
3.	Ibu Karmi	51 tahun
4.	Ibu Sadiyah	60 tahun
5.	Ibu Marijem	69 tahun
6.	Bp. H. Sukasdi	70 tahun
7.	Ibu Tusiran.	75 tahun
8.	Ibu Jarkarah	67 tahun
9.	Bp. Tukimin	65 tahun
10.	Ibu Darsi	50 tahun
11.	Bp. Satiya	69 tahun
12.	Ibu Asyiyah	67 tahun
13.	Ibu Sadiyah	63 tahun
14.	Ny. Tukimin	56 tahun
15.	Ibu. Kariyem	71 tahun
16.	Ibu Tumirah	51 tahun

17.	Ibu Hj. Suwarti	67 tahun
18.	Ny. Tita	56 tahun
19.	Ny. Tuka	66 tahun
20.	Ibu. Hartatik	54 tahun
21.	Bp. Tugiyono	63 tahun
22.	Bp. Edy Sartono	55 tahun
23.	Bp. Parmin	63 tahun
24.	Bp. Warto BA.	57 tahun
25.	Bp. Drs. Sunarto	57 tahun
26.	Bp. Wagino	58 tahun
27.	Bp. Dariyanto	54 tahun

Sumber primer¹

Bapak H. Sukasdi, BA. Mengatakan :

Kelompok pengajian berdiri sejak tahun 1999, yang dipimpin oleh Ibu Hj. Suyati, pekerjaan sehari-hari Kepala Sekolah Dasar Negeri I Sidoharjo. Diasuh seorang ustadz bernama Syamsudin, yang pekerjaan sehari-harinya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri, sejak tahun 1967. di Kecamatan Sidoharjo, setelah dinas mengajarnya di SDN I Sidoharjo ustadz. Syamsudin merintis mendirikan Taman Pendidikan AL-Qur'an di Masjid Taqwa Sidoharjo yang kebetulan masjid tersebut berdekatan dengan SDN I

¹ Data di Kecamatan Sidoharjo tanggal 9 September s.d. 9 Desember 2005

2. Kegiatan Pengajian

Kegiatan belajar mengajar kelompok pengajian ini dilaksanakan secara rutin dengan cara :

a) Ceramah.

Dalam ceramah ini ustadz Syamsudin memberikan materi aqidah (keimanan), ibadah, syari'ah dan muamalah secara terus menerus selama antara 15 menit sampai 30 menit. Selesai ceramah ada forum tanya-jawab lebih kurang 5 menit. Kemudian diberikan materi bacaan sholat dan diikuti peragaan sholat terus menerus setiap pertemuan sampai bisa.

a) Pelatihan

Waktu berikutnya setelah selesai ceramah dan tanya jawab ('alaqah), kemudian diberikan materi bacaan sholat, ustadz membacakan lafadz-lafadz bacaan sholat, para peserta menirukan berulang-ulang sampai bisa dan dilatih peragaan sholat. Diantara para peserta pengajian ini ada yang sudah bisa sholat dilatih membaca Al-Qur'an dengan system iqro'.

a) Evaluasi

Dari waktu ke waktu peserta pengajian ini setelah diuji tingkat keimanannya hasilnya positif, terbukti dilingkungan Jarum RT 02, RW 04 ini kebiasaan berjudi setiap ada hajatan anggota warga, kegiatan ini sudah berhenti total, para peserta pengajian sudah mampu mendirikan sholat dengan tekun baik berjamaah

Sidoharjo. Selama hari-hari dinas beliau bertempat tinggal di perumahan dinas SDN I Sidoharjo dan setiap malam Ahad pulang kerumah keluarganya di desa Ngaglik, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Masuk mengajar di TPQ masjid At Taqwa Sidoharjo setiap hari : Selasa, Rabu dan Kamis. Mulai jam 15.00 sampai jam 17.30, pada malam harinya dimanfaatkan untuk mengisi pengajian-pengajian rutin secara bergilir, termasuk mengisi kelompok pengajian malam Rabu yang pengurusnya Ibu Hajjah Suyati.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan kelompok pengajian ini ada beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pembentukan awal

Pada awalnya Ibu Hajjah Suyati dibantu suaminya Bapak H. Sukasdi BA, mengundang orang-orang sebaya dengan beliau berdua ini di rumahnya untuk musyawarah mengadakan pengajian rutin. Dari hasil musyawarah ini mendapatkan kesepakatan:

- a. Pengajian rutin.
- b. Waktu pelaksanaan setiap malam Rabu, jam 19.30 (ba'da Isya) sampai jam 22.00.
- c. Pengasuh pengajian Bapak Ustadz Syamsudin.
- d. Diadakan arisan anggota pengajian.
- e. Tempat di rumah Ibu Hajjah Suyati istri dari Bapak H. Sukasdi BA. Para peserta pengajian sebelum belum bisa melaksanakan sholat, puasa Romadhon, membaca Al-Qur'an.

maupun sedirian. Ibadah yang lain seperti : Puasa Romadhon, zakat fitrah, infaq, sodaqoh juga sudah dilaksanakan. Disamping itu pada waktu penulis wawancara dan observasi ditempat ini didapatkan para peserta pengajian sudah mampu membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an dirumah masing-masing pada waktu luangnya, secara bersama-sama setiap tanggal 1 dan tanggal 16 diketuai oleh bapak Tugiyono. Tiap bulan Romadhon ibu-ibu tadarus dimasjid takwa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

2. Kelompok pengajian Krapyak (nama dusunnya Keron Lor) Desa Sidoharjo, Kecamatan Sidoharjo.

Kelompok pengajian ini awal-awalnya dilaksanakan di masjid Al Mukhlisin dengan peserta pengajian berbagai usia, ada anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut. Berdiri sejak tahun 1997. dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Pembina : 1. Bapak Samin

2. Bapak Darsono.

Ketua : 1. Bapak kardi.

2. Bapak Darno.

Sekretaris : 1. Bapak Sutarno.

2. Bapak Jumadi.

Bendahara : 1. Bapak Sukato.

2. Bapak Senen.

Seksi-seksi :

Keagamaan : 1. Sugeng.

2. Kadiman.

Pemuda dan Olah raga : 1. Agus.

2. Yanto.

Perlengkapan : 1. Paryanto.

2. Supriyanto.

Kegiatan pengajian

Kegiatan pengajian rutin dimasjid Al Mukhlisin ini terdiri :

a). Pengajian Malam Selasa

Pengajian malam selasa ini khusus pengajian ibu-ibu, dengan isi kegiatan : pengajian dan arisan. Waktunya jam 18.00 sampai dengan jam 19.00.

b). Pengajian Malam Jum'at.

Pengajian malam jum'at ini gabungan dari kelompok anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia, dengan isi kegiatan membaca surat yasin dilanjutkan tahmid, tahlil, sholawat nabi Muhammad SAW, diakhiri do'a.

c). Kegiatan Remaja ;

Kegiatan remaja dimasjid Al-Mukhlisin ini diisi latihan rebana. Waktu pelaksanaannya setiap malam minggu, jam 19.30 sampai dengan jam 22.00. Disamping latihan rebana untuk remaja, ada juga latihan rebana untuk ibu-ibu tiap malam Rabu. Setelah kegiatan-kegiatan rutin dimasjid Al-Mukhlisin ini berjalan baik, tahun-tahun berikutnya berdiri kelompok-kelompok pengajian orang tua-tua (manusia usia lanjut), yang tempatnya tidak dimasjid, seperti :

1) Pengajian malam Kamis dan malam Minggu.

Pengajian malam Kamis dan malam Minggu ini diasuh oleh bapak Kardi dan bapak Darsono, bertempat di langgar “Al-Hikmah” RT 03/RW 07 Krapyak. Materi pengajian: ceramah tentang pengetahuan agama Islam secara umum.

2) Pengajian Malam Selasa.

Pengajian malam Selasa ini bertempat di rumah bapak Wagiman, jam 19.30 sampai dengan 22.00 ($\pm$ 10 malam). Materi pengajian ceramah, pengetahuan agama Islam secara umum. Pengasuhnya bapak Kardi dan bapak Wagiman.

3) Pengajian Malam Senin.

Pengajian malam Senin ini diasuh juga oleh bapak Kardi dan bapak Senen. Dilaksanakan jam 19.30 sampai dengan 22.00 (10 malam).

Sarana dan Prasarana Kegiatan Pengajian.

Bertempat sentral di Masjid Al-Mukhlisin Krapyak ini terdapat sumber dana :

1. Koperasi Santri TPQ

Koperasi Santri TPQ ini dikelola oleh bapak Sugeng.

2. Toko/Warung.

Toko ini menyediakan berbagai alat tulis santri, makanan anak-anak, dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (kelontong), warung/toko ini dikelola oleh : Siti Wulandari.

3. Simpan Pinjam.

Simpan pinjam di Masjid Al-Mukhlisin melayani anggota pengajian dan jama'ah masjid, dikelola oleh : Yuana.

4. Sewa Rumah Resepsi.

Masjid Al-Mukhlisin Krapyak ini juga melayani sewa rumah resepsi bagi masyarakat lingkungannya khususnya. Sewa rumah resepsi ini dikelola oleh bapak Kardi.

Usaha-usaha untuk sarana dan prasarana diatas menggali modal dari Kas Masjid yang dikumpulkan dari: a). Kotak amal jariah, b). Donatur jasa tahlilan, c). Sewa rumah resepsi, d). Jasa seni rebana, e). Donatur masyarakat.

Disamping pengajian rutin sebagaimana yang sudah terjadwal diatas, ada juga kegiatan-kegiatan tahunan yang berkaitan dengan menyambut peringatan hari besar Islam seperti :

a). Pada Bulan Rabiul Awal memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, dengan diadakannya lomba antar santri TPQ, Khitanan missal, dan diakhiri puncak kegiatan Pengajian akbar dengan mengundang mubaligh kharismatik dari luar Kecamatan Sidoharjo.

Data Peserta Kelompok Pengajian manusia lanjut di Krapyak (Dusun Keron Lor).

Data II

Data peserta Pengajian Malam Kamis dan Malam Minggu.

Data II. 1

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Bapak Santo	63 th	Krapyak
2.	Bapak Timo	73 th	Krapyak
3.	Bapak Kardi	54 th	Krapyak
4.	Bapak Midi	62 th	Krapyak
5.	Ibu Kemi	65 th	Krapyak
6.	Ibu Sinem	52 th	Krapyak
7.	Ibu Suyatmi	53 th	Krapyak
8.	Ibu Kasiyem	60 th	Krapyak
9.	Ibu Saliyem	61 th	Krapyak
10.	Ibu Ngalinem	63 th	Krapyak
11.	Ibu Miyem	52 th	Krapyak
12.	Ibu Djamilah	58 th	Krapyak
13.	Ibu Saikem	59 th	Krapyak
14.	Ibu Sikem	65 th	Krapyak
15.	Ibu Sarni	57 th	Krapyak
16.	Ibu Kamiyem	59 th	Krapyak

Data Peserta Pengajian Malam Selasa.

Data II.2

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Bapak Nugroho	55 th	Krapyak
2.	Bapak Karman	71 th	Krapyak
3.	Ibu Tarmi	67 th	Krapyak
4.	Ibu Klumpuk	60 th	Krapyak
5.	Ibu Sadiyah	58 th	Krapyak
6.	Ibu Kariyem	75 th	Krapyak
7.	Ibu Karinem	73 th	Krapyak
8.	Ibu Kiyah	80 th	Krapyak
9.	Ibu Kariyem T.	75 th	Krapyak
10.	Ibu Kiyem	68 th	Krapyak
11.	Ibu Giyati	51 th	Krapyak
12.	Ibu Pariyem L.	51 th	Krapyak
13.	Ibu Saticem	55 th	Krapyak

Peserta Pengajian Malam Senin

Data II. 3

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Bapak Sadino	54 th	Krapyak
2.	Bapak Cipto Suharto	78 th	Krapyak
3.	Bapak Karto Wiyono	70 th	Keron Lor
4.	Bapak Samiyo	51 th	Keron Lor
5.	Bapak Jiyo	54 th	Keron Lor
6.	Bapak Supar	55 th	Keron Lor
7.	Bapak Slamet	56 th	Krapyak
8.	Ibu Dariyem S	51 th	Krapyak
9.	Ibu Marniyah	72 th	Krapyak
10.	Ibu Sayem	62 th	Krapyak
11.	Ibu Samo	76 th	Keron Lor
12.	Ibu Satinem	75 th	Keron Lor
13.	Ibu Legi	78 th	Keron Lor
14.	Ibu Yatmi	65 th	Keron Lor
15.	Ibu Karti	63 th	Keron Lor
16.	Ibu Mariyah	65 th	Keron Lor

Sumber primer²

² Hasil Observasi di Kecamatan Sidoharjo tanggal 9 September s.d 9 Desember 2005

3. Kelompok Pengajian Auliya Jannah diPendopo Kecamatan Sidoharjo.

Kelompok Pengajian Auliya Jannah diPendopo Kecamatan Sidoharjo ini berdiri sejak tahun 1998. Adapun susunan Pengurus Kelompok Pengajian ini adalah sebagai berikut :

Ketua : 1. Hj. Nuryansih.
2. Hj. Sukarni Edy Sumitro.

Sekretaris : 1. Sri Dwiwarini
2. Imroati Mintahti S.Ag.

Bendahara : 1. Endang Rachimi.
2. Hj. Harliyatuh.

Kegiatan Pengajian Auliya Jannah dilaksanakan setiap hari Rabu, jam:15.30 sampai dengan jam 17.00.

Adapun jadwal pengajian dan penyampaian materinya sebagai berikut:

Jadwal Pengajian / Majelis Ta'lim

Ibu-ibu Auliya Jannah Kecamatan Sidoharjo

No	Hari	Ustadz/Ustadzah
1.	Rabu Pon	1. Bapak Syamsuddin. 2. Ibu Hj. Siti Harliyatun Ama. Ag. 3. Ibu Sunarti Ama. Ag.
2.	Rabu Wage	1. Bapak Drs. Sutarno Hadi.

2. Ibu Hj. Siti Nuryansih Ama. Ag.

3. Ibu Sulistiani S. Ag.

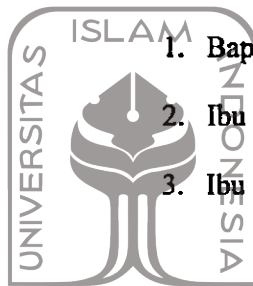
3. Rabu Legi

1. Bapak Mulyoño S.Ag.

2. Ibu Siti Alsyañ.

3. Ibu Imroati Mintañti S.Ag.

4. Rabu paing



1. Bapak Aidi Jamaludin S.Ag.

2. Ibu Churyatun.

3. Ibu Suyatni.

5. Rabu Kliwon



1. Bapak Mursyidi S.Ag.

2. Ibu Endang Rochimi Ama. Ag.

3. Ibu Suharti (guru TK)

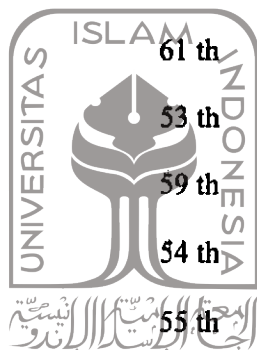
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Peserta Kelompok Pengajian Auliya Jannah Kecamatan Sidoharjo.

Data : III

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Ibu Hj. Sukarni Edy Sumitro	67 th	Gempol
2.	Ibu Aidi Jamaludin	45 th	Gempol
3.	Ibu Sarnyato	67 th	Gempol
4.	Ibu Sri Rahayu	63 th	Gempol
5.	Ibu Yatni	64 th	Gempol
6.	Ibu Suyatmi	56 th	Bakalan Wetan
7.	Ibu Siti Aisyah	71 th	Bakalan Kulon
8.	Ibu Sutarmo	51 th	Bakalan Wetan
9.	Ibu Sudarmini	56 th	Bakalan Wetan
10.	Ibu Warsini	60 th	Bakalan Wetan
11.	Ibu Sumarsono	62 th	Bakalan Wetan
12.	Ibu Sri Sudarni	59 th	Bakalan Wetan
13.	Ibu Harni	51 th	Bakalan Wetan
14.	Ibu Eka	51 th	Bakalan Wetan
15.	Ibu Kasmi	54 th	Bakalan Wetan
16.	Ibu Nunik	58 th	Bakalan Wetan
17.	Ibu Hj. Suyati	71 th	Bakalan Kulon
18.	Ibu Samini	69 th	Bakalan Kulon
19.	Ibu Samikem	68 th	Bakalan Kulon
20.	Ibu Hj. Nuryansih	59 th	Kayuloko

21.	Ibu Hj. Harliyatuh	57 th	Kayuloko
22.	Ibu Imro'ati Mintahti	51 th	Kayuloko
23.	Ibu Sri Giman	55 th	Tremes
24.	Ibu Suratmi	57 th	Tremes
25.	Ibu Kartini	53 th	Tremes
26.	Ibu Rakimin	57 th	Tremes
27.	Ibu Padmi	51 th	Nunggulan
28.	Ibu Juminah	61 th	Tremes
29.	Ibu Supardal	53 th	Mojoreho
30.	Ibu Purwaningsih	59 th	Kayuloko
31.	Ibu Titik Murtini	54 th	Bendungan
32.	Ibu Samto	55 th	Ngemplak



Sumber primer³

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³ Hasil Observasi di Kecamatan Sidoharjo tanggal 13 Nopember 2005

Materi Pengajian Kelompok Pengajian Aulia Jannah

di Pendopo Kecamatan Sidoharjo

Materi yang diajarkan pada kelompok pengajian ini antara 15 menit sampai 30 menit berisi pengetahuan agama Islam secara umum, yang meliputi aqidah, ibadah, syari'ah dan muamalah dengan system ceramah dan tanya jawab peserta pengajian dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- a) Kelompok Ketrampilan sholat.
- b) Kelompok membaca Al-Qur'an dengan system iqro', dibagi menurut kemampuan masing-masing peserta, ada yang iqro' 1, iqro' 2, iqro' 3, iqro' 4, iqro' 5 dan iqro' 6. Hal ini dilaksanakan secara rutin, sehingga para peserta pengajian yang tadinya tidak bisa sholat, tidak bisa membaca Al-Qur'an, setelah berjalan lebih kurang 3 tahun para peserta pengajian ini dapat mengerjakan sholat dan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

4. Kelompok Pengajian Ibu-ibu Al Istiqomah Desa Mojoreno.

Kelompok pengajian Ibu-ibu Al Istiqomah di Desa Mojoreno berdiri sejak tahun 1987, yang awal-awalnya bertempat di Masjid Jami' Yuni As Salam, yang diasuh oleh Bapak Nur Zuhud. Dilaksanakan setiap malam jum'at dengan materi ceramah pengetahuan Agama dilanjutkan membaca surat yasin bersama-sama, mulai tahun 2000 khusus ibu-ibu membentuk pengurus baru dengan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua : Ibu Siti Rahyuni S. Pd.

Sekretaris : Ibu Tarni.

Bendahara : Ibu Painem.

Pembantu Umum : 

1. Ibu Larsi.

2. Ibu Asih.

3. Ibu Karni.

4. Ibu Parni.

Kegiatan Pengajian

Kegiatan pengajian Ibu-ibu Al Istiqomah dilaksanakan setiap hari kamis, jam 15.30 sampai dengan jam 17.30. Tempat pengajian secara bergilir kerumah-rumah peserta pengajian dengan diundi setiap pertemuan pengajian.

Materi Pengajian.

Materi pengajian yang diajarkan adalah pengetahuan Agama Islam secara umum, yang disampaikan dengan metode ceramah selama 30 menit secara rutin, dengan Ustadznya Bapak Sugeng, seorang alumni santri salah satu pondok pesantren di Pekalongan. Setelah selesai ceramah dilanjutkan membaca surat yasin bersama-sama diikuti tahlilan dan do'a.

Peserta pengajian Ibu-ibu Al-Istiqomah Desa Mojoreno.

Secara keseluruhan peserta pengajian Ibu-ibu Desa Mojoreno berjumlah 155 orang, tetapi penulis hanya mendatakan disini peserta pengajian yang usianya 50 tahun ke atas seperti berikut ini :

Data IV :

No Urut	Nama	Umur	Alamat
1.	Ibu Wagiyem	67 th	Wates, Mojoreno
2.	Ibu Siyem	58 th	Wates, Mojoreno
3.	Ibu Pani	59 th	Wates, Mojoreno
4.	Ibu Tiye	65 th	Wates, Mojoreno
5.	Ibu Siti Rahyuni S.Pd	54 th	Wates, Mojoreno
6.	Ibu Asih	53 th	Wates, Mojoreno
7.	Ibu Samiyem	55 th	Wates, Mojoreno
8.	Ibu Manem	61 th	Poh Gede, Mojoreno
9.	Ibu Samiyem	60 th	Poh Gede, Mojoreno

10.	Ibu Sadinem	55 th	Poh Gede, Mojoreno
11.	Ibu Sadikem	61 th	Poh Gede, Mojoreno
12.	Ibu Sainem	63 th	Poh Gede, Mojoreno
13.	Ibu Sarikem	66 th	Poh Gede, Mojoreno
14.	Ibu Tarni	56 th	Pagutan, Mojoreno
15.	Ibu Wiwik	59 th	Mojoreno
16.	Ibu Kasikem	60 th	Mojoreno
17.	Ibu Wagiyem	59 th	Mojoreno
18.	Ibu Sadiyem	63 th	Mojoreno
19.	Ibu Karsi	61 th	Mojoreno
20.	Ibu Kayem	63 th	Mojoreno
21.	Ibu Tarmi	67 th	Mojoreno
22.	Ibu Mariyo	58 th	Cungkrung, Mojoreno
23.	Ibu Sadinem	64 th	Cungkrung, Mojoreno
24.	Ibu Sakinem	67 th	Cungkrung, Mojoreno
25.	Ibu Tijem	59 th	Cungkrung, Mojoreno
26.	Ibu Payem	65 th	Cungkrung, Mojoreno
27.	Ibu Rukem	66 th	Cungkrung, Mojoreno
28.	Ibu Tarsi	68 th	Cungkrung, Mojoreno
29.	Ibu Satinem	70 th	Cungkrung, Mojoreno
30.	Ibu Narti	56 th	Cungkrung, Mojoreno
31.	Ibu Narsi	54 th	Cungkrung, Mojoreno
32.	Ibu Lari	53 th	Cungkrung, Mojoreno

33.	Ibu Tanem	56 th	Mojoreno
34.	Ibu Marsi	60 th	Mojoreno
35.	Ibu Tarmi	56 th	Mojoreno
36.	Ibu Sarijem	57 th	Mojoreno
37.	Ibu Kanem	64 th	Mojoreno
38.	Ibu Kasikem	63 th	Mojoreno
39.	Ibu Samikem	61 th	Mojoreno
40.	Ibu Parti	57 th	Mojoreno
41.	Ibu Parikem	59 th	Mojoreno
42.	Ibu Karsi	53 th	Mojoreno
43.	Ibu Karti	54 th	Mojoreno
44.	Ibu Jumiaty	63 th	Mojoreno
45.	Ibu Darti	61 th	Mojoreno
46.	Ibu Parmi	63 th	Mojoreno
47.	Ibu Sarikem	60 th	Mojoreno
48.	Ibu Kami	58 th	Mojoreno
49.	Ibu Tiyem	59 th	Mojoreno
50.	Ibu Salem	64 th	Mojoreno
51.	Ibu Sikem	63 th	Mojoreno
52.	Ibu Sungkem	61 th	Mojoreno

Sumber primer ⁴

⁴ Data di Kecamatan Sidoharjo tanggal 27 Nopember 2005

5. Kelompok Pengajian At-Tadzkir Semanding Desa Tremes

Pengajian ini pada awalnya bernama Majelis Ta'lim. Tempat pengajiannya di rumah kosong milik Bapak Gimin dan dilaksanakan setiap malam minggu, diasuh oleh remaja masjid Al-Huda Semanding, yaitu :1. Wariyanto, 2. Anwar, 3. Darmen, 4. Suratno, 5. Sugiarto. Pengajian ini dilaksanakan di rumah, karena para peserta pengajian yang usianya relatif sudah tua-tua enggan ke Masjid, dengan alasan takut dan malu dengan anak-anak, sebab peserta pengajian yang usianya sudah tua memang usia-usia sebelumnya tidak mengenal masjid. Materi pengajian yang diajarkan adalah ; pengetahuan agama secara umum, sekalipun para penyampainya masih muda-muda, sebab juga masih taraf belajar bersama, baru setelah disampaikan pengetahuan agama dengan system ceramah selama kurang lebih 30 menit, dilanjutkan membaca surat yasin bersama atau dengan istilah lain yasinan, setelah berjalan kurang lebih 2 tahun, pemilik rumah tersebut meminta supaya pengajian pindah, karena rumahnya akan ditempati keluarganya. Tempat pengajian kemudian pindah ke rumah Ibu Katijah, yaitu ibu dari Bapak Wariyanto. Kegiatan pengajian ini kemudian dibantu ustadz Slamet Ma'ruf, yang saat itu masih jejak. Pengajian tambah meningkat pesertanya, yang tadinya hanya warga Semanding, meningkat dari desa-desa tetangga, seperti dari Kecamatan Girimarto, Kecamatan Jatisrono, Kecamatan Jatipurno, Kecamatan Jatiroto. Setelah ada peningkatan peserta pengajian, rumah bu Katijah

sering tidak muat. Kemudian diadakan musyawarah antara pengasuh pengajian dan para peserta pengajian, menghasilkan kesepakatan; Bu Katijah yang direstui anak-anaknya mengizinkan sebagian tanahnya untuk dibangun rumah pengajian, yang biaya pembangunannya secara bergotong-royong ditanggung bersama oleh para peserta pengajian, yang setelah jadi tempat pengajian tersebut dinamakan Majelis “Al-Hikam” tahun 2001”

Menurut pengakuan Bapak Wariyanto, yang termasuk salah satu pengasuh pengajian, Majelis Ta’lim diatas berdiri sejak tahun 1997, kemudian dibantu ustadz Slamet Ma’ruf setelah tahun 2000.

Pada tahun 2002 ustadz Slamet Ma’ruf menikah, kemudian istrinya diajak tinggal di rumah Majelis Ta’lim Al-Hikam, karena pengajian ini pengasuhnya lebih lanjut yang dominan adalah ustadz Slamet Ma’ruf, yang beliau ini berasal dari Purwodadi dan istrinya juga dari Purwodadi. Namun setelah ustadz Slamet Ma’ruf dan istrinya menempati di Majelis Ta’lim Al-Hikam kurang lebih 3 bulan, rumah tangga ustadz Slamet Ma’ruf sedikit terganggu, disebabkan karena tinggal di rumah Majelis Ta’lim ini. Karena ketidak tentraman keluarga ustadz Slamet Ma’ruf yang sudah mendapatkan simpati para peserta pengajian, kemudian ada seorang ibu bernama Sri Rejeki yang merelakan mewakafkan sebagian dari tanahnya berukuran 24 m x 8 m. secara kebetulan setelah proses pensertifikatan wakaf selesai, pengajian Majelis Ta’lim Al-Hikam, permohonan bantuan kepada

Bupati Wonogiri direstui, sehingga mendapatkan bantuan APBD. Kabupaten Wonogiri sebesar Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah). Berkat bantuan APBD inilah yang pembangunannya diserahkan Swakelola dan ditambah dana swadaya peserta pengajian dapat terwujud bangunan permanen : 1 gedung pertemuan berukuran 9 m x 3,75 m.

Perkembangan selanjutnya tempat pengajian pindah ke tempat yang baru ini, termasuk keluarga ustadz Slamet Ma'ruf, diikuti perubahan nama Majlis Ta'lim, yang sebelumnya bernama Majlis Ta'lim Al-Hikam diganti dengan nama Majlis Ta'lim At-Tadzkir.

Setelah pengasuh pengajian kelompok pengajian ini diasuh oleh ustadz Slamet Ma'ruf ada perubahan materi pengajian dan metode penyampaian termasuk waktunya.

Materi Pengajian.

Materi pengajian meliputi pengetahuan agama secara umum seperti: aqidah, Ibadah, Syari'ah, mua'malah.

Metode Penyampaian

Materi pengajian disampaikan dengan metode ceramah kurang lebih 30 menit, dilanjutkan tanya jawab secukupnya, selesai tanya jawab do'a bersama diikuti amalan asmaul husna.

Waktu Pelaksanaan Pengajian.

Pengajian dilaksanakan setiap malam jum'at jam 19.30 sampai jam 22.00 (jam 10 malam), bertempat dirumah peserta pengajian secara bergilir dengan cara diundi, ini khusus pengajian yang pesertanya warga dusun Semanding, sedangkan pengajian bulanan (sebulan sekali) yaitu setiap malam sabtu pada minggu ke 2 yang tempatnya di gedung Majlis Ta'lim At-Tadzkir dan peserta pengajian dari berbagai daerah.

Peserta pengajian malam jum'at Kelompok Pengajian At-Tadzkir, Semanding, Desa Tremes, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2005.

Data : V



No	Nama	Umur	Alamat
1.	Bapak Mardiyana	58 th	Semanding
2.	Bapak Padeno S.	59 th	Semanding
3.	Bapak Sumarno	56 th	Semanding
4.	Bapak Pajjo	59 th	Semanding
5.	Bapak Mulyono S.	58 th	Semanding
6.	Bapak Gimin	58 th	Semanding
7.	Bapak Mitro	63 th	Semanding
8.	Bapak Satimo	59 th	Semanding
9.	Bapak Marman	58 th	Semanding
10.	Ibu Katijah	71 th	Semanding

11.	Ibu Rayem	72 th	Semanding
12.	Ibu Saminah	60 th	Semanding
13.	Ibu Saminem	58 th	Semanding
14.	Ibu Sلمي	68 th	Semanding
15.	Ibu Tarti	57 th	Semanding
16.	Ibu Wahyuningsih	57 th	Semanding
17.	Ibu Paniyem	63 th	Semanding
18.	Ibu Sanggem	51 th	Semanding
19.	Ibu Sampir	51 th	Semanding
20.	Ibu Marijem	75 th	Semanding
21.	Ibu Supadmi	50 th	Semanding

Sumber primer⁵

Peserta Pengajian Bulanan Malam Sabtu Minggu ke 2 Kelompok
Pengajian At-Tadzkir Semanding, Desa Tremes, Kecamatan Sidoharjo,
Kabupaten Wonogiri, Tahun 2005.

Data VI

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Bapak Mardiyono	58 th	Semanding
2.	Bapak Padeno S.	59 th	Semanding
3.	Bapak Sumarno	56 th	Semanding
4.	Bapak Paijo	59 th	Semanding

⁵ Data di Kecamatan Sidoharjo tanggal 4 Desember 2005

5.	Bapak Mulyono S.	58 th	Semanding
6.	Bapak Gimin	58 th	Semanding
7.	Bapak Mitro	63 th	Semanding
8.	Bapak Satimo	59 th	Semanding
9.	Bapak Mariman	58 th	Semanding
10.	Ibu Katijah	71 th	Semanding
11.	Ibu Rayem	72 th	Semanding
12.	Ibu Saminah	60 th	Semanding
13.	Ibu Saminem	58 th	Semanding
14.	Ibu Sumi	68 th	Semanding
15.	Ibu Tarti	57 th	Semanding
16.	Ibu Wahyuningsih	57 th	Semanding
17.	Ibu Paniyem	63 th	Semanding
18.	Ibu Sanggeng	51 th	Semanding
19.	Ibu Sampir	51 th	Semanding
20.	Ibu Marijem	75 th	Semanding
21.	Ibu Supadmi	50 th	Semanding
22.	Bapak Purwanto	49 th	Sambeng
23.	Bapak Satimin	61 th	Sambeng
24.	Bapak Samingan	59 th	Sambeng
25.	Bapak Sakidi	55 th	Sambeng
26.	Bapak Sakir	53 th	Sambeng
27.	Bapak Syaidin	52 th	Jatiwayang

28.	Bapak Slamet	50 th	Jatiwayang
29.	Bapak Suradi	52 th	Sudimoro
30.	Bapak Warino	50 th	Sudimoro
31.	Bapak Marimin	53 th	Nunggulan
32.	Bapak Sastro	56 th	Nunggulan
33.	Bapak Djuri	63 th	Keplekan Girimarto
34.	Bapak Purwanto	54 th	Keplekan Girimarto
35.	Bapak Sugiyarno	54 th	Ngabeyan
36.	Bapak Triyono	53 th	Jatipurno
37.	Bapak Sakiyo	63 th	Mojoreno
38.	Bapak Tarno	62 th	Mojoreno
39.	Bapak Samidi	59 th	Mojoreno
40.	Bapak Wagimin	58 th	Mojoreno
41.	Bapak Turisman	57 th	Mojoreno
42.	Bapak Jaino	60 th	Jatiroto
43.	Bapak Trimanto	55 th	Jatiroto
44.	Bapak Parmo	63 th	Jatiroto
45.	Bapak Marimin	55 th	Jatiroto
46.	Bapak Jaimin	56 th	Jatiroto
47.	Bapak Munirul Ikhwan	50 th	Ponorogo
48.	Bapak Hardiman	59 th	Sidoharjo

Sumber primer ⁶

⁶ Data di Kecamatan Sidoharjo tanggal 5 Desember 2005

6. Kelompok Pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Di Pondok Pesantren Al-Amanah Kecamatan Sidoharjo.

Kepengurusan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia untuk Kecamatan Sidoharjo terbentuk pada tahun 2000. Untuk wilayah Kecamatan Sidoharjo penduduknya yang beribadah haji pertama kali adalah tahun 1995, yaitu beliau Bapak Sukasdi. BA, saat itu purna tugas sebagai pengawas TK/SD di Kecamatan Sidoharjo, bersama istrinya Ibu Suyati, saat itu menjabat Kepala Sekolah SDN I Sidoharjo. Dari tahun 1995 hingga tahun 2005 setiap tahunnya di Kecamatan Sidoharjo selalu ada warganya yang beribadah Haji, sehingga anggotanya sudah menjadi 43 orang.

Susunan Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Periode Tahun 2000-2005 Kecamatan Sidoharjo sebagai berikut :

Ketua I : H. Salimin.

Ketua II : H. Sukasdi, BA.

Sekretaris I : H. Sugiyarno

Sekretaris II : H. Sutarmo.

Bendahara I : Hj. Sukarni

Bendahara II : Hj. Siti Harliyatun.

Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Kecamatan Sidoharjo kemudian mendirikan Yayasan "AMANAHI" yang mendapat Nomor Akte Notaris No. 8/17 April 2002, Yayasan Amanah ini kemudian

mengelola pendidikan diantaranya : a). Pondok Pesantren, b). Taman Kanak-kanak, c). SD Islam Unggulan.

Khusus anggota Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Sidoharjo diadakan pembinaan rutin pengajian setiap 35 hari sekali (pengajian selapanan dalam istilah jawa) yaitu setiap hari Ahad Legi jam 14.00 sampai jam 15.30.

Pemberi materi pengajian adalah : Bapak H. Salimin, Bapak H. Sukasdi. BA, Bapak H. Sutarmo, Bapak Rohmat Syamsudi. Materi yang disampaikan adalah penekanan tentang keimanan, ibadah dan akhlaqul karimah, kajian surat-surat pendek dari Al-Qur'an diambilkan pada juz 'amma dan tarjamahannya. Metode penyampaia dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan-latihan.

Peserta Pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Sidoharjo, Kabupate Wonogiri.

Data : VII

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Bapak H. Sukasdi	72 th	Jarum, Kec. Sidoharjo
2.	Bapak H. Nasikin	71 th	Kayuloko, Kec. Sidoharjo
3.	Bapak H. Edy Sumitro	68 th	Gempol, Kec. Sidoharjo
4.	Bapak H. Purwo Sukarno	87 th	Semanding, Kec. Sidoharjo
5.	Bapak H. Salimin	70 th	Tempursari, Kec. Sidoharjo
6.	Bapak H. Sugiyarno	56 th	Jarum, Kec. Sidoharjo
7.	Bapak H. Samanhudi	56 th	Mojorejo, Kec. Sidoharjo

8. Bapak H. Sutrisno 72 th Kayuloko, Kec. Sidoharjo
9. Bapak H. Sutarmo 55 th Bakalan, Kec. Sidoharjo
10. Bapak H. Haryadi 56 th Kayuloko, Kec. Sidoharjo
11. Bapak H. Pangat 58 th Wates, Kec. Sidoharjo
12. Bapak H. Saman 55 th Jaten, Kec. Sidoharjo
13. Bapak H. Daryono 56 th Gempol, Kec. Sidoharjo
14. Bapak H. Sukarmin 70 th Bubakan, Kec. Girimarto
15. Bapak H. Sutito 59 th Jarum, Kec. Sidoharjo
16. Bapak H. Yusuf HS. 68 th Jatisari, Kec. Jatisrono
17. Bapak H. Yato 71 th Bubakan, Kec. Girimarto
18. Ibu Hj. Suyati 68 th Jarum, Kec. Sidoharjo
19. Ibu Hj. Surati 72 th Kayuloko, Kec. Sidoharjo
20. Ibu Hj. Suginem 72 th Semanding, Kec. Sidoharjo
21. Ibu Hj. Sudarti 63 th Ngledok, Kec. Sidoharjo
22. Ibu Hj. Suparmi 70 th Jarum, Kec. Sidoharjo
23. Ibu Hj. Sudarni 60 th Ngledok, Kec. Sidoharjo
24. Ibu Hj. Waginem 64 th Ngemplak, Kec. Sidoharjo
25. Ibu Hj. Nurul S. 61 th Bakalan, Kec. Sidoharjo
26. Ibu Hj. Nuryansih 59 th Kayuloko, Kec. Sidoharjo
27. Ibu Hj. Harliyatun 54 th Kayuloko, Kec. Sidoharjo
28. Ibu Hj. Tarni 56 th Ngledok, Kec. Sidoharjo
29. Ibu Hj. Warsi 54 th Ngledok, Kec. Sidoharjo
30. Ibu Hj. Siti Chotimah 60 th Jatisari, Jatisrono

31.	Ibu Hj. Sri Amini	63 th	Jarum, Kec. Sidoharjo
32.	Ibu Hj. Sunarni	57 th	Ngledok, Kec. Sidoharjo
33.	Ibu Hj. Puji Rahayu	56 th	Ngledok, Kec. Sidoharjo
34.	Ibu Hj. Sukiye	66 th	Bakalan, Kec. Sidoharjo
35.	Ibu Hj. Kartiyem	57 th	Bakalan, Kec. Sidoharjo
36.	Ibu Hj. Mujiye	59 th	Bakalan, Kec. Sidoharjo
37.	Ibu Hj. Dayem	67 th	Ngabean, Kec. Sidoharjo
38.	Ibu Hj. Sunarsi	61 th	Ngledok, Kec. Sidoharjo
39.	Ibu Hj. Somosukarto	70 th	Bakalan, Kec. Sidoharjo
40.	Ibu Hj. Sukiye	67 th	Bakalan, Kec. Sidoharjo
41.	Ibu Hj. Siti Nuryani	50 th	Kayuloko, Kec. Sidoharjo
42.	Bapak H. Warsino	53 th	Kayuloko, Kec. Sidoharjo
43.	Ibu Hj. Sri Suyatmi	63 th	Tempursari, Kec. Sidoharjo

Sumber primer⁷

⁷ Data di Kecamatan Sidoharjo tanggal 7 Desember 2005

BIBLIOGRAFI

Nama : Sutarno Hadi

Tempat / Tgl lahir : Wonogiri, 21 April 1954

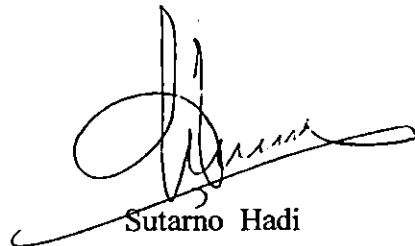
Pendidikan : 1. SDN Jatinom 1968
2. PGAN 4 Th Jember 1973
3. PGAN 6 Th Jember 1975
4. Sarjana Muda Fak. Tarbiyah IAIN Jember 1980
5. Sarjana Lengkap Fak. Tarbiyah UMS 1990
6. Kuliah Program Psea Sarjana (S.2) Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2003.

Pengalaman Kerja : Guru Pendidikan Agama Islam SD

Alamat rumah : Semanding RT 01/RW 04, Tremes, Sidoharjo

Status Keluarga : Istri : Sri Rejeki, Bidan Puskesmas Sidoharjo

Anak : 1. Agung Abdullah
2. Amir Burhanuddin
3. Affan Cipta Hadi
4. Atiyah Darajad



Sutarno Hadi